ANALISIS SWOT VIDEO PEMBELAJARAN "MENJADI GURU PAUD INOVATIF" TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI TK NABILA YAYASAN MEDINA SEMARANG

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh

Nur Rizky Chodijah

NIM 1102411100

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Analisis Swot Video Pembelajaran "Menjadi Guru Paud Inovatif" Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Nabila Yayasan Medina Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Februari 2016

Mengetahui, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	Pembimbing
Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd NIP. 195610261986011001	Heri Tajluqman BS. S.Pd., M.Kom NIP. 198201142005011001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Penitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Februari 2016

Ketua

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP. 19680704 200501 1 001

Sekretaris

Drs Sukirman, M.Si.
NIP. 195501011986011001

Dosen Penguji

Penguji I

Dra. Nurussaadah, M.Si.
NIP. 195611091985032003

Penguji II

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

Penguji III/ Pembimbing,

Heri Triluqman BS., S.Pd., M.Kom.
NIP. 19820114 200501 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2016

Nur Rizky Chodijah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Ukuran tubuhmu tidak penting, ukuran otakmu penting, tapi ukuran hatimulah yang terpenting. (Anonym)
- Pintar itu bukan hanya untuk berpikir saja, melainkan juga menjalankan apa yang dipikirkan, melakukan hubungan ke kiri dan ke kanan, mengambil dan memberi, menulis dan berbicara. Otak, tangan, kaki, dan mulut sama-sama disekolahkan dan sama-sama harus bekerja. (Prof. Rhenald Khasali)

Persembahan :

- Kepada almarhum ayahku yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi diriku sampai terselesainya penyusunan skripsi ini.
- Keluargaku yang telah sabar membimbing dengan penuh kasih sayang, motivasi, dan doa sampai terselesainya penyusunan skripsi ini.
- TK Nabila Yayasan Medina Semarang yang telah mengijinkan saya melakukan penelitian di sana.
- Teman-teman seperjuangan TP’11 yang selalu memberi dukungan dan bantuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan Judul "Analisis Swot Video Pembelajaran "Menjadi Guru Paud Inovatif" Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Nabila Yayasan Medina Semarang" Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan akademik dan fasilitas pendidikan kepada penulis.
3. Drs.Sugeng Purwanto, M.Pd., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membantu dalam hal administrasi.

4. Heri Triluqman B., S.Pd., M.Kom, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta telah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dra. Nurussa'adah, M.Si. dan Drs. Hardjono M.Pd., selaku penguji pertama dan kedua yang telah membimbing dan membantu saya dalam membuat skripsi ini menjadi lebih baik
6. Seluruh dosen di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
7. Alm. Armaya Nasution, Ibu Siti Solechah, adik-adik ku Harun al Rasyid dan Latifa Hanan, serta keluarga besar Soedjono, terima kasih atas kasih sayang, nasehat, do'a, serta segenap dukungan yang selalu diberikan tiada henti.
8. Keluarga besar Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, teman-teman TP 2011 yang telah memberikan saya banyak pengalaman dan membentuk saya menjadi pribadi seperti sekarang. Semoga sukses selalu.
9. Ibu Endah Herminingsih, Ibu Alfiyah Sunita, dan Ibu Hartinah Djati selaku guru TK Nabila Yayasan Medina Semarang yang telah bersedia memberikan tempat, meluangkan waktu dan memberi banyak nasihat sampai terselesainya skripsi ini.
10. Ibu Wulan Ardiati dan Ibu Ni Kadek A.R selaku pembimbing materi dalam skripsi ini, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan saran sampai terselesainya skripsi ini.

11. Ibu Sony Zulfikasari dan Sdr. Hendik Satria selaku pembimbing media dalam skripsi ini, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan saran sampai terselesainya skripsi ini.
12. Para guru diseluruh Indonesia yang selalu semangat dalam mencerdaskan anak bangsa, terus berkarya dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Jayalah Pendidikan Indonesia!

Penulis sadar bahwa menyusun penelitian ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan tugas-tugas kami dimasa yang akan datang. Penulis berharap, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan luar biasa di tanah air.

Semarang, Februari 2016

Nur Rizky Chodijah

ABSTRAK

Nur Rizky Chodijah. 2016 *Analisis Swot Video Pembelajaran "Menjadi Guru Paud Inovatif" Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Nabila Yayasan Medina Semarang*. Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Heri Triluqman B.,S.Pd., M.Kom

Kata Kunci : analisi SWOT, video, kompetensi pedagogik, guru

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, dan menganalisis: 1) kelayakan video "Menjadi Guru PAUD Inovatif" menggunakan analisis SWOT; dan 2) dan pemanfaatan video "Menjadi Guru PAUD Inovatif" menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Oppotunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Dalam perspektif penelitian ini adalah penggunaan analisis SWOT untuk video "Menjadi Guru PAUD Inovatif". Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, selanjutnya data dianalisis menggunakan diagram matriks SWOT. Analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut peneliti menyimpulkan bahwa video ini memiliki banyak kelebihan daripada kelemahannya serta peluang dan ancaman yang dapat dimaksimalkan melalui strategi analisis SWOT, 2) berdasarkan hasil analisis kelayakan yang didasari melalui analisis SWOT, peneliti menyimpulkan bahwa video ini sangat direkomendasikan atau layak dimanfaatkan oleh guru TK Nabila Yayasan Medina Semarang sebagai bahan suplemen atau stimulus dalam rangka peningkatan diri kompetensi pedagogik. Saran : 1) bagi seluruh guru di TK Nabila Yayasan Medina Semarang agar dapat memanfaatkan media video pembelajaran secara optimal dan dapat mengaplikasikan contoh yang ada dalam video dalam kegiatan pembelajaran serta para guru untuk terus bereksplorasi mencari bahan peningkatan kompetensi guru tidak hanya melalui video pembelajaran, 2) video ini sangat cocok untuk disebarluaskan ke seluruh sekolah pendidikan anak usia dini di Indonesia, agar setiap guru PAUD dapat memanfaatkan video pembelajaran ini untuk peningkatan kualitas kompetensi pedagogik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Batasan Penelitian 8
1.6 Penegasan Istilah 9
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi 10

BAB II KAJIAN TEORETIK 12
2.1 Konsep Dasar Analisis SWOT 12
2.2 Definisi dan Kawasan Teknologi Pendidikan 19
2.3 Konsep Media 25
2.4 Konsep Video 36
2.5 Konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi 41
2.6 Guru Sebagai Agen Pembelajaran 49
2.7 Kompetensi Guru 55
2.8 Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini 60

BAB III METODE PENELITIAN 65
3.1 Pendekatan Penelitian 65
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 66
3.3 Data dan Sumber Data 67
3.4 Teknik Pengumpulan Data..... 69
3.5 Teknik Analisis Data..... 71
3.6 Pengujian Keabsahan Data 73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 76
4.1 Setting Penelitian 76
4.2 Deskripsi Video Pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif". 79
4.3 Analisis SWOT 81
4.4 Kelayakan Video Pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif". 93

BAB VI PENUTUP 101
6.1 Kesimpulan 101
6.3 Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN..... 107

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Contoh Produk TIK	46
4.1	Data Guru TK Nabila Yayasan Medina Semarang	78
4.2	Data Siswa TK Nabila Yayasan medina Semarang	79

DAFTAR GAMBAR

Tabel		Halaman
2.1	Diagram Analisis SWOT	16
2.2	Diagram Matriks SWOT	18
2.3	Bagan Proses Komunikasi Kemp	26
3.1	Diagram Matriks SWOT	72
4.1	Diagram Matriks SWOT Video	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Pedoman Observasi dan Wawancara 108
2. Frekuensi Observasi 109
3. Catatan Lapangan Observasi 110
4. Instrumen Wawancara 113
5. Frekuensi Wawancara 114
6. Catatan Lapangan Hasil Wawancara 115
7. Dokumentasi 163
8. Surat Pengambilan Data ke BPMTP 166
9. Surat Selesai Pengambilan Data di BPMTP 167
10. Surat Izin Penelitian di TK Nabila Yayasan Medina Semarang 168
11. Surat Hasil Penelitian di TK Nabila Yayasan Medina Semarang 169

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 ini perkembangan dunia dalam hal IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) telah menunjukan hal yang luar biasa. Salah satu kemajuan yang dapat kita rasakan dampaknya secara langsung adalah kemajuan teknologi. Berbagai macam alat yang telah dihasilkan melalui kemajuan teknologi telah banyak membantu untuk memudahkan segala permasalahan manusia. Perkembangan teknlogi telah mempengaruhi segala aspek kehidupan yang ada di masyarakat. Baik dalam hal sosial, ekonomi, kesehatan dan tidak lupa dalam hal pendidikan.

Perkembangan IPTEK yang sangat pesat dan cepat, tentu sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan media elektronik dan komputer untuk proses pembelajaran di kelas, membuat berbagai macam tugas, tersedianya internet sehingga kita dapat mencari berbagai macam informasi untuk kepentingan akademik, pembuatan berbagai macam portal web maupun blog sebagai sarana untuk memudahkan administrasi pendidikan, dan masih banyak lagi manfaat yang diberikan.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Hubungan antara pendidikan dengan pembelajaran sangatlah erat. Pendidikan merupakan wadah atau disebut juga sebagai lembaga yang menampung, usaha pembelajaran. Sehingga untuk menentukan sebuah pendidikan berhasil atau tidaknya ditentukan melalui sebuah pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran.

Di dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang mendukung keberhasilan pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran. Menurut KBBI, media berarti alat atau sarana penghubung. Dalam dunia pendidikan media merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2012: 4). Ada berbagai jenis media yaitu, media audio, media visual dan media audio visual. Salah satu kategori media audi visual yaitu video. Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, bagaimana media video ini dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan atau pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik bisa disebut dengan video pembelajaran. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak kepada penggunanya, disamping suara yang menyertainya. Sehingga, pengguna merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Bambang (2008: 33) mengatakan bahwa media

video mempunyai potensi meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan keinginan motivasi untuk memperoleh informasi lanjut, meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kreativitas /imajinasi, meningkatkatkan berpikir kritis, dan memicu minat baca.

Selain media pembelajaran, salah satu komponen penting yang mendukung proses pembelajaran, yaitu pendidik. Di dalam dunia pendidikan, pendidik dapat disebut dengan guru, dalam hal ini guru sebagai pendidik karena jabatan. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru memerlukan kompetensi. Kompetensi yang diperlukan adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Salah satu indikatornya adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dengan sub-kompetensi sebagai berikut: 1) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; 2) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; 3) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan; 4) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standard keamanan yang dipersyaratkan; 5) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang

diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh; 6) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, di Indonesia terdapat 3 jalur pendidikan yaitu, pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Salah satu jalur pendidikan nonformal adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 28, pendidikan usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal atau non formal.Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) atau *raudatul athfal* (RA), sedangkan jalur nonformalnya berbentuk kelompok bermain (KB) dan taman penitipan anak (TPA). Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab I Pasal 1 Ayat (2) dinyatakan bahwa “Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar”. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai

kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Dari beberapa penjelasan di atas kita dapat mengaitkan bagaimana media video pembelajaran untuk guru pada jenjang PAUD dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru PAUD. Di sisi lain pendidikan TK di Indonesia khusunya di kecamatan Semarang Utara sudah sangat merata. Para orang tua juga sudah mulai menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar. Peneliti bisa melihat kejadian tersebut, ketika pembukaan pendaftaran siswa baru. Sekolah TK ramai dikunjungi oleh para orang tua yang mendaftarakan anaknya untuk mengikuti kegiatan pendidikan anak usia dini. Hal ini juga berlaku di TK Nabila Yayasan Medina Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Nabila Yayasan Medina Semarang pada hari Sabtu, tanggal 10 Oktober 2015 proses pembelajaran di sekolah tersebut sudah cukup baik. Guru sudah dapat mengkondisikan siswa dengan cukup baik, hal ini terlihat ketika guru menerangkan materi siswa memperhatikan. Guru juga sangat sering melakukan komunikasi dengan siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan agar konsentrasi siswa tidak terpecah. Namun dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode dan media yang konvesional. Misalnya, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan masih berupa buku teks pelajaran.Para guru di TK Nabila Yayasan Medina Semarang belum sepenuhnya menggunakan media TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam proses pembelajarannya. Padahal

dengan bantuan TIK, proses pembelajaran mungkin menjadi lebih menarik dan bervariasi.

Selain observasi mengenai proses pembelajaran di TK Nabila Yayasan Medina Semarang, peneliti juga melakukan observaasi mengenai adminstrasi sekolah. Hasil dari observasi tersebut adalah guru di TK Nabila Yayasan Medina Semarang semuanya belum tersertifikasi. Dari keadaan tersebut, peneliti mempunyai sebuah suplemen pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru berupa video tutorial pembelajaran. Video ini berisikan bagaimana cara guru dapat mengelola sebuah pembelajaran yang baik dalam memanfaatkan media TIK. Sehingga setelah melihat video ini guru dapat terinspirasi dan lebih inovatif dalam mengelola pembelajaran.

Video pembelajaran dalam penelitian ini adalah media penyampaian informasi melalui video yang didesain untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru pada jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Video ini dibuat oleh salah satu lembaga milik pemerintah yaitu BPMTP (Balai Pengembangan Televisi Pendidikan). Video pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan para guru, khususnya guru Taman Kanak-kanak sebagai pembelajaran mandiri untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogiknya.

Selain itu ada alasan lain, mengapa peneliti ingin meneliti mengenai video pembelajaran ini?. Pada tahun 2010 penelitian yang dilakukan oleh Rita Nunung Trikusyanti dan Bambang Ruwanto memberikan kesimpulan bahwa media pembelajaran yaitu video pembelajaran untuk mata pelajaran fisika tema

mekanika pada jenjang SMA yang diproduksi oleh Pustekkom Depdiknas banyak mengandung salah konsep yang sangat membingungkan. Sebaiknya media pembelajaran ini direvisi terlebih dahulu sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Dari dasar pemikiran tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai kelayakan dan pemanfaatan video pembelajaran dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini berjudul **ANALISIS SWOT VIDEO PEMBELAJARAN "MENJADI GURU PAUD INOVATIF" TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI TK NABILA YAYASAN MEDINA SEMARANG**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis SWOT video pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif" terhadap kompetensi pedagogik guru di TK Nabila Yayasan Medina Semarang?
2. Bagaimana kelayakan video pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif" terhadap kompetensi pedagogik guru di TK Nabila Yayasan Medina Semarang berdasarkan hasil analisis SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1) Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari video pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif" di TK Nabila Yayasan Semarang.

2) Mengetahui bagaimana kelayakan video pembelajaran “Menjadi Guru PAUD Inovatif” di TK Nabila Yayasan Medina Semarang berdasarkan hasil analisis SWOT.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada guru bagaimana pemanfaatan suplemen mengajar berupa video pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Bagi Lembaga Pemerintah di Bidang Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi program pembuatan video pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD.

1.4.3 Bagi Pembuat Media Video Pembelajaran

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program-program video pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD yang lebih bervariasi.

1.5 Batasan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian sebagai berikut:

1) Cakupan penelitian ini adalah Analisis Swot Video Pembelajaran “Menjadi Guru Paud Inovatif” Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Nabila

Semarang, sehingga dengan demikian media pembelajaran lain tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

2) Cakupan penelitian ini adalah Analisis Swot Video Pembelajaran "Menjadi Guru Paud Inovatif" Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Nabila Semarang, dalam penelitian ini cakupan kompetensi pedagogik adalah sub kompetensi pedagogik memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran.

3) Target penelitian adalah guru PAUD di TK Nabila Semarang, guru PAUD di TK Nabila Semarang, penilai media dan penilai materi dari lembaga atau instansi pemerintah.

1.6 Penegasan Istilah

Istilah – istilah yang perlu diperjelas dalam pemanfaatan video pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu survei internal tentang *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), serta survei eksternal tentang *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman)

2) Media

Media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

3) Video

Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.

4) Taman Kanak-Kanak (TK)

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

5) Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasipeserta didik pada pendidikan anak usia dini jalurpendidikan formal, pendidikan dasar, danpendidikan menengah.

6) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam tulisan ilmiah unsur yang paling penting adalah bagaimana tulisan ini disusun dengan sistematis dan mempunyai hubungan antara masalah yang di atas dengan di bawahnya. Sistematika isi penelitian yang telah dideskripsikan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II : kajian teoretik yang berisi landasan teoretis atau tinjauan pustaka serta konsep-konsep yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini, meliputi: konsep dasar analisis SWOT, definisi dan kawasan teknologi pendidikan, media pembelajaran, video pmbelajaran, teknologi infomasi dan komunikasi, kompetensi pedagogik, konsep dasar pendidikan anak usia dini.

Bab III : Metode penelitian yang memuat tentang desain penelitian, lokasi dan subjek penlitian, instrument penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Pada bab ini merupakan laporan hasil penelitian dan analisis data yang membahas pencocokan antara hasil dari penelitian dengan teori yang ada, diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Nabila Semarang, dari sini penulis dapat mengaplikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

Bab V : Penutup, bagian akhir skripsi yang mencakup kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Konsep Dasar Analisis SWOT

2.1.1 Pengertian Analisis SWOT

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah analisis dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran dan sebaginya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah.

Analisis SWOT adalah suatu proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan *(Strengths)* dan peluang *(Oppotunities)*, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan *(Weaknesses)* dan ancaman *(Threats).* Hampir setiap perusahaan maupun pengamat bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan analisis SWOT. Kecenderungan ini tampaknya akan terus semakin meningkat, terutama dalam era perdagangan bebas abad 21, yang satu sama lain saling tergantung. Penggunaan analisis SWOT ini sebenarnya telah muncul sejak ribuan tahun yang lalu dari bentuknya yang paling sederhana, yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk mengalahkan musuh dalam setiap pertempuran sampai menyususn strategi untuk

memenagkan persaingan bisnis, dengan konsep menangmenang atau *cooperation* dan *competition.*

Menurut Sun Tzu yang dikutip oleh Freddy (2008) mengatakan bahwa konsep dasar pendekatan SWOT ini, tampaknya sederhana sekali ”apabila kita telah mengenal kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dapat dipastikan bahwa kita akan dapat memenangkan pertempuran”. Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT, tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran, melainkan banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan strategi bisnis *Strategic Business Planing* yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera di ambil keputusan, berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing. Proses pengambilan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planer*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat itu.

Faktor-faktor berupa kekuatan. Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat kepada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

Contoh-contoh bidang-bidang keunggulan itu antara lain ialah kekuatan pada sumber keuangan, citra positif, keunggulan kedudukan di pasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna produk dan kepercayaan para berbagai pihak yang berkepentingan.

Faktor-faktor kelemahan. Jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu satuan bisnis, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekuarangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasaran yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yan kurang memadai.

Faktor peluang. Definisi sederhana tentang peluang ialah ”berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis”. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain:

a. Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk.
b. Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian.
c. Perubahan dalam kondisi persaingan.
d. Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagaikesempatan baru dalam kegiatan berusaha.
e. Hubungan dengan para pembeli yang “akrab”.
f. Hubungan dengan pemasok yang ”harmonis”

Faktor ancaman. Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman "adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis." Jika tidak diatasi ancaman akan menjadi "ganjalan" bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupaun dimasa depan. Berbagai contohnya, antara lain adalah:

a. Masuknya pesaing baru di pasar yang sudah dilayani oleh satuan bisnis.
b. Pertumbuhan pasar yang lamban.
c. Meningkatnya posisi tawar pembeli produk yang dihasilkan.
d. Menugatnya posisi tawar pemasok bahan mentah atau bahan baku yang diperlukan untuk proses lebih lanjut menjadi produk tertentu.
e. Perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai.
f. Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang sifatnya restriktif.

2.1.2 Cara Menggunakan Analisis SWOT

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan *internal*: *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis.

2.1 Diagram Analisis SWOT

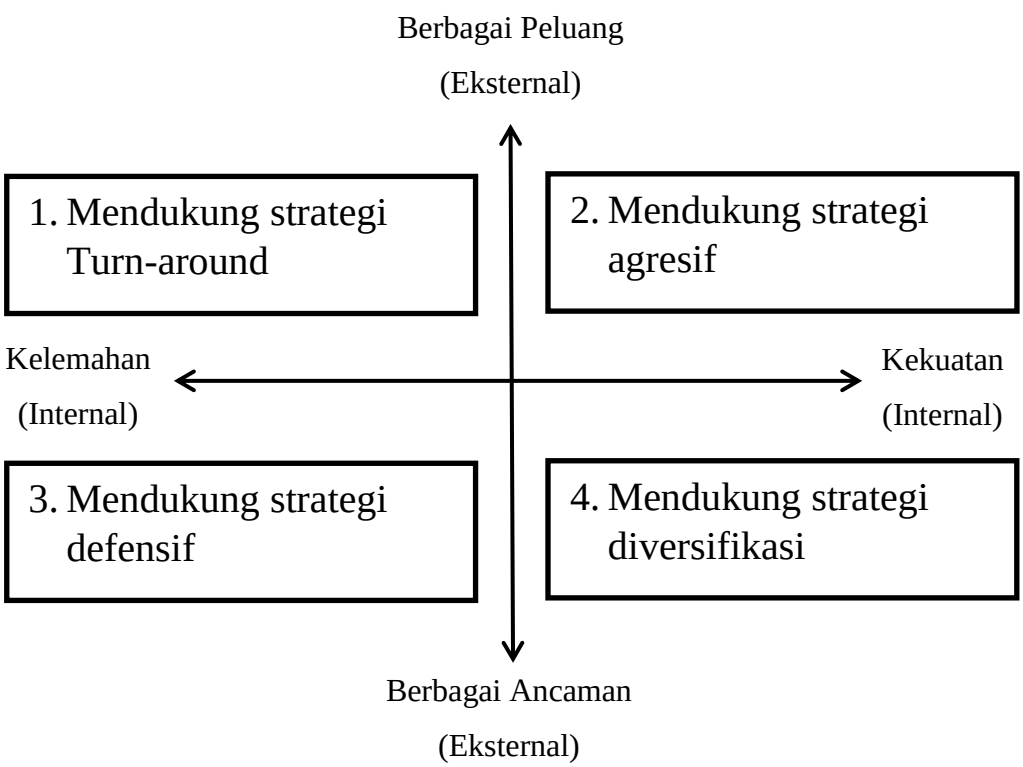

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapatmemanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Dalam menggunakan analisis SWOT sedikitnya terdapat tiga tahapan dalam proses penyusunan perencanaan strategis, yaitu: *pertama* : Tahap pengumpulan data. Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan internal. Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar perusahaan, sedangkan data internal diperolah didalam perusahaan itu sendiri. *Kedua* : Tahap analisis. Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi.

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

2.2 Diagram Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGHTS (S) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) • Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATHS (T) • Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengancara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tahapan *ketiga* dalam proses penyusunan perencanaan strategis adalah tahap pengambilan keputusan. Jika dikatakan bahwa analisis SWOT dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis stratejik, keampuhan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang diharapkan.

2.2 Definisi dan Kawasan Teknologi Pendidikan

Rumusan tentang definisi teknologi pendidikan telah mengalami beberapa perubahan, sejalan dengan sejarah dan perkembangan dari teknologi pendidikan itu sendiri. Menurut Finn dalam (Miarso, 2009: 134), tahun 1920-an adalah awal perkembangan teknologi pendidikan. Istilah dan definisi formal pertama berhubungan dengan teknologi pendidikan pada saat itu adalah “pengajaran visual”. Pengajaran visual adalah kegiatan mengajar dengan menggunakan alat bantu visual yang terdiri dari gambar, model, objek, atau alat-alat yang dipakai untuk menyajikan pengalaman konkret melalui visualisasi kepada siswa.

Seiring dengan berkembangnya waktu perubahan paradigma mengenai teknologi pendidikan oleh para pakar yang tergabung dalam organisasi tertua teknologi pendidikan yaitu AECT (*Association for Educational Communications Technology)* telah mengalami banyak perubahan. Berdasarkan definisi AECT

1994 menurut Seels and Richey dalam (Dewi 2012: 29), teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar. Definisi ini berupaya memperkokoh teknologi pembelajaran sebagai suatu bidang dan profesi yang perlu didukung oleh landasan teori dan praktek yang kokoh serta lebih menekankan pentingnya proses dan produk.

Definisi AECT 1994 dalam (Syaefudin Sa'ud, 2008: 218), teknologi pembelajaran dirumuskan berdasarkan lima bidang garapan/ kawasan yaitu; desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian.

Pada kawasan desain, teknologi pembelajaran mengakomodir proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuan desain adalah menciptakan strategi dan produk pada tingkat makro, seperti pengembangan kurikulum dan penyempurnaan sistem pembelajaran, sedangkan pada tingkat mikro mempersiapkan perangkat dan modul perencanaan, evaluasi serta tindak lanjut.

Pada kawasan pengembangan, berakar pada persoalan produksi media. Pengembangan yang dimaksud adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Kawasan ini mencakup berbagai variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran dan tidak hanya terdiri dari perangkat keras pembelajaran melainkan juga perangkat lunak. Dengan demikian teknologi merupakan tenaga penggerak dari kawasan pengembangan yang dapat diorganisasikan dalam empat kategori yaitu teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi beasaskan komputer dan teknologi terpadu.

Pada kawasan pemanfaatan, mengorganisir kaitan antara pebelajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. Fungsi ini sangat penting karena pemanfaatan oleh pembelajar merupakan satu-satunya alasan dari bahan pembelajaran. Empat kategori dalam kawasan pemanfaatan ini adalah pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi (pelembagaan) serta kebijakan regulasi.

Pada kawasan pengelolaan, meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkordinasian dan supervisi. Kompleksitas pengelolaan berbagai macam sumber, personel, usaha desain maupun pengembangan akan semakin meningkat dengan berkembangnya usaha dari sebuah institusi pendidikan. Secara singkat ada empat kategori dalam kawasan pengembangan yaitu, pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi.

Pada kawasan penilaian, merupakan proses penentuan memadai atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dimulai dengan analisis masalah sebagai langkah awal yang penting dalam pengembangan dan penilaian pembelajaran. Penilaian sebagai komponen terakhir dalam pembelajaran berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan tersebut belum tercapai.

Perkembangan terkini terkait definisi teknologi pembelajaran termaktub dalam AECT 2004, dijelaskan bahwa *"Intructional technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating,*

using, and managing appropriate technological process and resources", (Januszewski, 2008: 14).

Berdasarkan uraian definisi tersebut, terdapat sembilan bidang garapan, yaitu; *Pertama,* penelitian dan praktik reflektif *(study).* Pada penelitian dan praktik reflektif *(study),* penerapan teori dan praktik didasarkan atas hasil kontruksi pengetahuan yang berkelanjutan melalui penelitian dan praktik reflektif. Praktik reflektif lebih dari sekedar penelitian tradisional dan meliputi semua aktivitas ilmiah seperti penelitian, pengembangan, analisis kajian, needs assesment, serta evaluasi.

Kedua, praktik etis *(ethical practice).* Pada bidang ini teknologi pembelajaran sebagai profesi dalam menjalankan fungsinya harus tunduk pada kode etik. Kode etik bukanlah sekedar aturan dan harapan, tapi merupakan landasan praktik. AECT sebagai asosiasi Internasional profesi teknolog pembelajaran member ikan tiga landasan dalam menjalankan fungsinya, yaitu; (1) Proteksi terhadap hak akses terhadap bahan-bahan belajar dan usaha untuk menjaga keselamatan dan keamanan dari para profesional. (2) Kebenaran dari pernyataan publik yang berhubungan dengan masalah-masalah pendidikan, dan praktek yang adil dan pantas. (3) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan profesional, memberikan penghargaan yang akurat kepada pekerjaan dan gagasanyang dipublikasikan.

Ketiga, memfasilitasi *(facilitating).* Teknologi pembelajaran memberikan kemudahan dengan cara merancang lingkungan, mengorganisasikan sumber-sumber dan menyediakan peralatan yang kondusif untuk mendukung proses

pembelajaran sesuai kebutuhan, efektif, efisien dan menarik. Ruang lingkup *facilitating* mulai dari pembelajaran langsung sampai dengan pembelajaran jarak jauh melalui lingkungan *virtual environment*.

Keempat, bidang pembelajaran *(learning).* Teknologi pembelajaran harus mendorong tercapainya pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diaplikasikan dalam penggunaan aktif diluar kelas (dunia nyata). Implikasinya, proses pembelajaran harus *authentic and challenging task, active, contextual, meaningfull,* simulatif berbasis situasi/permasalahan nyata, sehingga harus *student-centered, rather than teacher-centered learning.*

Kelima, improvisasi. teknologi pembelajaran harus mampu membuat kemudahan yang kredibel (meyakinkan) yang menawarkan manfaat bagi masyarakat serta memberikan cara-cara yang terbaik untuk mencapai tujuan yang berharga. Proses improvisasi mengarah pada kualitas hasil/produk yang dapat diprediksi. Produk/hasil mengarah pada efektifitas belajar yang dapat diprediksi. Menuju tercapainya kemampuan yang dapat digunakan/diaplikasikan dalam dunia nyata.

Keenam, meningkatkan *(performace). Performance* adalah kemampuan peserta didik untuk menggunakan dan menerapkan kemampuan baru yang diperolehnya. Meningkatkan *performance* mengandung makna bukan sekedar meningkatkan pengetahuan *(inert knowledge)* akan tetapi lebih meningkatkan kemampuan untuk dapat diterapkan olehnya dalam pekerjaannya sehari-hari (dunia nyata).

Ketujuh, mencipta *(create).* Berkaitan dengan penelitian, teori dan praktik dalam menciptakan lingkungan belajar dalam latar yang berbeda-beda, baik formal dan non formal. Ruang lingkup mencipta meliputi berbagai kegiatan, bergantung pada pendekatan desain yang digunakan. Tahapan yang dilakukan pada umunya adalah melalui pendekatan ADDIE *(Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).*

Kedelapan, menggunakan *(using).* Berkaitan dengan teori dan praktik untuk membawa peserta didik berhubungan dengan kondisi belajar dan sumber-sumber belajar. Menggunakan dimulai dengan pemilihan proses dan sumber (metode dan bahan) yang tepat. Pemilihan yang bijak berdasarkan *materials evaluation*, menentukan sumber-sumber yang tepat untuk sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

Kesembilan, mengelola *(managing).* Kecakapan pengelolaan dibutuhkan ketika produksi media dan proses pengembangan pembelajaran menjadi lebih kompleks dan dalam skala besar. *Delivery system management,* dibutuhkan seperti ketika menyelenggarakan program Pendidikan Jarak Jauh berbasis teknologi komunikasi dan informasi *(ICT)* dikembangkan. Evaluasi program dan *quality control* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pengelolaan, hal ini untuk memantau jalannya proses dan hasil peranan teknologi pembelajaran agar tetap baik sesuai tujuan.

2.3 Konsep Media

2.3.1 Definisi Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Sementara itu menurut Robert Heinich,dkk dalam (Musfiqon, 2012) mendefinisikan media adalah saluran informasi yang menghubungkan antara sumber informasi dan penerima. Dalam pengertian ini media diartikan sebagai fasilitas komunikasi, yang dapat memperjelas makna antara komunikator dan komunikan.

Menurut Gerlach & Ely dalam (Arsyad, 2014: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

2.3.2 Kedudukan Media

Setelah memahami pengertian media, kedudukan media pembelajaran menurut McLuhan yang dikutip dalam (Kustiono, 2015: 10), menyatakan bahwa media juga disebut saluran (channel), karena menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada penerima. Dengan demikian, media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam penyajian informasi untuk mengantar pesan dari sumber informasi kepada penerima.

Di dalam setiap komunikasi selalu terdapat urutan pemindahan informasi. Urutan pemindahan informasi itu, oleh Kemp (1985: 5) dideskripsikan dalam gambar berikut.

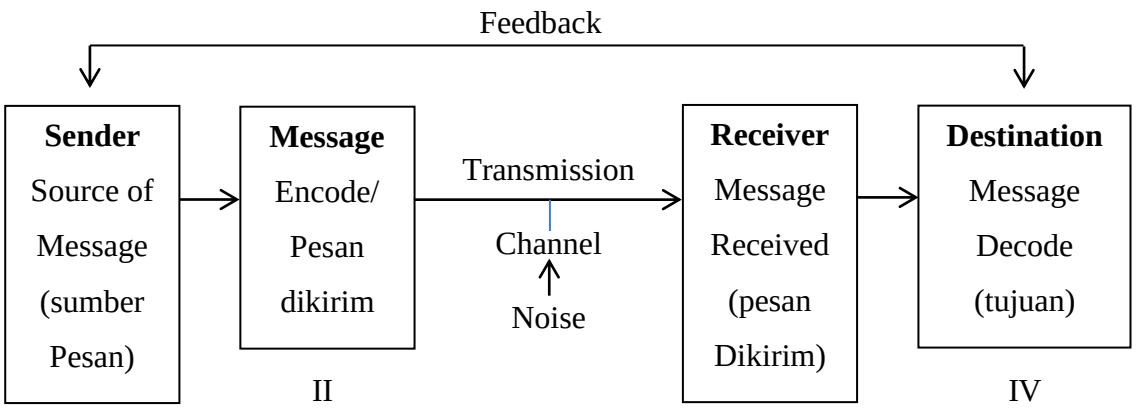

Bagan 2.3 proses komunikasi model Kemp (Kustiono: 2010)

Berdasarkan Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pesan atau ide, dalam bentuk informasi datang dari pengirim. Selanjutnya pesan itu diubah (encode) dalam bentuk lambang. Pengubahan ini misalnya suatu konversi diubah dalam bentuk suara/gelombang suara, tulisan kata, gambar. Pesan yang sudah berupa kode itu kemudian dipindahkan kepada penerima melalui channel dengan menggunakan media tertentu, misalnya: film, gambar, buku. Setalah tiba dipenerima atau tujuannya, dengan bantuan indera, pesan itu ditafsirkan atau diolah lagi.

Komunikasi yang efektif tergantung pada partisipasi penerima. Orang akan bereaksi dengan jawaban, pertanyaan atau tindakan. Dengan bantuan sistem syaraf, pesan itu dapat diterima dan dimengerti oleh penerima pesan. Penerima akhirnya mengirim kembali pesan yang telah diolah sebagai umpan balik (feedback) yang berbentuk kata, ekspresi, atau gerakan tangan. Dari feedback ini pengirim dapat mengetahui apakah komunikasi berlangsung dengan efektif atau tidak. Ada gangguan atau tidak selama komunikasi berlangsung. Gangguan itu harus dicari oleh manusia sumber agar dapat diadakan perbaikan sesuai dengan maksud pesan.

2.3.3 Klasifikasi Media

Arsyad (2009: 29) “Dalam perkembanganya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi”. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prisnsip mekanis. Kemudian lahir teknologi *audio-visual* yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. “Teknologi yang

muncul terakhir adalah teknologi mikro prosesor yang melahirkan pemakaian computer dan kegiatan interaktif". (Seel & Richey, 1994 dalam Arsyad 2002: 29).

Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokan kedalam empat kelompok yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Pernyataan lain mengenai klasifikasi media diungkapkan oleh Ardiani (2009) bahwa "Media diklasifi-kasikan menjadi media visual, media audio, dan media audio-visual:

- Media visual dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Media Yang Tidak Diproyeksikan

   a) Media realita adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan diruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realita ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.

   b) Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya.Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Misal untuk mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, system ekskresi, dan syaraf pada hewan.

   c) Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol–simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau

konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah: gambar/foto, sketsa diagram/skema: gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar. Misal untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sel sampai organisme.

d) Gambar/chart: menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu gambar mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam gambar sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, berbasis, atau lambing verbal.

e) Grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, symbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif. Misal untuk mempelajari pertumbuhan.

2) Media Proyeksi

a) Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Over Head Transparancy/OHT) dan perangkat keras (Over Head Projector/OHP).

b) Film bingkai/slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35mm dan diberi bingkai 2x2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih

bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.

- Media audio bagi menjadi 2, yaitu :

1) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif.

2) Kaset-Audio

Kaset-audio adalah kaset pita yang sering digunakan di sekolah. Keuntungannya adalah merupakan media yang ekonomis karena biaya pengadaan dan perawatan murah.

- Media audio-visual dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Media Video

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

2) Media Komputer

Media ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah. Bahkan komputer yang

disambung dengan internet dapat memberikan keleluasaan belajar menembus ruang dan waktu serta menyediakan sumber belajar yang hampir tanpa batas.

2.3.4 Kelayakan Program Media

Penilaian (evaluasi) atau uji kelayakan media ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang dibuat dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kelayakan media berdasarkan teori menurut Walker dan Hess dalam Arsyad (2002) memberikan kriteria dalam mereview perangkat lunak media pembelajaran yang meliputi tiga komponen utama yaitu kualitas dari isi dan tujuan (*quality of content and goals*), kualitas pembelajaran (*instructional quality*), dan kualitas teknik (*technical quality*). Setiap kriteria yang disebutkan tersebut dibagi menjadi beberapa indikator evaluasi untuk kualitas media pembelajaran yang akan dijelaskan sebagai berikut.

2.3.4.1 Kualitas Isi dan Tujuan

Kualitas isi dan tujuan membahas beberapa aspek yang berkaitan dengan muatan atau isi didalam sebuah media pembelajaran yang diberikan oleh pengajar sesuai dengan tujuan dari pembelajarannya. Adapun aspek yang diberikan dari kualitas ini adalah:

(1) Ketepatan, diperuntukkan untuk membahas fungsi atau tepat guna dengan adanya sebuah media pembelajaran. Sebuah media pembelajaran dibuat untuk membantu pengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

(2) Kepentingan, dari suatu media pembelajaran dapat mendukung atau menunjang proses belajar mengajar yang dilakukan pengajar kepada siswa dikelas. Media dapat membuat siswa menjadi lebih fokus dalam belajar serta dapat membantu pengajar untuk membuat pembelajaran dikelas lebih interaktif.

(3) Kelengkapan adalah berbagai unsur yang terdapat di dalam media, dimana di dalam media tersebut terdapat komponen–komponen seperti kompetensi dasar, pembahasan materi bahan ajar, evaluasi atau penilaian yang berbentuk contoh soal atau pembahasannya beserta latihan soal.

(4) Daya tarik mengacu pada kemampuan media dalam memberi dorongan pada siswa untuk memperhatikan dan memahami apa yang disajikan dalam media sehingga siswaa tidak akan merasa bosan bahkan tertarik untuk mempelajari media tersebut.

(5) Kesesuaian dengan situasi siswa dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dari siswa, seperti kemampuan pemahaman siswa dan daya ingat siswa terhadap media pembalajaran yang diberikan. Hal ini penting dikarenakan jika pengajar tidak atau kurang memahami situasi siswa maka dapat menghambat proses pembelajaran di kelas.

2.3.4.2 Kualitas Instruksional

Kualitas Instruksional membahas tentang pembelajaran yang dilakukan siswa dan pengajar dengan diadakannya media. Untuk kualitas pembelajaran dibagi beberapa aspek yang merupakan indikator evaluasi media pembelajaran, berikut akan dijelaskan aspek-aspek berikut:

(1) Memberikan kesempatan belajar, media yang baik harus mampu memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua siswa jadi media tidak hanya bisa dinikmati oleh beberapa siswa tertentu saja.

(2) Memberikan bantuan belajar, media harus mampu membantu siswa maupun guru dalam memahami materi pelajaran yang di bahas.

(3) Kualitas motivasi, dapat menarik siswa untuk membangun dan mendorong dirinya agar bisa menjadi individu yang lebih baik, namun hal ini tidak lepas dari peran pengajar yang mampu memperkuat dorongan tersebut. Media yang disajikan disamping memaparkan materi ajar juga memberikan pesan-pesan yang dapat membangun karakter siswa untuk lebih baik lagi.

(4) Fleksibilitas media, adalah mengajarkan siswa untuk membangun dirinya dalam berkembang mandiri. Maksudnya adalah penggunaan media tidak terikat oleh waktu, tempat, dan situasi tertentu. Sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang pengajar.

(5) Hubungan dengan program pembelajaran lainnya, jadi suatu materi yang diajarkan harus memiliki korelasi dengan pembelajaran yang lain sehingga pemahaman siswa menjadi menyeluruh.

(6) Kualitas interaksi sosial dari media pembelajaran, merupakan interaksi yang dihasilkan oleh hasil dipaparkannya media oleh pengajar kepada siswa dikelas, sehingga timbul interaksi sosial antar siswa satu dengan siswa lainnya dalam membahas materi dengan media yang disajikan oleh pengajar setelah kegiatan belajar mengajar. Namun tidak hanya antar siswa, interaksi

sosial yang dimaksud disini juga dapat terjadi antara siswa dengan pengajar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efisien dan interaktif.

(7) Kualitas pemberian tes dan penilaian, penggunaan media akan membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh sehingga pemahaman siswa pasti akan lebih baik. Hal ini akan berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian tes dan penilaian lainnya. Sehingga dengan media yang digunakan, pengajar dapat melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar dengan mudah.

(8) Pengaruh pada siswa, dimaksudkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dapat memberikan perubahan pada siswa. Perubahan yang dimaksudkan tentu saja perubahan yang positif seperti pengingkatan pengetahuan, peningkatan nilai yang didapat, sikap dan lain- lain. Dicontohkan seorang siswa yang semakin menjadi rajin dalam belajar karena diadakannya media dan karena rajin belajarnya membuat dia lebih disiplin dalam setiap hal yang dilakukan.

(9) Pengaruh pada pengajar, media juga dapat berpengaruh terhadap pengajar. Karena pengajar juga andil dalam kegiatan belajar mengajar dikelas karena selaku pengelola media dan penyampai materi belajar. Pengaruh yang terlihat adalah mudahnya pengajar dalam menyampaikan materi daripada menggunakan model pengajaran konvensional (jika pengajar kurang kreatif dalam mengelola kelas) dan dapat membuat peserta didik jenuh didalam kelas tanpa adanya peran media. Pengajar juga bisa lebih terlihat profesional dan

dapat menghidupkan kelas dengan lebih mudah dalam mengajar dikelas. Karena siswa dapat lebih tertarik dengan media yang pengajar sajikan dikelas.

2.3.4.3 Kualitas Teknis

Pada kualitas teknik membahas mengenai teknik dalam pengembangan media pembelajaran. Kemampuan seorang pengajar dalam berkreatifitas dalam membuat media pembelajaran akan dinilai dalam aspek ini. Pada aspek ini tidak hanya akan dibahas mengenai ketrampilan namun juga pada fasilitas yang mempermudah pengguna dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Kualitas teknik dibagi kedalam beberapa bagian, diantaranya:

(1) Keterbacaan, media harus bisa terbaca dengan jelas oleh siswa karena jika media sulit terbaca tidak hanya terlihat maka sebagus dan semenarik apapun medianya pembelajaran akan menjadi tidak optimal.

(2) Kemudahan dalam penggunaan, media yang telah dibuat oleh pengajar mampu dioperasikan dengan mudah oleh pengajar itu sendiri dan oleh siswa dalam kegiatan belajar mandirinya di dalam kelas maupun di rumah.

(3) Kualitas tampilan, mengacu pada sajian tampilan mulai dari penggunaan font, paduan warna, pemberian animasi, juga penggunaan tema latar atau backgroud media. Jika kualitas tampilan dari sebuah media dikatakan bagus, maka akan dapat menarik perhatian siswa untuk lebih serius mengamati media. Dari kualitas ini dapat mengacu pada aspek yang lain yaitu daya tarik media. Karena semakin tinggi kualitas tampilan maka kualitas daya tarik pada media juga ikut tinggi. Kualitas dari tampilan ini juga dapat membuat suasana kegiatan belajar lebih hidup dan tidak membosankan.

(4) Kualitas Pengelolaan program, adalah kemampuan pengajar dalam menggunakan media yang bersifat interaktif terhadap siswa yang sedang mendengarkan pengajar menyampaikan materi dengan media. Disini seorang pengajar dituntut tidak hanya dapat menggunakan media, namun pengajar dapat mengajar materi dengan jelas dan dapat membuat siswa paham sambil menjalankan program medianya.

(5) Kualitas dokumentasi, meliputi tentang hasil tes siswa, hasil tugas kelompok, dan tugas quesioner ataupun yang telah didokumentasikan seperti gambar, foto dan sebagainya.

2.4 Konsep Video

2.4.1 Definisi Video

Menurut Dagun dalam skripsi (Indit, 2012) video merupakan teks pesawat yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, alat merekam gambar hidup dan bisa ditayangkan kembali lewat layar televisi. Sedangkan menurut Sadiman dalam skripsi (Indit, 2012) bahwa video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak.

Berbeda dengan Dagun dan Sadiman, menurut Daryanto (2012: 87) Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada penggunanya.

Jadi video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar gerak. Biasanya menggunakan film

seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga boleh dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan frame dan kelajuan pembacaan gambar disebut dengan frame rate, dengan unit *fps (frame per second)*. Karena dinamakan dalam kelajuan yang tinggi maka tercipta ilusi gerak yang halus, semakin besar nilai frame rate maka akan semakin halus pergerakan yang ditunjukkan.

Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu adalah paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video.

2.4.2 Jenis-Jenis Video

Pada dasarnya terdapat dua jenis video dalam layer komputer, yaitu :

1. Video Analog adalah gambar dan audio yang direkam dalam bentuk sinyal magnetik pada pita magnetik. Meskipun banyak video yang diproduksi hanya untuk platform display digital (untuk Web, CD-ROM, atau sebagai presentasi HDTV DVD), video analog (kebanyakan masih digunakan untuk penyiaran televisi) masih merupakan platform yang paling banyak diinstal untuk mengirim dan melihat video.

2. Video Digital adalah gambar dan suara digital direkam dalam pita magnetik, tetapi menggunakan sinyal digital berupa kombinasi angka 0 dan 1 (biner). Biasanya digital video direkam dalam tape, kemudian didistribusikan melalui optical disc, misalnya VCD dan DVD. Integrasi penuh dari video digital dalam kamera dan komputer mempengaruhi bentuk televisi analog berupa produksi multimedia dan platform pengiriman, yaitu jika kamera video menggunakan sinyal output digital, maka video dapat terekam langsung ke disk yang siap untuk diedit.

2.4.3 Perkembangan Video

a. Video Pita Magnetik (VTR, VCR dan Mini-DV)

Menurut (Yudhi, 2008: 132) pada awalnya format video terdiri dari dua bentuk yaitu *video tape recorder* (VTR) dan *video cassette recorder* (VCR). VTR mempunyai banyak tipe, diantaranya tipe 2 inch, 1 inch, ½ inch dan ¼ inch. Sedangkan format VCR mempunyai tipe ¾ inch dan ½ inch. Berikut penjelasannya:

- VTR tipe 2 inch

  VTR ini menggunakan pita magnetik sebesar 2 inch dalam bentuk pita gulungan terbuka *(open reel).* Sistem *scan* yang dipergunakan adalah sistem *quadraplex (quad)* dan ada juga yang menggunakan sistem *helical scan*. VTR tipe ini adalah yang terbaik dibanding format-format lain yang lebih kecil.

- VTR tipe 1 inch

  Video tape recorder ini menggunakan pita selebar 1 inch yang berbentuk *open reel* dan menggunakan sistem *helical scan*. VTR ini mempunyai kemampuan *slow motion, still frame, manual jogging, real time video verification, time base corection,* dll.

- VTR tipe ½ inch dan ¼ inch

  Kedua VTR ini masing-masing menggunakan pita ½ dan ¼ inch dalam bentuk *open reel*, dan menggunakan *helical scan system.*

- VCR tipe ¾ inch

  Video Cassette Recorder ini lebih dikenal dengan nama *U-matic video cassette recorder*. Pita yang digunakan adalah pita ¾ inch yang dikemas dalam bentuk kaset, yang mempunyai waktu putar 20 menit, 30 menit, dan 60menit. Sistem *scan* yang digunakan adalah *helical scan*.

- VCR tipe ½ inch

  VCR ini menggunakan pita ½ inch dalam bentuk *open reel*, dan menggunakan *helical scan system.*

- Mini-DV

  Mini-DV merupakan teknologi pita magnetik yang dapat menyimpan gambar dan suara langsung menggunakan *handycam*.

b. Video Disc

Video disc adalah sarana penyimpanan dan mencari kembali gambar. Sistem yang dipakai adalah *capacitance system*, yakni sistem pemindaian *(scan)*

informasi gambar dan suara dengan menggunakan *tracking arm* dan *stylus*, sebagaimana layaknya pada *turn table audio*. Kemudian mengalami perubahan sistem optik yaitu menggunakan *optical tracking signal system* yang menghubungkan ke sinyal video yang dikenal dengan sebutan *Laser Disc* (LD).

Tidak lama setelah itu muncul tampilan baru yang disebut *Video Compact Disc* atau VCD. Video digital ini memanfaatkan format medium CD dengan memasukkan informasi dan audio untuk memenuhi ruang 650 MB. Teknologi yang digunakan adalah MPEG-1. Teknologi MPEG-1 ini memanfaatkan teknik kompresi data *rate*rendah dengan tujuan agar file yang dihasilkannya dapat efektif memnuhi ruang 650 MB yang disediakan medium CD. Baik LD maupun VCD, bukanlah media penyimpanan pada kamera, tetapi hanya untuk diputar pada *play back*-nya masing-masing.

Beberapa tahun kemudian teknologi cakram ini pun mengalami perkembangan yakni setelah munculnya DVD. DVD adalah sebuah cakram optis yang dapat digunakan untuk menyimpan data kurang dari 4,7 GB, termasuk film dengan kualitas video dan audio yang lebih baik dari kualitas VCD. DVD pada awalnya adalah singkatan dari *Digital Video Disc*, namun beberapa pihak ingin agar kepanjangannya diganti menjadi *Digital Versatile*, arti *versatile* adalah serba guna,dengan demikian format DVD ini bukan hanya untuk video saja. Kemudian DVD mengalami pengembangan lagi menjadi HD-DVD yang memiliki daya tampung lebih besar dari DVD biasa yaitu hingga 30 GB. HD-DVD (singkatan dari *High-Definition DVD*) adalah sebuah cakram optik berkepadatan tinggi yang didesain untuk menyimpan data termasuk video definisi tinggi.

Pada perkembangan selanjutnya muncul *Blu-ray Disc* adalah sebuah cakram optik untuk penyimpanan media digital termasuk video definisi tinggi. Cakram Bluray dapat menyimpan 25 GB pada tiap lapisannya dibanding dengan 4,7 GB pada DVD. Selain *storage* yang telah diuraikan masih ada beberapa storage yang bisa dimanfaatkan video yaitu *Hard Disc Drive* (HDD) dan chip memori.

2.5 Konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi

2.5.1 Teknologi Informasi

Istilah teknologi informasi *(Information Technology)* mulai populer di akhir dekade 70-an. Pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi dikenal dengan teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau EDP *(Electronic Data Processing).* Menurut kamus Oxford (1995), teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Menurut Atler, Martin dan Lucas dalam Munir (2009: 7) teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemprosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data. Definisi tersebut lebih dikembangkan oleh Martin (1999) yang memberikan makna bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Dari definisi Martin dapat dilihat

adanya keterkaitan erat antara Teknologi Informasi dan Komunikasi, teknologi informasi lebih pada sistem pengolahan informasi sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk pengiriman informasi *(information delivery).* Secara umum, Lucas (2000) menguraikan definisi teknologi informasi, sebagai berikut :

"Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis, micro komputer, komputer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak pemproses transaksi, perangkat lunak lembar kerja *(worksheet*) dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi".

Sementara Wawan Wardiana, dalam Munir (2009: 8) mengemukakan bahwa Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi informasi ini adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani. Kemudian untuk profesi seperti sains, perdagangan, berita bisnis, dan asosiasi profesi. Sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan

waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran.

2.5.2 Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari hardware, *software*, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi, yang bertujuan agar komunikasi berhasil *(komunikatif).* Teknologi komunikasi lebih menekankan pada perangkat elektronik sebagaimana dikemukakan oleh Effert M. Rogers dalam Munir (2009: 12), bahwa kata kunci dari teknologi komunikasi adalah *electronic technology: "Electronics technology thees theis allos as to build virtually any kind of communication divece that one mighate wish at a price"*. Lebih lanjut Effert M. Rogers (1986: 32) mengemukakan bahwa yang dimaksud teknologi komunikasi termasuk media adalah micro komputer, teleconferencing, teletext, videotext, interactive cable television, dan *communication satellite*.

a. *Micro computer.* Unit yang berdiri sendiri. Biasanya digunakan individual dengan menggunakan *software-software* tertentu. Dan berapa komputer dapat dikoneksikan dengan microkomputer yang lainnya. Central Processing Unit (CPU) merupakan perangkat utama microkomputer yang mampu membaca setiap perintah program komputer.

b. *Teleconferencing.* Adalah pertemuan dalam grup kecil yang ber komunikasi secara interaktif sebanyak tiga atau lebih orang pada lokasi yang terpisah. Terdapat tiga tipe teleconferencing, yaitu: 1) *video*

teleconferencing, (2) *audio teleconferencing*, (3) komputer teleconferencing.

c. *Teletext.* Adalah pelayanan informasi interaktif untuk personal atau permintaan informasi yang disajikan dalam video / layar televisi di rumah. Gambar yang ditangkap oleh layar televisi diperoleh dari signal siaran televisi, pengguna harus memiliki perangkat alat penangkap siaran.

d. *Videotext*. Adalah pelayanan informasi interaktif untuk melayani kebutuhan pribadi atau permintaan informasi dari sentral komputer dari tampilan video di layar televisi. (biasanya televisi penerima di rumah) Gambar / informasi yang diperoleh cukup potensial karena bersifat tanpa batas, sesuai dengan kapasitas sistem komputer yang dimiliki.

e. *Interactive Cable Television.* Untuk mengirimkan teks dan gambar dengan full video ke video yang ada di rumah melalui kabel dengan tayangan-tayangan sesuai dengan permintaan.

f. *Communication Satelit*. Pesan yang disampaikan melalui relay telepon, televisi penyiaran, dan pesan-pesan yang dikirimkan dari tempat di belahan dunia manapun.

2.5.3 Keterkaitan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan uraian teknologi informasi dan teknologi komunikasi, yang telah dikemukakan nampak keterkaitan diantara kedua konsep tersebut sangat erat. Teknologi Informasi menekankan pada pelaksanaan dan pemprosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data dengan menggunakan perangkat-perangkat teknologi

elektronik terutama komputer. Makna teknologi informasi tersebut belum menggambarkan secara langsung keterkaitannya dengan sistem komunikasi, namum lebih pada pengolahan data dan informasi.

Sedangkan teknologi komunikasi menekankan pada penggunaan perangkat teknologi elektronika dan lebih menekankan pada aspek ketercapaian tujuan dalam proses komunikasi, sehingga data dan informasi yang diolah dengan teknologi informasi harus memenuhi kriteria komunikasi yang efektif. Sebagai contoh salah satu aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah videoconference, yang menggunakan teknologi informasi untuk menghubungkan *(netorking)* antar clien dengan fasilitas internet. Pesan-pesan yang disampaikan oleh kedua belah pihak diterima, diolah, dianalisis dan ditrasmisikan, oleh teknologi informasi sehingga sampai pada masing-masing pihak melalui internet dengan jaringan satelit atau kabel. Peran teknologi komunikasi adalah mengatur mekanisme komunikasi antar kedua belah pihak dengan desain komunikasi yang sesuai, visualisasi jelas, pesan teks, suara, video memenuhi standar komunikasi dan pengaturan feedback sehingga komunikasi yang berlangsung menjadi dua arah.

Secara lebih ringkas, Martin mengemukakan adanya keterkaitan erat antara Teknologi Informasi dan Komunikasi, bahwa teknologi informasi lebih pada sistem pengolahan informasi sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk pengiriman informasi (information delivery). Dengan demikian TIK tidak identik dengan komputer namun juga dengan segala sesuatu yang berupa software

dan hardware yang dapat membantu manusia. Berikut beberapa contoh dan karakteristik TIK.

2.1 Contoh Produk TIK

PRODUK TIK	SIFAT UMUM	FUNGSI UMUM
1. Radio 2. Televisi 3. Handphone 4. Laptop *5. Tape* *6. Teleconference* 7. Internet 8. Telepon 9. Komputer (PC) 10. Jaringan internet *11. Faximale*	• Elektronis • Mudah dioperasikan (*user friendly*) • Audio visual • Praktis • Ekonomis • Moveable • Portable • Informatif • Akses cepat • Mendunia (*borderless*) • Multimedia	• Menyampaikan informasi • Menghibur • Alat komunikasi • Mengolah data • Media pembelajaran • Mempermudah pekerjaan • Bisnis • Pengetahuan • Penyimpanan data

Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah memadukan kedua unsur teknologi informasi dan teknologi komunikasi menjadi Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan tujuan peserta didik memiliki kompetensi untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai perangkat keras dan perangkat lunak dalam mengolah, menganalisis dan mentransmisikan data dengan memperhatikan dan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memperlancar komunikasi dan produk teknologi informasi yang dihasilkan bermanfaat sebagai alat dan bahan komunikasi yang baik. Berikut ini contoh-contoh aplikasi TIK dalam pembelajaran adalah:

1. *Computer Based Training* (CBT) juga *Computer Aided instruction* (CAI), adalah jenis pendidikan di mana siswa belajar dengan menggunakan dan menyelesaikan latihan dengan perangkat lunak yang instruksional. CBT

biasanya terdiri dari *self-directed*, self-paced instruksi tentang topik, sebagai contoh, pada awalnya atlet, menggunakan program CBT untuk mempelajari seluk-beluk Softball, sepak bola, Tenis dan golf. Militer dan maskapai penerbangan menggunakan simulasi CBT untuk melatih pilot untuk terbang dalam berbagai kondisi dan lingkungan.

2. *Computer Based Intruction* (CBI) adalah sebuah pembelajaran terprogram yang menggunakan komputer sebagai sarana utama atau alat bantu yang mengkomunikasikan materi kepada siswa. Pada CBI kompter menjadi pusat pembelajaran (*center of learning*) dimana siswa berperan lebih aktif dalam mempelajari suatu materi dengan media utama komputer. Dalam hal ini materi pengajaran disusun secara sistematis dan dirancang dengan menggunakan bahasa pemrograman, perangkat lunak atau software Animasi (seperti flash dll.) Pemrograman materi pembelajaran tersebut meliputi penyampaian informasi, pemberian contoh soal, tugas-tugas dan soal-soal latihan.
3. *Distance Learning* (DL) merupakan bidang pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan andragogi, teknologi, dan instruksi desain sistem yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada siswa yang tidak secara fisik "pada situs". Ini memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi secara real time dan melalui cara online.
4. *Cybernetic Learning Enviroment* (CLE) adalah teori sistem pengontrol yang didasarkan pada komunikasi (penyampaian informasi) antara sistem dan lingkungan dan antar sistem, pengontrol (feedback) dari sistem

berfungsi dengan memperhatikan lingkungan. Seiring perkembangan teknologi informasi yang diluncurkan oleh para ilmuwan dari Amerika sejak tahun 1966, penggunaan komputer sebagai media untuk menyampaikan informasi berkembang pesat. Teknologi ini juga dimanfaatkan dunia pendidikan terutama guru untuk berkomunikasi sesama relasi, mencari handout (buku materi ajar), menerangkan materi pelajaran atau pelatihan, bahkan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Prinsip dasar teori sibernetik yaitu menghargai adanya 'perbedaan', bahwa suatu hal akan memiliki perbedaan dengan yang lainnya, atau bahwa sesuatu akan berubah seiring perkembangan waktu. Pembelajaran digambarkan sebagai : INPUT → PROSES → OUTPUT.

5. *Distance Education* (DE) atau disebut juga pendidikan jarak jauh dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi modern dalam kegiatan pembelajaran tanpa kehadiran guru secara langsung. Belajar jarak jauh lebih popular dideskripsikan sebagai belajar melalui telekomunikasi.
6. *Video Confernce* atau disebut juga konferensi video adalah seperangkat alat teknologi telekomunikasi interaktif yang dengan menggunakan alat tersebut memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antar dua personal atau lebih (menggunakan alat yang sejenis) dengan didukung tampilan gambar dan suara secara langsung tanpa harus saling hadir bertatap muka di satu tempat yang sama.
7. *Web-based Training* (WBT) atau disebut juga pembelajaran berbasis web dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia

pembelajaran untuk sebuah proses pembelajaran. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

2.6 Guru Sebagai Agen Pembelajaran

2.6.1 Pengertian Guru

Secara definisi sebutan guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Di dalam UU tersebut, kata guru dimasukkan ke dalam genus pendidik. Guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *educator* (Bahasa Inggris). Di dalam Kamus Webster kata *educator* berarti *educationist* atau *educationalist* yang padanannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis bidang pendidikan atau ahli pendidikan. Kata guru (bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa Inggris). Di dalam Kamus Webster, kata teacher bermakna sebagai *The person who teach, especially in school* atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah (Supriyadi, 2011: 1-2).

Menurut Uno (2009: 15) guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta

didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28, dikemukakan bahwa: "pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Menurut Mulyasa (2008: 53) yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran *(learning agent)* adalah peran pendidik antara lainsebagai fasilitator, motivator,pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

2.6.2 Guru Sebagai Fasilitator

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate oflearning*) kepadaseluruh peserta didik,agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah *'to facilitate of learning"* (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik, kita memerlukan guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya.

Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 (tujuh) sikap, berikut ini penjelasannya:

1) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka;

2) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya;
3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun;
4) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran;
5) Dapat menerima balikan *(feedback),* baik yang sifatnyapositif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadapdiri dan perilakunya;
6) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran; dan
7) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanyamereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

Singkatnya, guru itu harus siap menjadi fasilitator yang demokratis profesional, karena dalam kondisi perkembangan informasi, teknologi, dan globalisasi yang begitu cepat, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam hal tertentu peserta didik lebih pandai atau lebih dulu tahu dari guru.

2.6.3 Guru Sebagai Motivator

Kebanyakan peserta didik kurang bernafsu untuk belajar. Ironisnya, menurut peserta didik guru-lah yang menjadi faktor penyebab sulitnya mereka belajar, atau guru-lah yang menyulitkan. Sehubungan dengan itu, guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Pembangkitan nafsu atau selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Eloknya, setiap guru memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana peserta didik belajar serta menyesuaikan diri dengan kondisi–kondisi belajar dan lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasikepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.

Berikut ini beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan nafsu belajar peserta didik:

1) Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik,dan berguna bagi dirinya;
2) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga meraka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam peyusunan tujuan belajar;
3) Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya;
4) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan;

5) Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik;

6) Usahakan untuk memperhaikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang, dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.

7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

2.6.4 Guru Sebagai Pemberi Inspirasi

Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik *(student centered activities),* agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Iklim yang kondusif anatara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut.

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
2. Memberikan pembelajaran remidial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi atu berprestasi rendah.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
4. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
6. Mengembangkan proses pembelajaran sebgai tanggung jawab bersama antara peserta didik dengan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.
7. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri *(self evaluation)*.

Dengan pelayanan yang demikian, diharapkan akan tercipta iklim belajar dan pembelajaran yang nyaman, aman, tenang dan menyenangkan *(joyfull teaching and learning)*, yang mampu menumbuhkan semangat, gairah,dan nafsu belajar peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Semua itu merupakan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran, yang harus mewarnai keterampilan berpikir *(thinking skill)*, dan keterampilan mengajar *(teaching skill)* guru.

2.7 Kompetensi Guru

2.7.1 Pengertian kompetensi

Istilah kompetensi guru mempunyai banyakmakna, menurut Broke and Stone dalam (Mulyasa, 2008: 25) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai ... *descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful*. ... kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.

Sementara Charles dalam (Mulyasa, 2008: 25) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapakan).

Sedangkan menurut Mc. Leod dalam (Moh. Uzer, 2013: 14) mengemukakan bahawa: *the state of legally competent or qualified* (keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum). Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruanya. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman

terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

2.7.2 Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan,penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru menjelaskan yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum/silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar; h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Nomor 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru TK meliputi komptensi inti guru:

a. ***Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual*.** Dengan sub-kompetensi sebagai berikut : 1) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya; 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam

mata pelajaran yang diampu; 3) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

b. ***Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.*** Dengan sub-kompetensi sebagai berikut :1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

c. ***Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu***. Dengan sub-kompetensi sebagai berikut: 1) memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 2) menentukan tujuan pembelajaran yang diampu; 3) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; 4) memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran; 5) menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik; 6) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

d. ***Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik***. Dengan sub-kompetensi sebagai berikut: 1) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; 2) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; 3) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan; 4)

melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standard keamanan yang dipersyaratkan; 5) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh; 6) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

e. ***Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran***. Dengan sub-kompetensi memanfaatkan TIK dalam pembelajaran yang diampu.

f. ***Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki***. Dengan sub kompetensi meliputi: 1) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal; 2) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.

g. ***Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.*** Dengan sub-kompetensi sebagai berikut: 1) memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan atau bentuk lain; 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam

permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

h. ***Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar***. Sub-kompetensinya meliputi: 1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu; 2) menentukan aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk di nilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu; 3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; 6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; 7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

i. ***Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran***. Sub-kompetensinya meliputi: 1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar; 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan; 3) Mengomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan; 4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

j. ***Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.*** Adapun sub-kompetensinya sebagai berikut: 1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan; 2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu; 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan, baik dari perencanaan pembelajaran, implementasi/pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran.

2.8 Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

2.8.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013). Penyelenggaraan pendidikan anak prasekolah telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan anak Prasekolah. Di sahkannya UUSPN tersebut oleh pemerintah sebagai bentuk kepeduliannya akan arti masa prasekolah (4-6 tahun) yang merupakan pijakan awal untuk mengenalkan pendidikan kepada anak usia dini. Gagasan PAUD pada dasarnya ingin mempertajam kembali konsep

pendidikan anak prasekolah sebagai pandangan awal sesuai dengan konteks jaman.

PAUD menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Sederhananya konsep PAUD adalah konsep pendidikan yang ingin menawarkan kepada masyarakat akan pentinganya karakteristik dan perilaku anak usia dini. Selain itu, juga ingin berbagi beban dalam menyikapi berbagai persoalan yang biasa muncul dan dihadapi orangtua baik di sekolah maupun di rumah berkaitan dengan gangguan belajar yang dialami anak usia dini.

Pada UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 28, pendidikan usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal atau non formal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) atau raudatul athfal (RA), sedangkan jalur nonformalnya berbentuk kelompok bermain (KB) dan taman penitipan anak (TPA).

2.8.2 Ciri Ciri Umum Dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini

2.8.2.1 Ciri ciri Umum Anak Usia Dini

Anak usia dini atau anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah atau

kindergarten. Sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak dan kelompok bermain (play group).

Sementara itu, menurut direktorat pendidikan anak usia dini, pengertian anak usia dini adalah anak usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari pengertian tersebut tergambar bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 28 ayat 1 yaitu pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Sedangkan jenjang pendidikan dasar dimulai pada usia 7 tahun.

2.8.2.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini sering disebut sebagai *golden age*. Hal ini karena pada masa ini pondasi otak manusia sedang dibangun, pondasi yang kuat akan menghasilkan bangunan yang kuat dan tahan lama. Perkembangan anak pada tahap pra sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu usia 2-3 tahun dan 4-6 tahun. Anak pada usia 2-3 tahun memiliki beberapa kesamaan karakteristik

dengan masa bayi (0-2 tahun). Mereka pada umumnya memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

1) Secara fisik anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat,
2) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya, memiliki observasi yang tajam dan keinginan keinginan belajar yang kuat,
3) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, diawali dengan berceloteh,
4) Mulai belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia, sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan,

Sedangkan menginjak usia 4-6 tahun karakteristik anak umumnya menunjukkan:

1) Perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar,
2) Perkembangan bahasa sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu,
3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.

2.8.3 Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Menurut Asolihin dalam blognya yang berjudul *Pengertian dan Konsep Dasar Taman Kanak-Kanak (TK)*, Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan sebuah lembaga yang menyediakan program pendidikan dini, sekuran-kurangnya anak

usia 4 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. Istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

TK adalah jenjang pendidikan formal pertama yang memasuki anak usia 4-6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Menurut PP No.27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah BAB 1, pasal 1 disebutkan; “Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar”.

Pendidikan TK merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai sifat-sifat alami anak, oleh karena itu maka pendidikan taman kanak-kanak harus memberi peluang agar anak-anak dapat berkembang seluruh aspek kepribadiannya melalui proses bermain. Bermain merupakan prinsip yang melekat pada kodrat anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian dalam bidang pendidikan secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatnya daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu.

Menurut Satori (2012: 22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan video “Menjadi Guru PAUD Inovatif” yang telah dilakukan di TK Nabila Yayasan Medina Semarang dengan menggunakan analisis SWOT, untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai objek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari objek penelitian .

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma *Deskriptif-Kualitatif*, Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2011: 4) mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistis kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, hal yang paling penting adalah lokasi penelitian yang nantinya bisa mempertanggungjawabkan data yang sudah diperoleh. Penelitian ini mengambil lokasi di TK Nabila Yayasan Medina Semarang beralamat di Jl. Pergiwo Raya Nomor 10, kelurahan Bulu Lor kecamatan Semarang Utara Kota Semarang 50179.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2015 sampai dengan, dengan tahapan sebagai berikut: 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap analisis data; 4) tahap penyusunan laporan

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Data adalah informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang ditelitinya, informasi itu berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisa. Data meliputi informasi yang direkam secara aktif oleh orang yang melakukan analisa, seperti transkip wawancara dan catatan dari lapangan hasil observasi.

Data yang dikumpulkan ialah data yang berhubungan dengan rincian fokus peneliti yaitu video pembelajaran untuk guru. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) data primer, yaitu berupa hasil wawancara tentang pemanfaatan video pembelajaran untuk guru PAUD di TK Nabila Yayasan Medina Semarang yang mencakup kesesuaian materi dengan kompetensi guru, kemudahan guru menggunakan video dan kelayakan video pembelajaran. Data primer diperoleh dari sumbernya langsung yaitu; guru TK Nabila Yayasan Medina Semarang, penilai media, dan penilai materi 2) data sekunder merupakan penguat data primer yang mencakup segala jenis kegiatan pemanfaatan video pembelajaran yang berupa rekaman atau dokumen pemanfaatan video pembelajaran di TK Nabila Yayasan Medina Semarang.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber yang dimaksud adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010: 225). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data primer adalah guru TK Nabila Yayasan Medina Semarang, penilai media, dan penilai materi.

3.3.2.2 Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2010: 225). Data ini digunakan untuk mendukung infomasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen pendukung serta arsip foto yang ada. Juga buku Media Pembelajaran karya Azhar Arsyad, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus

Bisnis karya Freddy Rangkuti, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru karya Prof. Dr. E. Mulyasa, Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran) karya Daryanto, Konsep Dasar PAUD karya Suyadi dan Maulidya Ulfah, serta Metodelogi Penelitian Kualitatif karya Djam'an Satori dan Aan Komariyah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Menurut Moleong (2011: 128) data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Metode Observasi

Menurut Satori (2012: 105) Observasi *(observation*) adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data

melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, mengenai letak geografis serta keadaan fisik TK Nabila Yayasan Medina Semarang dan fasilitas atau sarana pendidikan yang ada di TK Nabila Yayasan Medina Semarang. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat 'non partisipatoris' yaitu hanya mengamati sambil mencatat hasil pengamatan.

3.4.2 Metode Wawancara

Menurut Kahn & Cannell dalam Samiaji (2012: 45) wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan tipe wawancara terstruktur yaitu menggunakan kuisioner yang sudah disusun sebelumnya sehingga memiliki standar yang sama.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data mengenai bagaimana kelayakan dan pemanfaatan video "Menjadi Guru PAUD Inovatif" dengan menggunakan analisis SWOT. Adapun sumber informasi (informan) adalah guru TK Nabila Yayasan Medina Semarang, penilai video dan penilai materi.

Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah sebagai berikut: (1) bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri; (2) bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya; (3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan pula teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi penulis manfaatkan untuk pengecekan kesesuaian data. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dikaji dalam penelitian ini antara lain : (1) catatan lapangan; (2) foto; (3) rekaman kegiatan/VCD. Data-data yang diambil peneliti sebagai bukti dokumentasi adalah data-data yang mendukung penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong (2011: 248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang

dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan matrix SWOT sesuai judul dan tujuan peneliti itu sendiri yaitu untuk mengetahui bagaimana kelayakan & pemanfaatan video "Menjadi Guru PAUD Inovatif" di TK Nabila Yayasan Medina Semarang. Matrix ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh video dapat disesuaikan dengan kukuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrix ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis.

3.1 Diagram Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGHTS (S) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) • Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATHS (T) • Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

a. IFAS, *Internal strategic faktory analysis summary* dengan kata lain faktor-faktor strategis internal suatu lembaga disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam kerangka *strength and weaknesses.*

b. EFAS, *eksternal strategic faktory analysis summary* dengan kata lain faktor-faktor strategis eksternal suatu lembaga disusun untuk merumuskan faktor- faktor eksternal dalam rangka *opportunities and threaths.*
c. Strategi SO, strategi ini di buat berdasarkan jalan pikiran lembaga, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
d. Strategi ST, adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki lembaga untuk mengatasi ancaman.
e. Strategi WO, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
f. Strategi WT, strategi ini didasrkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data pada penelitian inimenggunkan teknik pemeriksaan dengan kriteria yang digunakan adalah kepercayaan (*Credibility*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) dan pada dasaranya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kritea ini berfungsi mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Pada penelitian ini untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2010: 273) menyebutkan, *Tringgulasi is qualitative cross validation. It assessses the sufficiety of the coveregence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecakan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Moleong (2011: 330) menyebutkan Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (Moleong, 2011: 330) membedakan trianggulasi menjadi empat macam yaitu sumber, metode, peneliti dan teori.

Data dan informasi yang diperoleh dari subjek peneliti baik yang dicatat melalui alat rekam maupun alat tulis, kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek pokok yang menjadi fokus penelitian. Data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan member check untuk menyakinkan behwa responden telah memberikan informasi yang benar dan lengkap data tersebut dapat dihayati dan dianalisis sejalan dengan fokus penelitian. Langkah selanjutnya, informasi tersebut dicek dan dikonfirmasikan atau diverifikasi kebenaranaya melalui trianggulasi.

Tujuanya untuk menjamin tingkat kepercayaan atau validitas dan keterandalanya (realibilitas) data, dengan jalan membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, dengan mempergunakan yang mungkin berbeda-beda sampai dicapai titik kejenuhan (*redundancy*). Cara ini

dimaksudkan untuk mencegahkan subjektifitas, melengkapi data awal yang masih kurang, tidak lengkap, keliru serta menyelidiki validitas catatan peneliti (Moleong, 2011: 332).

Penggunaan trianggulasi dalam penelitian kualitataif sangat dinjurkan karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu : (1) Trianggulasi memberikan hasil yang tidak menimbulkan keraguan-keraguan informasi dari fenomena yang diseleksi; (2) Trianggulasi menyediakan kemungkinan tambahan metode bagi para peneliti yang menekuni bidang peneliti sosial; (3) Dengan menggunkan lebih dari satu metode dimungkinkan bagi bagi para penliti untuk menggunkan norma dan teknik yang bervariasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Setting Penlitian

4.1.1. Profil Sekolah

TK Nabila Yayasan Medina Semarang merupakan lembaga pendidikan untuk anak yang berusia dari 4-6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang berlokasi di kota Semarang. Dari sisi fasilitas umum baik transportasi maupun yang lainnya sangat memudahkan masyarakat untuk menuju TK Nabila Yayasan Medina Semarang. Letak geografis sekolah yang berada di daerah perumahan yang padat penduduknya. Berikut profil lengkap Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang.

1. Nama sekolah / lembaga : TK NABILA YAYASAN MEDINA SEMARANG
2. Status sekolah :
   a. Negeri atau swasta : SWASTA
   b. Satap atau mandiri : Mandiri
3. Akreditasi sekolah : Terakreditasi B
4. Standar iso/belum : belum standar ISO 9001 : 2008
5. Tahun berdiri : 2005
6. Ijin operasional : *050.7/1686 tanggal 21 April 2006*
7. Kepala sekolah/lembaga :
   a. Nama : Endah Herminingsih, S.Psi
8. NPSN : 20345528

9. Alamat :
   a. Jalan : Pergiwo Raya No.10
   b. RT/RW : 02/ IV
   c. Kelurahan : Bulu Lor
   d. Kecamatan : Semarang Utara
   e. Kota : Semarang
   f. Kode Pos : 50179
10. Email : tk.nabila123@yahoo.com

4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

a) Visi

Pusat Pendidikan Berlandaskan Iman Taqwa..

b) Misi

1. Membangun generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Membangun generasi yang Cerdas, Kreatif, Sehat Jasmani dan Rohani, Berkompetensi Unggul, dan siap mengembangkan umat.
3. Mempersiapkan anak didik untuk masuk ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

c) Tujuan

Merujuk pada tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) tersebut, maka tujuan Taman Kanak-kanak (TK) NABILA adalah sebagai berikut.:

a. Tujuan Umum:
   i. Mengenal Aqidah Akhlaq islami,
   ii. Menumbuhkan kemampuan mengeksplorasikan diri dengan bebas

dan spontan,

iii. Menstimulasi tumbuhnya kecerdasan jamak sejak dini dengan pendekatan belajar melalui bermain.

b. Tujuan Khusus:

i. Hafal Asmaul Husna dan menyelesaikan jilid 2 Qiro'aty;

ii. Hafal beberapa surat pendek dalam juz amma dan beberapa hadits;

iii. Berlatih melakukan Akhlaqul Karimah, terkait dengan diri sendiri

4.1.3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran, sebab mereka mempunyai tugas dan kewajiban sesuai dengan *job description* yang telah dimiliki, sehingga bila salah satu dari mereka tidak berfungsi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar. TK Nabila Yayasan Medina Semarang hanya mempunyai 3 pendidik yang juga merangkap tugas sebagai tenaga kependidikan. Selain itu salah satu guru juga merangkap sebagai Kepala Sekolah. Guru kelas bertanggung jawab penuh dengan kelas yang diampunya. Berikut adalah pendidik yang bertanggungjawab di TK Nabila Yayasan Medina Semarang:

4.1 Tabel data guru TK Nabila Yayasan Medina Semarang

No.	Nama	NIP	Guru Kelas
1.	Endah Herminingsih, S.Psi	-	Guru Kelas A1
2.	Alfiyah Sanita	-	Guru Kelas A2
3.	Hartinah Djati Cahyani, A.Md	-	Guru Kelas B2

4.1.4. Peserta Didik

Jumlah siswa TK Nabila Yayasan Medina Semarang 42 siswa. Jumlah siswa dengan jumlah guru bila dibandingkan akan menunjukkan bahwa kondisi proses belajar mengajar tercatat baik karena perbandingan yang seimbang antara jumlah siswa yang dilayani dengan jumlah guru. Berikut rincian jumlah siswa TK Nabila Yayasan Medina Semarang

4.2 Tabel data siswa TK Nabila Yayasan Medina Semarang
Per Juli 2015
Tahun Ajaran 2015/2016

Siswa	**Jumlah Siswa Per Kelas**			**Total**
	A1	**A2**	**B2**	
L	6	6	8	20
P	6	6	10	22
Total	12	12	18	42

Selanjutnya sebagai penutup program, presenter memberikan himbauan kepada pemirsa (guru PAUD) untuk lebih banyak berkarya dalam pembelajaran PAUD dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang lain.

4.2. Deskripsi Video Pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif"

Produk video ini adalah prototipa media televisi/video tutorial/video pembelajaran yang dibuat oleh salah satu UPT (Unit Pelaksana Teknis) PUTEKKOM-KEMDIKBUD yaitu BPMTP (Balai Pengembangan Televisi Pendidikan) yang bertugas memfasilitasi pengembangan model dan pemanfaatan

media televisi untuk pendidikan. Program media TV/Video pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatakan kompetensi pedagogik guru PAUD.

Secara keseluruhan, program ini memberikan himbauan kepada guru PAUD untuk lebih memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kepentingan pembelajaran PAUD. Isi materi dalam video ini terbagi dalam beberapa segmentasi.

Segmen I. Tayangan diawali dengan tampilan presenter yang membuka program seraya menjelaskan besarnya peran teknoligi informasi dan komunikasi jika dimanfaatkan dalam pembelajaran PAUD. Penjelasan presenter didukung oleh contoh-contoh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh beberapa guru PAUD dengan menggunakan media komputer, handphone dan televisi. Selain itu, juga diperjelas dengan testimoni beberapa guru PAUD yang telah memanfaatkan TIK mengenai kelebihan, kendala maupun respon/tanggapan anak didik setelah pembelajaran.

Segmen II. Pada segmen II, materi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAUD lebih diperjelas dengan mengupas mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan guru PAUD jika memanfaatkan TIK dalam pembelajaran PAUD. Penjelasan tersebut disampaikan oleh narasumber PAUD mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi setelah pembelajaran serta didukung dengan alternatif pemecahan masalah jika pembelajaran menemui kendala yang disampaikan oleh presenter.

Segmen III. Pada segmen III, untuk lebih menunjukkan besarnya peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAUD, pada segmen III

ini disajikan testimoni dari kepala sekolah, wali murid, serta anak didik PAUD setelah sekolah PAUD memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

4.3. Analisis SWOT

Data yang diperoleh merupakan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang peneliti lakukan selama dua bulan di TK Nabila Yayasan Medina Semarang. Dalam hal ini hasil wawancara merupakan data primer yang paling penting dalam kegiatan analisis data, sedangkan hasil catatan lapangan yang dibuat merupakan data pendukung yang peneliti lampirkan selama melakukan observasi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan sejumlah pertanyaan wawancara yang dibuat dalam instrumen wawancara dan dikembangkan lebih lanjut dalam pelaksanaan wawancara dengan informan.

Sesuai dengan kebutuhan peneliti, ada beberapa orang yang peneliti jadikan sebagai informan wawancara, yaitu Ibu Endah Herminingsih selaku kepala sekolah TK Nabila Yayasan Medina Semarang, Ibu Hartinah Djati dan Ibu Alfiyah Sunita selaku guru kelas, sebagai informan pertama yang cukup penting untuk penelitian. Kemudian untuk informan kedua, peneliti mengadakan wawancara dengan dua penilai materi video yaitu Ibu Wulan Ardiati dan Ibu Ni Kadek A.R, selaku dosen jurusan PG PAUD UNNES yang mengerti isi materi dari video tersebut. Informan ketiga peneliti mengadakan wawancara dengan penilai media video yaitu Ibu Sony Zulfikasari selaku dosen jurusan TP UNNES dan Sdr. Hendik Satria selaku pemilik dari rumah produksi 2359 Artwork yang

mengerti mengenai fisik dan perangkat lunak yang ada dalam video tersebut. Dari ketiga informan yang peneliti pilih ini, dimaksudkan untuk menggali data yang selengkap-lengkapnya mengenai kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman video "Menjadi Guru PAUD Inovatif" terhadap kompetensi pedagogik guru di TK Nabila Yayasan Medina Semarang.

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari informan, berikut ini dikemukakan data temuan di lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

4.2.1 Kekuatan Video "Menjadi Guru PAUD Inovatif" di TK Nabila Yayasan Medina Semarang

Berdasarkan hasil analisis peneliti terdapat banyak sekali keunggulan (kekuatan) yang dimiliki oleh video ini. Menurut Fredy Rangkuti (2008: 19) faktor-faktor berupa kekuatan yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat kepada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Jika dalam penelitian ini maka faktor-faktor kekuatan yang ada dalam video ini adalah keunggulan apa saja yang dimiliki, yang terdapat dalam video ini. Mulai dari keunggulan fisik, isi materi dan perangkat lunak (software) yang ada dalam video.

Pertama dari segi isi materi video. Kita mengetahui bahwa perkembangan teknologi saat ini sangatlah maju sekali. Perkembangan teknologi ini tentunya juga berdampak pada dunia pendidikan. Salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah penggunaan teknologi infomasi dan komunikasi dalam

pembelajaran (Miarso, 2009). Namun, tidak semua dari produk TIK dapat kita manfaatkan produknya secara optimal dalam pembelajaran. Hal ini didasari karena adanya perbedaan tingkat intelegensi, karakter anak didik dan gaya belajar dalam diri *user* (pengguna) serta jenis materi apa yang akan diolah dan disampaikan dalam TIK. Oleh karena itu, penggunaan TIK di sekolahnya hendaknya dimulai dari titik pangkal yang paling strategis yaitu guru (Miarso, 2009: 494).

Para guru harus diyakinkan bahwa TIK memiliki kegunaan dalam memfasilitasi proses belajar siswa dan bahwa TIK tidak akan menggantikan kedudukannya sebagai guru, melainkan membantunya untuk, paling tidak, menyimpan dan menyajikan konsep, prinsip, prosedur yang ingin diajarkannya. Upaya strategis yang perlu dilakukan adalah para guru perlu ditingkatkan kepercayaan dirinya serta dilibatkan dan ikut berpartisipasi dalam pengembangannya, yaitu pengembangan TIK untuk pembelajarannya demi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Adanya banyak sekali cara yang dilakukan para guru untuk meningkatkan kemampuan diri dalam rangka pengembangan TIK untuk mengaplikasikan pada kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah melalui video pembelajaran yang berjudul “Menjadi Guru PAUD Inovatif”.

Video ini berisikan contoh materi bagaimana cara guru untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Menurut (Christina, 2013) beberapa contoh pemanfaatan TIK dalam pembelajaran yang terjadi saat ini yaitu: pemanfaatan program audio pembelajaran, program video pembelajaran,

pemanfaatan TV Edukasi, pemanfaatan jejaring sosial dan *e-learning*. Multimedia pembelajaran merupakan salah satu bentuk alat bantu pembelajaran berbasis komputer yang didukung berbagai komponen multimedia seperti teks, audio, dan video serta dibantu dengan menggunakan beberapa perangkat lunak (software). *E-learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi informasi. Trend *e-learning* saat ini sering diimplementasikan dengan paradigma pembelajaran online terpadu dengan menggunakan LMS (*Learning Management System*).

Sesuai dengan contoh di atas, video ini hanya berisikan contoh materi bagaimana cara memanfaatkan teknologi komputer untuk pembelajaran, bagaimana cara memanfaatkan video pembelajaran yang diputar menggunakan VCD player dan ditampilkan melalui layar televisi serta bagaimana cara memanfaatkan teknologi handphone untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh tersebut merupakan kejadian sehari-hari yang sering dialami oleh para guru dan contoh yang sangat sederhana, sehingga akan mudah diterima dan dipahami oleh para guru. Berikut hasil wawancara untuk memperkuat pernyataan tersebut

> "Isi materi yang terdapat dalam video ini sangat menarik, *up to date* dan kontekstual. Di dalam video ini contoh yang disajikan sangatlah sederhana dan berdasarkan kehidupan sehari-hari sehingga sangat mudah dipahami oleh guru seperti kami. Selain itu, juga terdapat buku pendamping untuk video yang dapat memudahkan kami, ketika menonton video ini." (Ibu Endah Herminingsih, Kepala Sekolah)

> "Materi yang terdapat dalam video ini sudah baik dan mudah dipahami oleh para guru. Isi materinya saya kira juga sudah cukup sesuai dengan sub kompetensi pedagogik "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran" (secara sederhana) dan contoh-contoh yang ada di dalam video juga dapat memberikan inspirasi kepada guru agar mereka lebih

> inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas". (Ibu Ni Kadek A.R, dosen jurusan PG PAUD UNNES)

Selain contoh-contoh bagaimana memanfaatkan TIK terdapat juga penjelasan materi bagaimana tahapan perencaan hingga pelaksanaan bagaimana cara memanfaatkan TIK yang sesuai dengan tema yang ada di kurikulum PAUD. Berikut hasil wawancara untuk memperkuat pernyataan tersebut

> "Setelah menonton video ini, menurut saya materi yang disajikan cukup padat dan sesuai dengan kompetensi pedagogik sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran". Selain itu video ini juga memberikan saya wawasan dan ilmu yang sebelumnya belum saya mengerti bagaimana cara menentukan pemilihan pemanfaatan TIK dari tahapan perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran" (Ibu Alfiyah Sunita, Guru Kelas A2 TK Nabila Yayasan Medina Semarang)

Kemudian yang kedua berdasarkan dari segi kualiatas fisik dan *software* video. Pada saat ini penggunaan VCD sangatlah umum sekali, baik digunakan untuk kegiatan hiburan maupun pembelajaran. Format video yang digunakan dalam video ini sudah sesuai (kompatibel) dengan alat pemutar yang beredar di pasaran. Format video ini menggunakan jenis format MPEG 1 yaitu standar untuk kompresi lossy video dan audio. Hal ini dirancang untuk kompres video digital berkualitas VHS baku dan audio CD ke 1,5 Mbit / s (26:1 dan 6:01 rasio kompresi masing-masing) tanpa kehilangan kualitas yang berlebihan, membuat CD video, kabel digital / TV satelit dan digital audio broadcasting (DAB) dapat menjalankanya. Sehingga hasil gambar dan suara yang dihasilkan sudah cukup baik. VCD masih merupakan format video yang paling universal dan kompatibel sehingga dapat disebarluaskan. Siapa saja dengan pemutar DVD, VCD player atau komputer dengan drive CD-ROM dapat memutar VCD. Selain itu media fisik yang digunakan, CD-R atau CD-RW, sangat murah dan tersedia luas.dengan baik.

Selain dari segi fisik video yang dapat disebarluaskan dengan mudah, terdapat bahan penyerta video sebagai pelengkap dari video tersebut. Tujuan dari dibuatnya bahan pendamping ini adalah agar pengguna video dapat dengan mudah memahami isi materi video. Berikut hasil wawancara untuk memperkuat pernyataan tersebut

> "Format video yang ada dalam video ini sudah sesuai dengan format video yang biasa digunakan, jadi dapat diputar baik itu di komputer maupun di VCD player. Karena juga sudah sesuai dengan standar yang biasa digunakan maka hasil gambar yang ada pada video sudah baik. Suaranya pun sudah terdengar baik dan tidak terdapat *noise*. Pemilihan latar musiknya pun juga sudah sesuai dengan tema PAUD. Sedangkan kalau dari segi tampilan fisik video ini juga sudah menarik. Penggunaan font yang pas dan pemilihan warna yang bervariasi berdampak pada hasil tampilan fisik video yang terkesan elegan." (Bapak Hendik Satria, owner 2359 Artwork)

> "Kualitas dari video ini sudah baik. Gambar, suara, teks dan pemilihan latar musik yang sesuai menyebabkan video terlihat *enjoy* untuk ditonton. Selain itu dengan adanya bahan penyerta video membuat para pengguna video menjadi lebih paham dengan materi yang akan disampaikan oleh video. Tampilan dari bahan penyerta video juga sangat menarik, komposisi warna, letak gambar dan pemilihan font yang menyatu dengan baik. Sehingga pembaca tidak cepat merasa bosan." (Ibu Sony Zulfikasari, dosen jurusan TP UNNES)

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengemukakan analisis kekuatan dari video "Menjadi Guru PAUD Inovatif" di TK Nabila Semarang adalah:

1. Materi yang terdapat dalam video sudah sesuai dengan sub kompetensi pedagogik "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran" tapi dengan konteks yang masih sangat sederhana
2. Materi yang terdapat dalam video sudah *up to date* dan kontekstual sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Materi yang disajikan sangat menarik, sehingga membuat para guru untuk bertindak lebih inovatif dalam pembelajaran dan menambah wawasan dan ilmu untuk para guru
4. Contoh materi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat digunakan oleh guru PAUD dari kalangan manapun.
5. Bahasa yang digunakan dalam video sudah baik, sehingga guru dapat mengerti apa yang ingin disampaikan dari tujuan video tersebut.
6. Penggunaan teks dan pemilihan latar musik sudah baik sesuai dengan adegan dalam video yang ditampilkan.
7. Kejelasan suara (narasi audio) sudah baik sehingga para guru dapat mendengarkan dengan jelas apa yang diucapkan oleh para pemain.
8. Bahan penyerta video yang desain dan tampilannya sangat elegan dan bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan ketika membacanya.
9. Keadaan fisik video sudah baik. Tampilannya sangat menarik sehingga membuat para guru ingin melihat video tersebut.
10. Bentuk video yang dikemas dalam VCD dapat disebarluaskan dengan baik, karena bahan baku yang relatif murah.

4.2.2 Kelemahan Video "Menjadi Guru PAUD Inovatif" di TK Nabila Yayasan Medina Semarang

Setelah kita menganalisis kekuatan dari video ini, ternyata juga ada kelemahan yang ditampilkan dari video ini. Menurut Fredy Rangkuti (2008: 19) f*aktor-faktor kelemahan* yaitu jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu satuan bisnis, yang dimaksud ialah keterbatasan atau

kekuarangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan penelitian ini maka faktor-faktor kelemahan yang terdapat dalam video adalah, berbagai keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki video ini. Mulai dari penilaian fisik, isi materi video hingga perangkat lunak yang ada di dalamnya.

Berdasarkan beberapa contoh pemanfaatan TIK menurut (Christina, 2013) pembelajaran yang terjadi saat ini yaitu: pemanfaatan program audio pembelajaran, program video pembelajaran, pemanfaatan TV Edukasi, pemanfaatan jejaring social, multimedia pembelajaran dan *e-learning*. Selain contoh pemanfaatan TIK di atas juga terdapat aplikasi model pemanfaatan TIK diantaranya yaitu *computer based training (CBT), computer based intruction (CBI), distance learning (DL), distance education (DE), cybernetic learning enviroment (CLE), video conferencing (VC)* dan *web based training (WBT).*

Berdasarkan penjelasan di atas kelemahan dari materi video ini adalah contoh pemanfaatan TIK yang sangat sederhana. Sederhana dalam hal ini maksudnya adalah sudah biasa dilakukan oleh sebagian guru sehingga variasi atau pendalaman materi masih sangat kurang. Seperti kita ketahui bahwa contoh-contoh pemanfaatan TIK di atas merupakan aplikasi pemanfaatan TIK yang sangat kompleks, karena dalam pemanfaatannya mengintegrasikan teknologi infomasi dan komunikasi yang lebih rumit. Misal dalam video terdapat contoh penggunaan TIK mengenai video pembelajaran, dalam contoh ini alat teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan adalah pemutar VCD dan televisi.

Bandingkan misal dengan pengaplikasian pemanfaatan TIK berdasarkan *video teleconferencing* alat teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan adalah webcam, laptop, jaringan internet, dan proyektor. Berikut hasil wawancara untuk memperkuat pernytaan tersebut

> "Materi dari video sudah bagus, tapi dalam penerapan contoh materi masih kurang bervariasi. Karena pemanfaatan TIK tidak hanya sebatas penggunaan laptop untuk pembelajaran, televisi untuk pembelajaran, dsb. Melainkan bagaimana mengintegrasikan berbagai macam alat teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran. Mengapa harus menggunakan berbagai macam alat? Karena perkembangan materi pembelajaran yang terus berkembang dan semakin rumit. Sehingga untuk memudahkan kita dalam menjelaskan materi pembelajaran yang sulit tersebut kita memerlukan alat teknologi infomasi dan komunikasi." (Ibu Wulan Ardiati, dosen jurusan PG PAUD UNNES)

> "Tapi menurut saya materinya kurang pendalaman dan variasi mbak. Pemanfaatan atau penggunaan TIK kan tidak sesederhana itu sekarang. Setau saya pemanfaatan TIK sekarang itu rumit, misal ada yang namanya program pembelajaran jarak jauh, itu kan menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasinya lebih rumit ada laptop, e-learning, webcam, jaringan internet, dsb. Jika dalam video ini bisa menampilkan contoh penggunaan TIK yang seperti itu alangkah menariknya video ini. Selain itu wawasan atau ilmu yang akan diperoleh guru lebih banyak." (Ibu Ni Kadek A.R, dosen jurusan PG PAUD UNNES)

Selain dari segi isi materi video ada kelemahan lain yang terdapat dalam video ini yaitu dari segi teknis maupun kualitas gambar video. Dari segi kualitas video, ketajaman gambar masih kurang mungkin karena dalam memformat video resolusi gambar yang digunakan terlalu kecil atau mungkin juga peralatan dalam proses *shooting* video masih menggunakan versi lama, belum peralatan yang secanggih sekarang.

Tidak hanya kelemahan dari segi video ada kelemahan juga dari segi teknis yaitu pemain dalam video. Pada saat percakapan atau melakukan dialog dialek kedaerahannya masih terasa sekali. Mungkin kelemahan ini tidak terlalu

penting, tapi menurut peneliti kelemahan ini bisa berdampak besar. Jika dialek kedaerahannya dibiarkan maka akan mengurangi rasa penjiwaan kita terhadap video ini, sehingga bisa saja menghilangkan *"mood"* untuk menonton video. Seandainya seseorang sudah kehilangan mood untuk menonton video ini, maka apalah arti dalam pembuatan video ini dan tujuan dari tidak dapat tersampaikan dengan sempurna. Berikut hasil wawancara untuk memperkuat pernytaan tersebut

> "Dari keseluruhan video ini sudah bagus, tapi resolusi gambarnya kurang bagus sedikit dek. Kayak kurang jelas atau kurang terang. Selain itu ada beberapa pemain yang logat kedaerahannya masih terasa kental sekali. Sehingga emosi untuk menjiwai video ini berkurang." (Ibu Sony Zulfikasari, penilai video dosen jurusan TP UNNES)

> "Menurut saya, tingkat ketajaman gambar dalam video ini masih kurang. Mungkin karena dalam proses me-*render* terlalu kecil dalam memilih resolusinya atau kamera yang digunakan masih tergolong tipe lama." (Bapak Hendik Satria, owner 2359 artwork)

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengemukakan analisis kelemahan dari video "Menjadi Guru PAUD Inovatif" di TK Nabila Yayasan Medina Semarang adalah:

1. Contoh pendalaman materi kompetensi pedagogik, sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran" masih sangat kurang.
2. Resolusi gambar video masih terlalu kecil
3. Para pemain dalam video yang dalam pengucapannya masih terdengar dialek kedaerahannya, sehingga emosi untuk menjiwai video ini berkurang.
4. Tata letak teks dalam bahan penyerta video agak kurang rapi.

4.2.3 Peluang Video "Menjadi Guru PAUD Inovatif" di TK Nabila Yayasan Medina Semarang

Selanjutnya kita akan menganalisis peluang apa saja yang dimiliki oleh video ini. Menurut Fredy Rangkuti (2008: 19) *faktor peluang*. Definisi sederhana tentang peluang ialah "berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis". Dalam hal ini jika dikaitkan dengan penelitian ini maka faktor-faktor peluang yang terdapat dalam video adalah, kondisi eksternal yang menguntungkan dari video tersebut. Kita dapat melihat faktor ini dari *user* video dan bagaimana kondisi serta keadaan setempat ketika video ini akan dimanfaatkan. Peneliti dapat menganalisis peluang dengan cara mengamati atau mengobservasi kondisi lingkungan di TK Nabila Yayasan Medina Semarang, melakukan wawancara tambahan dengan guru secara non formal, melakukan studi literatur dan dokumentasi serta berdiskusi dengan teman sejawat. Berikut ini adalah hasil analisis peneliti mengenai peluang dari media video "Menjadi Guru PAUD Inovatif" adalah:

1. Di TK Nabila Yayasan Medina Semarang para guru belum tersertifikasi, sehingga dengan suplemen video ini dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik para guru.
2. Adanya sarana dan fasilitas yang menunjang yang tersedia di TK Yayasan Medina Nabila Semarang
3. Semua guru sudah dapat menggunakan teknologi komputer dan gadget, tinggal mengaplikasikan ke dalam pembelajaran dan mengoptimalkannya.
4. Kurangnya pelatihan peningkatan kompetensi guru, sehingga melalui video ini dapat dijadikan bahan stimulus peningkatan kompetensi pedagogik.

5. Guru akan menerapkan contoh yang ada dalam video “Menjadi Guru PAUD Inovatif” untuk pembelajaran.

4.2.4 Ancaman Video “Menjadi Guru PAUD Inovatif” di TK Nabila Yayasan Medina Semarang

Menurut Fredy Rangkuti (2008: 20) *faktor ancaman*. Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman “adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis.” Jika tidak diatasi ancaman akan menjadi ”ganjalan” bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupaun dimasa depan. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan penelitian ini maka faktor-faktor ancaman yang terdapat dalam video adalah, kondisi eksternal yang tidak menguntungkan dari video tersebut. Kita dapat melihat faktor ini dari *user* video dan bagaimana kondisi serta keadaan setempat ketika video ini diputar. Peneliti dapat menganalisis ancaman dengan cara mengamati atau mengobservasi kondisi lingkungan di TK Nabila Yayasan Medina Semarang, melakukan wawancara tambahan dengan guru secara non formal, melakukan studi literatur dan dokumentasi serta berdiskusi dengan teman sejawat. Berikut ini adalah hasil analisis peneliti mengenai ancaman dari media video “Menjadi Guru PAUD Inovatif” adalah:

1. Sikap guru yang terkadang acuh terhadap perkembangan teknologi, sehingga tujuan dari video ini tidak akan tersampaikan dengan baik.
2. Adanya media video lain yang lebih menarik materinya.
3. Adanya media pembelajaran lain yang penggunaannya lebih mudah dan menarik.

4. Alat pemutar video yang harganya relatif mahal.

4.4. Kelayakan Video Pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif"

Dari hasil penelitian diatas, berikut akan dijelaskan tentang pembahasan mengenai kelayakan video pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif".

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah: Bagaimana kelayakan video pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif" terhadap kompetensi pedagogik guru di TK Nabila Yayasan Medina Semarang berdasarkan analisis SWOT. Dari definisi teknologi pendidikan 2004 dari AECT yaitu Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktik untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi. Peneliti mengambil kawasan memfasilitasi pembelajaran sebagai dasar penelitian yang dilakukan.

Dalam membahas atau menjawab permasalahan itu peneliti akan menjabarkan dalam tiga bahasan yaitu yang pertama pembehasan mengenai kualitas isi dan tujuan, kedua mengenai kualitas instruksional, dan yang ketiga mengenai kualitas teknis disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang peneliti lakukan dimana dalam pembahasan nanti ada beberapa teori yang disesuaikan dengan keadaaan penelitian. Berikut pembahasannnya:

4.3.1 Kualitas Isi dan Tujuan

Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa dalam salah satu prinsip dalam media pembelajaran sebuah media harus sesuai dengan materi pembelajaran (dalam hal ini peningkatan komptensi pedagogik). Ketepatan isi atau materi sebuah media menjadi sangat penting karena itu yang menjadi inti pembahasan yang akan

disampaikan dari pembuat media kepada pengguna media maka dengan begitu tujuan dari pembuatan video tersebut akan dapat tercapai.

Dari segi isi atau materi yang terdapat dalam video pembelajaran peningkatan kompetensi guru PAUD ini sudah sesuai dengan Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar guru bab kompetensi pedagogik sub kompetensi memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran. Materi yang disajikan dalam video ini berisikan contoh-contoh penggunaan TIK yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga jika materi yang disajikan dalam video berhubungan dengan keadaan sehari-hari diharapkan guru dapat dengan mudah memahami contoh materi yang disajikan. Sehingga tujuan dari video tersebut dapat tercapai dengan efisien dan optimal

Keberadaan media sebagai penghubung antara guru, materi pembelajaran dan siswa bisa menjadi hal yang penting bagi keberlangsungan sebuah pembelajaran jika pemilihan media dilakuakan dengan tepat. Seperti yang dijelaskan dalam kajian teori sebelumnya bahwa tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak bisa berlangsung secara optimal. Dengan pemilihan media yang tepat akan mampu mengoptimalkan pembelajaran. Keberadaan media video ini setidaknya dapat menunjang kualitas cara mengajar guru dalam memanfaatkan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Jadi keberadaan video ini sangat *urgent* untuk para guru dalam meningkatkan komptensi pedagogiknya.

Kelengkapan sebuah media pembelajaran adalah salah satu indikator sebuah media pembelajaran yang baik. Isi dari sebuah media pembelajaran

harusnya tidak hanya berisikan materi yang hendak disampaikan kepada penggunanya. Di dalam video ini juga terdapat identifikasi program dimana dapat memudahkan para guru untuk memahami isi materi video. Selain itu video ini juga didampingi oleh bahan penyerta. Dimana isi dari bahan penyerta berupa penjabaran isi materi dalam video, cara penggunaan video pembelajaran dan beberapa contoh soal terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik.

Menarik adalah sebuah keuntungan yang dimiliki oleh sebuah media sehingga mampu menarik perhatian para penggunanya (guru) dan pada akhirnya guru bisa terfokus pada media tersebut. Penyajian materi dalam bentuk contoh-contoh yang *uptodate* dan kontekstual serta penamaan judul yang menarik menyebabkan video ini mempunyai nilai tambah tersendiri.

Sebagus apapun media, semenarik apapun media itu jika isi materi tidak sesuai dengan taraf berfikir dan kemampuan para guru maka semua itu tidak akan memberikan dampak yang positif kepada guru. Sebuah media pembelajaran haruslah mudah dipahami oleh penggunanya (guru) baik dari segi penggunaan bahasa, gambar atau ilustrasinya dan lain sebagainnya. Sesuai dengan isi materi yang terdapat dalam video ini yang berdasarkan kehidupan sehari-hari tentulah sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh para guru. Menurut peneliti bahkan seorang guru yang belum mengerti bagaimana cara memanfaatkan TIK dalam pembelajaran akan dapat mengerti setelah melihat tayangan dalam video ini.

4.3.2 Kualitas Instruksional

Sesuai data yang diperoleh kualitas instruksional atau kualitas pembelajaran adalah manfaat yang diberikan dari video pembelajaran ini. Dilihat dari proses penelitian dan hasil penelitian bahwa video ini telah memberikan manfaat yang positif bagi para penggunanya (guru).

Video pembelajaran untuk peningkatan kompetensi pedagogik para guru ini mampu memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua para guru. Jadi ibaratnya tidak hanya guru “A” saja yang dapat menggunakannya tetapi guru “B” pun dapat menggunakannya. Video ini juga dapat dinikmati oleh semua guru PAUD dari kalangan apapun. Jadi guru dapat melihat tayangan video ini secara individual maupun berkelompok.

Selain memberikan kesempatan belajar bagi para guru, video pembelajaran yang digunakan ini mampu memberikan bantuan belajar kepada guru dalam peningkatan kompetensi pedagogiknya. Dulu guru selalu berimajinasi bagaimana cara memanfaatkan TIK dalam pembelajaran dengan adanya video ini guru menjadi tahu secara nyata bagaimana memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Sehingga setidaknya guru mengetahui bagaimana cara meningkatkan kualitas diri kompetensi pedagogiknya melalui video tersebut.

Kita mengetahui bahwa belajar menggunakan media membuat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih termotivasi dalam hal positif. Jika guru mampu memotivasi siswa dalam belajar maka materi pelajaran akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa, untuk itulah video pembelajaran ini ada. Dalam video ini berisi materi yang sering kali dialami oleh para guru namun dapat

memotivasi. Di TK Nabila pemanfaatan TIK oleh guru belum pernah dilakukan. Ada alatnya namun jarang digunakan. Saat melihat tayangan video ini para guru baru menyadari bahwa memanfaatkan TIK untuk pembelajaran tidak perlu menggunakan alat yang begitu rumit. Dengan alat TIK yang sering ditemui dalam sehari-hari dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dari ketidaktahuan tersebut mampu membuat para guru untuk termotivasi memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.

Selain itu bentuk dari program video ini yang dikemas dalam kepingan CD membuat video pembelajaran ini dapat digunakan kapanpun, dimanapun dan dalam keadaan apapun oleh para guru. Bentuk video yang berupa VCD ini menjadikan video ini dapat disebarluaskan dengan mudah dan dengan biaya yang relatif lebih murah. Format MPEG yang diterapkan dalam video ini membuat para guru tertarik untuk meng-*copy* dan memutarnya dalam komputer, sehingga tidak hanya melalui DVD/VCD player, tapi juga bisa diputar oleh beberapa alat.

Penggunaan atau pemanfaatan video pembelajaran peningkatan komptensi pedagogik ini dapat meningkatkan interaksi antar para penggunanya (guru). Saat penayangan isi video, guru dapat bertukar pendapat atau bertukar pikiran dengan guru lain mengenai cara pemanfaatan TIK dalam pembelajaran yang tidak hanya dicontohkan di dalam video. Pada saat berinteraksi itulah guru dapat memikirkan model atau teknik dalam memanfaatkan TIK untuk pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4.3.3 Kualitas Teknis

Dari berbagai keterangan dan informasi yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas teknis video pembelajaran sudah cukup bagus hal itu ditandai dengan tampilan video yang cukup bagus, mudah dalam penggunaannya, kualitas tampilannya cukup menarik, dan tidak memerlukan keterampilan khusus yang harus dikuasai guru untuk menggunakan.

Seperti disebutkan pada teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa syarat media yang baik adalah keterbacaan media. Meskipun dalam pembahasan sebelumya disebutkan jika resolusi gambar yang digunakan masih terlalu kecil namun tidak mengurangi keterbacaan tampilan video pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan para guru yang langsung paham dengan maksud dari isi video pembelajaran peningkatan kompetensi pedagogik tersebut.

Selain syarat keterbacaan, syarat media yang baik adalah kemudahan dalam penggunaan. Bentuk video yang berupa kepingan CD membuat mudah para guru dalam memanfaatkannya. Karena sebagian alat pemutar CD ini sudah dimiliki oleh semua para guru.

Yang menjadi manarik dalam penggunaan sebuah media adalah tampilan media. Tampilan video ini dilihat dari penggunaan jenis, warna dan ukuran font, para pemain dalam video, pemilihan latar musik, dan kesesuaian setting dengan isi materi. Dalam penerapannya video sudah meanrik, karena pada saat melihat tayangan ini guru terlihat enjoy dan fokus pada video. Jadi kemenarikan tampilan dalam video ini dapat membuat para guru lebih mudah memahami isi dari video pembelajaran tersebut.

Apalah arti video pembelajaran semenarik isi dan tampilannya jika dalam penggunaannya para *user* mengalami kesulitan. Maka sebaik-baiknya media pembelajaran adalah media yang jika digunakan guru tidak mengalami kesulitan dalam pemanfaatannya. Jadi selama memanfaatkan video pembelajaran peningkatan kompetensi pedagogic, guru tidak memiliki kendala selama pemutarannya. Hal ini dikarenakan pemanfaatan video yang sudah sering kita gunakan dalam kegiatan sehari-hari. ang lain seperti dijelaskan dalam hasil penelitian.

Dalam menilai kualitas teknis sebuah media hal menjadi penting adalah berkenaan dengan kualitas media secara visual yaitu gambar atau ilustrasi dan video. Media pembelajaran haruslah menyajikan gambaran atau visualisasi yang jelas hal itu dibuktikan dengan kualitas gambar atau video dalam media tersebut. Dalam pemanfaatannya video ini sangat mudah digunakan oleh para guru dan tampilan yang dihasilkan juga cukup bagus.

4.1 Diagram Matriks SWOT Video "Menjadi Guru PAUD Inovatif"

IFAS / EFAS		STRENGTH (Kekuatan)										WEAKNESS (Kelemahan)			
		Materi dalam video sudah sesuai dengan sub kompetensi pedagogik "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajran"	Materi video sudah up to date dan kontekstual	Materi dapat membuat guru untuk bertindak lebih inovatif	Dapat digunakan oleh guru PAUD dari kalngan manapun	Bahasa yang digunakan baik dan sesuai dengan ejaan yang berlaku, sehingga mudah dipahami	Penggunaan teks dan latar musik sudah baik	Kejelasan suara (narasi audio) sudah baik	Bahan penyerta video desainnya sangat elegan dan bervariasi	Keadaan fisik video sudah baik, desain sangat menarik	Bentuk video yang dikemas dalam VCD dapat disebarluaskan dengan baik, karena bahan baku yang relatif murah.	Resolusi atau ketajaman gambar masih kecil	Para pemain masih menggunakan dialek kedaerahan	Contoh pendalaman materi kompetensi pedagogik kurang.	Tata letak (layout) teks dalam bahan penyerta video kurang rapi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4
OPPORTUNITY (Peluang)		STRATEGI *Strength-Opportunity*										STRATEGI *Weakness-Opportunity*			
Para guru belum tersertifikasi	1	1. Para guru yang belum tersertifikasi dapat memanfaatkan media video yang menarik ini untuk pelatihan mandiri dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik yang dimilikinya (S 1.2.4, O.1.4) 2. Para guru dapat memanfaatkan video ini di sekolah maupun di rumah sebagai pelatihan mandiri untuk peningkatan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dan dapat mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran (S 1.2.3, O 2.3.5) 3. Materi dan kondisi fisik video yang berbentuk VCD sudah baik dapat digunakan untuk pelatihan para guru dan dapat disebarluaskan di sekolah yang berbeda (S 1.2.5.6.7.8.10, O.4)										1. Mencoba memberikan pelatihan kepada para guru bagaimana membuat media video pembelajaran yang baik di TK Nabila Yayasan Medina Semarang (W 1.2.3.4, O 2.3.4)			
Adanya sarana dan fasilitas yang menunjang	2														
Kurangnya pelatihan kompetensi pedagogik untuk guru	3														
Guru akan menerapkan contoh dalam video	4														
THREAT (Ancaman)		STRATEGI *Strength-Threat*										STRATEGI *Weakness-Threat*			
Sikap guru yang acuh terhadap perkembangan teknologi	1	1. Membuat video yang contoh materinya lebih baik lagi sehingga membangkitkan rasa keingintahuan guru (S 1.2.3.4, T 1.2) 2. Membuat media video yang dapat dimainkan di media apapun, sehingga tidak hanya diputar lewat pemutar video (S 5.6.7.8.9, T 3.4)										1. Mencoba membuat media video baru dengan materi sama, tetapi tidak disimpan di *video disc* melainkan di-*upload* di internet (W 1.2.3.4, T 2.3.4) 2. Membuat video pembelajaran dengan variasi materi yang lebih dalam (W 1.2.3.4, T 2.3.4)			
Adanya media video lain yang lebih menarik	2														
Adanya media pembelajaran lain yang lebih mudah penggunaannya dan lebih menarik	3														
Alat pemutar video yang relatif mahal	4														

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang Analisis SWOT Video "Menjadi Guru PAUD Inovatif" Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di TK Nabila Yayasan Medina Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut peneliti menyimpulkan bahwa video ini memiliki banyak kelebihan daripada kelemahannya serta peluang dan ancaman yang dapat dimaksimalkan melalui strategi analisis SWOT.
2. Berdasarkan hasil analisis kelayakan yang didasari melalui analisis SWOT, peneliti menyimpulkan bahwa video ini sangat direkomendasikan atau layak dimanfaatkan oleh guru TK Nabila Yayasan Medina Semarang sebagai bahan suplemen atau stimulus dalam rangka peningkatan diri kompetensi pedagogik.

5.2 Saran

1. Bagi seluruh guru di TK Nabila Yayasan Medina Semarang agar dapat memanfaatkan media video pembelajaran secara optimal dan dapat mengaplikasikan contoh yang ada dalam video dalam kegiatan pembelajaran serta para guru untuk terus bereksplorasi mencari bahan peningkatan kompetensi guru tidak hanya melalui video pembelajaran.
2. Video ini sangat cocok untuk disebarluaskan ke seluruh sekolah pendidikan anak usia dini di Indonesia, agar setiap guru PAUD dapat

memanfaatkan video pembelajaran ini untuk peningkatan kualitas kompetensi pedagogik mereka

3. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini adapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan pada penelitian lanjutan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang pengembangan video pembelajaran maupun analisis video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.

Asolihin. 2013. *Pengertian dan Konsep Dasar Taman Kanak-Kanak (TK)*. Anak PAUD Bermain Belajar. (http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2013/12/pengertian-dan-konsep-dasar-tk-taman.html). Diakses pada tanggal 8 September 2015.

Ayu. 2012. *Computer-Based Training (CBT)*. Mari Berbagi. (http://ayrusia.blogspot.co.id/2012/11/computer-based-training-cbt_18.html). Diakses pada tanggal 2 November 2015

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial.

Diyarblablabla. 2012. *Pengertian Video*. Diyarblablabla. (http://diyarblablablap.blogspot.com/2012/06/pengertian-video.html). Diakses pada tanggal 7 September 2015.

Indriani, Rakhmawati. *Komponen-Komponen Pembelajaran (Konsep Dasar, Peserta Didik, Pendidik, Tujuan, Dan Bahan/Materi)*. Rakhmawati Indriani A Great Wordpress.Com Site. (https://indrycanthiq84.wordpress.com/pendidikan/komponen-komponen-pembelajaran-konsep-dasar-peserta-didik-pendidik-tujuan-dan-bahanmateri/). Diakses pada tanggal 7 September 2015.

Abdulhak, Ishak. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Repository UPI.

Ismaniati, Christina. 2012. Penggunanaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Makalah*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Januszewski. 2008. *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.

Julaiha, Siti. 2015. *Model-model pembelajaran berbasis komputer (TIK)*. Dju's Blog. (http://sitijulaiha1268.blogspot.co.id/2015/01/makalah-sistem-informasi-dan-komunikasi.html). Diakses pada tanggal 2 November 2015

Kustiono. 2010. *Media Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.

Miarso, Yusufhadi. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gunung Persada Press.

Munir. 2009. *Kurikulum Berbasis TIK*. Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Mulyasa, E..2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Muttaqin, M. Zainal. 2010. Upaya Pengembangan Mutu Madrasah Dengan Menggunakan Analisis Swot (Studi Deskriptif Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang). *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim.

Nugraha, Indra. 2010. *CBI dan CAI*. Scribd. (http://www.scribd.com/doc/123281646/CBI-dan-CAI#scribd). Diakses pada tanggal 2 November 2015.

Nunung, Rita, dkk. 2010. Analisis Isi Media Pembelajaran Berbasis Komputer Produksi Pustekkom Depdiknas. *Makalah*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarata.

Pratami, Dea. 2013. *Hubungan Pendidikan, Kurikulum dan Pembelajaran*. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. (http://deapratamii.blogspot.com/2013/09/hubungan-pendidikan-kurikulum.html). Diakses pada tanggal 7 September 2015.

Prawiradilaga, Dewi S.. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Rahmawati, Indit. 2012. Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Proses Belajar Mengajar Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri

1 Bangirejo Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Republik Indonesia. 1990. *Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Pra Sekolah*. Jakarta.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.

Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 Standar Guru*. Jakarta.

Sa'ud, Udin Syaefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, Arief S. Dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.

Samiaji, Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT> Indeks.

Satori, Djama'an,dkk. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Staff UI. *Perbedaan Distance Learning, Metode Konvensional, Dan Metode Blended Learning*. (http://staff.ui.ac.id/system/files/users/tutik/material/distancelearning.doc). Diakses pada tanggal 2 November 2015.

Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Suyadi, dkk. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tonga, Orgenes. 2011. *Peranan Teknologi Komunikasi Dalam Teknologi Pendidikan*. Orgenes Tonga.

(http://orgenestonga.blogspot.co.id/2011/05/peranan-teknologi-komunikasi-dalam.html). Diakses pada tanggal 2 November 2015.

Uddien, Hazan. *Kriteria Dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. 21 04 B1 Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran. (http://www.academia.edu/4257606/21_04_B1_Kriteria_dan_Indikator_Keberhasilan_Pembelajaran). Diakses pada tanggal 7 September 2015.

Uno, Hamzah B.. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Judul Penelitian	: Analisis Swot Video Pembelajaran "Menjadi Guru Paud Inovatif" Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Nabila Yayasan Medina Semarang
Tujuan Penelitian	: 1) Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari video pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif" di TK Nabila Semarang. 2) Mengetahui bagaimana kelayakan video pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif" di TK Nabila Yayasan Medina Semarang berdasarkan hasil analisis SWOT.
Wawancara ke	: 1. Penilai Video (Guru TK Nabila Yayasan Medina Semarang)
(Responden)	2. Penilai Materi
	3. Penilai Media
Observasi pada	: 1. Kondisi Cara Mengajar Guru
(Item)	2. Dokumen Pendukung
Aspek observasi	: 1) kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari video pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif" di TK Nabila Yayasan Medina Semarang. 2) kelayakan video pembelajaran "Menjadi Guru PAUD Inovatif" di TK Nabila Yayasan Medina Semarang berdasarkan hasil analisis SWOT.

Lampiran 2

FREKUENSI OBSERVASI

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Observasi awal	5 Oktober 2015	Mencari data tentang TK Nabila Yayasan Medina Semarang dan melihat keadaan lokasi dan bangunan sekolah.
2	Observasi Sarana dan Prasarana Kelas	9 Oktober 2015	Memperoleh data mengenai sarana dan prasarana di kelas.
3	Observasi Data Guru Pengajar dan Administrasi	10 Oktober 2015	Memperoleh data mengenai data guru pengajar yang ada di TK Yayasan Medina Nabila Semarang
4	Observasi kegiatan belajar mengajar	13 Oktober 2015	Melihat langsung proses pembelajaran di kelas A_1 TK Nabila Yayasan Medina Semarang
5	Observasi kegiatan belajar mengajar	14 Oktober 2015	Melihat langsung proses pembelajaran di kelas A_2 TK Nabila Yayasan Medina Semarang

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 1

Hari/Tanggal : Senin, 5 Oktober 2015

Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

Kegiatan : Observasi awal

Hasil :

TK Nabila Yayasan Medina Semarang merupakan sekolah umum untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan kisaran usia 4-6 tahun, memiliki 2 ruang kelas utama yaitu kelas A dan kelas B. Sekolah ini didirikan sebagai upaya membantu anak usia dini dalam mendapatkan pendidikan di usia dini, agar sebelum masuk ke sekolah dasar mereka memiliki pendidikan dasar seperti mengenal huruf dan angka. Sekolah ini di kepalai oleh Ibu Endah Herminingsih, S.Psi, yang juga merangkap sebagai guru pengajar kelas A_2. Letak geografis sekolah ini berada lingkungan ekonomi menengah kebawah dan terletak dipinggiran kota Semarang di jalan Pergiwo No 10 Kota Semarang. Untuk jam masuk sekolahnya dibagi menjadi 2, untuk kelas A masuk pagi pukul 07.00 – 09.00 WIB dan untuk kelas B masuk pukul 09.30 – 11.30 WIB.

Semarang, 5 Oktober 2015

Observer,

Nur Rizky Chodijah

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Oktober 2015

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Kegiatan : Observasi Sarana dan Prasarana Kelas

Hasil :

Hari ini peneliti memperoleh data mengenai sarana dan prasarana di kelas pembelajaran. Menurut pengamatan peneliti sarana prasarana di ruang pembelajaran TK Nabila Yayasan Medina Semarang termasuk dalam kategori cukup lengkap. Dari pengamatan yang peneliti lakukan diperoleh data tentang sarana prasarana sebagai berikut :

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Alat Bermain	Lebih dari 10	Baik
2.	Whiteboard	2	Baik
3.	Meja	16	Baik
4.	Kursi	20	Baik
5.	Lemari Kaca	1	Baik
6.	Arena Bermain	1	Baik
7.	Almari	4	Baik
8.	Lukisan	Lebih dari 20	Baik
9.	Gambar Presiden dan Wakil	1	Baik
10.	Cermin	1	Baik
11.	Ruang TU dan Ruang Kantor	1	Baik
12.	Halaman Kecil	1	Baik
13.	Kamar Mandi	1	Baik
14.	Gudang	1	Baik
15	Peralatan Komputer	3 set	Baik

Semarang, 9 Oktober 2015

Observer

Nur Rizky Chodijah

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Oktober 2015

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Kegiatan : Observasi Data Guru Pengajar

Hasil :

Dari pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung di ruang kelas pembelajaran di TK Nabila Yayasan Medina Semarang, ada 3 guru yang mengajar di sekolah TK Nabila Yayasan Medina Semarang, dan berikut merupakan nama dan penanggunga jawab kelas :

No.	Nama	NIP	Guru Kelas
1.	Endah Herminingsih, S.Psi	-	Guru Kelas A1
2.	Alfiyah Sanita	-	Guru Kelas A2
3.	Hartinah Djati Cahyani, A.Md	-	Guru Kelas B2

Di TK Nabila Yayasan Medina Semarang ada 3 guru yang bertanggung jawab akan kelas masing-masing, dan masing-masing guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan pengajaran di kelasnya. Masing-masing kelas memiliki jumlah data anak sebagai berikut:

Siswa	Jumlah Siswa Per Kelas			Total
	A1	A2	B2	
L	6	6	8	20
P	6	6	10	22
Total	12	12	18	42

Semarang, 10 Oktober 2015

Obsever

Nur Rizky Chodijah

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator
1.	Tampilan Video	• Ketajaman gambar • Kejelasan suara (narasi audio) • Komposisi warna • Kesesuaian pemilihan jenis font • Kesesuaian ukuran/format video • Ketepatan pemilihan latar musik • Ketepatan penggunaan bahasa • Ketepatan visualisasi (properti, presenter/pemain, dan setting) • Kondisi fisik video
2.	Tampilan Bahan Penyerta Video	• Petunjuk penggunaan buku • Ketepatan penggunaan teks (jenis huruf, ukuran dan komposisi warna) • Ketepatan tata letak gambar • Ketepatan penggunaan bahasa • Kondisi fisik bahan penyerta video
3.	Isi Materi Video	• Kesesuaian standar kompetensi pedagogik guru dengan materi program video • Kemenarikan isi materi dalam memotivasi pengguna • Materi *up to date* dan kontekstual • Kemenarikan isi materi dalam memotivasi pengguna

Lampiran 5

FREKUENSI WAWANCARA

No	Informan	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1	Kepala Sekolah TK Nabila Yayasan Medina Semarang	5 Oktober 2015	Silaturohmi dan mohon ijin untuk melaksanakan penelitian, Informasi tentang TK Nabila Yayasan Medina Semarang
2	Kepala Sekolah TK Nabila Yayasan Medina Semarang	16 November 2015	Informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman video menjadi guru PAUD inovatif
3	Guru TK Nabila Yayasan Medina Semarang	17 November 2015	Informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman video menjadi guru PAUD inovatif
4	Guru TK Nabila Yayasan Medina Semarang	18 November 2015	Informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman video menjadi guru PAUD inovatif
5	Penilai Media (Dosen KTP UNNES)	20 November 2015	Informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman video menjadi guru PAUD inovatif dari segi kualitas tampilan video
6	Penilai Media (Owner 2359 Artwork)	22 November 2015	Informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman video menjadi guru PAUD inovatif dari segi kualitas tampilan video
7	Penilai Materi (Dosen PAUD UNNES)	24 November 2015	Informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman video menjadi guru PAUD inovatif dari segi isi materi video
8	Penilai Materi (Dosen PAUD UNNES)	25 November 2015	Informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman video menjadi guru PAUD inovatif dari segi isi materi video

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 1

LEMBAR PENILAIAN TERHADAP PROGRAM VIDEO TUTORIAL BESERTA BAHAN PENYERTA JUDUL "MENJADI GURU PAUD INOVATIF" UNTUK KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA GURU JENJANG TK/RA

A. Petunjuk Penilaian

1. Mohon perhatikan sajian program video tutorial yang disertai bahan penyerta dengan judul program "Menjadi Guru PAUD Inovatif" untuk kompetensi pedagogik pada guru TK/RA yang juga disertakan dalam lembar penilaian ini!
2. Tuliskan pendapat Bapak/Ibu berkaitan dengan beberapa aspek dalam sajian program video tutorial yang disertai dengan bahan penyerta dengan cara memberikan tanda check list (√) pada kotak kecil dan mengemukakan pendapat sendiri dengan cara menuliskan pada tempat yang tersedia!

B. Identitas Pengisi Angket

Nama : Hendik Satria

Jabatan : Owner

Instansi : 2359 Artwork

Hari/Tanggal : 22 November 2015

Lembar Penilaian untuk Penilai Media

A.	ASPEK MATERI VIDEO
1.	Setelah bapak/ibu melihat tayangan dalam video tersebut, apakah bapak/ibu memahami dengan mudah tujuan dari video ini? ■Ya, alasannya : *menurut saya dari dialog, alur cerita, dan materi yang disampaikan sudah informatif sehingga penonton dapat mengerti maksud dan tujuan dari video ini*

2.	Apakah materi yang disajikan dalam video sudah *up to date* atau kontekstual? ■Tidak, alasannya : *karena meskipun jelas dan informatif video ini masih terlalu lama untuk ditonton dan pesan yang disampaikan terlalu bertele-tele*
B.	**ASPEK TAMPILAN VIDEO**
3.	Apakah tingkat ketajaman gambar dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah jelas? ■Tidak, alasannya : *mungkin dalam memformat terlalu kecil dalam memilih resolusinya atau kamera/lensa yang dipakai kurang memenuhi standar televisi masa kini. Tapi meskipun begitu format video yang ada dalam video ini sudah sesuai dengan format video yang biasa digunakan, jadi dapat diputar baik itu di komputer maupun di VCD player*
4.	Apakah kualitas teks (jenis huruf, ukuran dan komposisi warna) dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik? ■Tidak, alasannya : *style font dan warna yang digunakan masih kuno, komposisi penempatannya juga kurang proporsional (dari bumper in, lower third, dll)*
5.	Apakah kejelasan suara (narasi audio) dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik? ■ Ya, alasannya : *saya dapat mendengar maksud dan informasinya dengan sangat jelas dan tidak ada "noise" yang mengganggu*
6.	Apakah ketepatan pemilihan latar musik sudah mendukung penyajian program dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■Ya, alasannya : *antara musik dan dialog yang disampaikan dapat berpadu dengan baik sehingga penjiwaan emosi penonton dapat masuk ke dalam alur cerita video*
7.	Apakah penggunaan ketepatan bahasa yang digunakan dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya : *bahasa yang digunakan mudah dimengerti*
8.	Apakah ketepatan visualisasi (properti, presenter/pemain, dan setting)

	dalam video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya : *properti yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan video tersebut*
9.	Apakah penampilan presenter atau pemain dalam video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah baik dan menarik? ■ Tidak, alasannya : *baju yang digunakan oleh presenter terlalu besar*
10.	Menurut bapak/ibu, apakah identifikasi program dalam video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” telah menggambarkan materi yang disajikan? ■ Ya, alasannya : *karena saya dapat melihat itu pada awal video dimainkan dan poin-poin yang disajikan juga sudah mewakili inti dari isi materi video yang akan diceritakan*
11.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan dari video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya : *terlihat menarik saat saya melihatnya, font yang digunakan pas, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, perpaduan warnanya juga elegan*
C.	**TAMPILAN BAHAN PENYERTA VIDEO**
12.	Apakah petunjuk penggunaan dalam buku sudah sangat jelas untuk membantu memahami program video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif”? ■ Ya, alasannya: *karena isi petunjuk penggunaan dalam buku panduan program tersebut mudah dimegerti, dan sudah cukup jelas untuk saya mengerti dan memahami petunjuknya.*
13.	Apakah pertanyaan dari rumusan soal/latihan sudah sesuai dengan program video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif”? ■ Ya, alasannya: *iya, semua pertanyaan dari rumusan soal/ latihan tersebut sudah sesuai dengan materi.*
14.	Menurut bapak, apakah isi materi dalam pendalaman materi sudah *up to*

	date atau kontekstual? ■ Ya, alasannya: *murid-murid PAUD dikenalkan dengan ilmu pengetahuan secara inovatif dengan menggunakan berbagai macam media. Selain itu materi yang disajikan juga sudah sesuai dengan program video*
15.	Apakah kualitas teks (jenis huruf, ukuran dan komposisi warna) dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik? ■ Ya, alasannya: *menurut saya sih kualitas teksnya sudah jelas dan mudah dipahami*
16.	Apakah tata letak gambar yang ada dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *untuk tata letak gambar yang ada dalam buku penyerta video dengan judul tersebut komposisinya sudah pas, dan warna yang digunakan juga enak untuk dilihat.*
17.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *menurut saya, semuanya sudah pas, antara font, kemudian warna, serta gambarnya itu dapat bersatu dan sangat jelas*
18.	Apakah rumusan kalimat dan bahasa yang digunakan dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *mudah dimengerti dan saya dapat memahami maksud dari isi buku dengan baik*
D.	**ASPEK PEMBELAJARAN**
19.	Apakah judul dari program video ini sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *jelas dan menarik minat guru untuk mempelajarinya karena ada kata "inovatif"nya, jadi seperti penasaran dengan isinya*
20.	Setelah melihat tayangan dalam video, menurut bapak/ibu, apakah program video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" dapat membuat para guru tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disajikan? ■ Ya, alasannya: *menurut saya si, video yang dibuat cukup informatif,*

	meskipun masih ada yang harus diperbaiki dari segi kualitas, namun itu sudah cukup bagus kalau menurut saya pribadi
21.	Apakah metode penyampaian materi dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah tepat? ■ Ya, alasannya: *dengan menampilkan contoh para guru akan dapat dengan mudahnya mengerti maksud dari video tersebut. Materi dalam video ini adegannya terjadi dikhidupan sehari-hari sehingga guru yang melihat pasti bisa mengalaminya.*
22.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang variasi penyampaian pesan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *Menurut saya si ya mba, videonya cukup informatif dan menarik, namun memang ada yang perlu diperhatikan yang berkaitan dengan pengambilan gambar, editing, dan alur cerintanya, karena hal teknis tersebut sangat berpengaruh kepada minat guru yang melihat video yang dilihat.*
23.	Dalam akhir penayangan, bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kegiatan penyampaian kesimpulan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *Untuk akhir penayangan tentang penyampaian kesimpulan dalam video tersebut menurut saya sudah cukup dimengerti mengenai maksud dan tujuan dari video ini, jadi antara judul yang ada, dengan videonya sudah sinkron dan cukup dimengerti untuk kesimpulannya.*
E.	**ASPEK TEKNIS**
24.	Menurut bapak/ibu, apakah media video mudah digunakan oleh para guru? *Ya, karena seperti kita tahu bahwa dijaman sekarang, di era digital seperti sekarang ini media sangatlah bisa memberikan informasi, jaman sekarang saja anak-anak kecil sudah pegang gadget, bisa dikatakan seperti itu, apa lagi bagi para guru yang harusnya bisa lebih berkembang dari anak didiknya, karena seperti kita tahu bahwa di era ini memang penggunaan media yang memudahkan kita untuk mengerti, bisa dicontohkan saja jika anak diperlihatkan media video itu pasti berbeda pengertian dengan anak yang hanya di perlihatkan dalam bentuk gambar.*
25.	Menurut bapak/ibu, apa kelebihan media video dibanding dengan media

	lainnya? *Media video adalah media yang menggabungkan antara audio dan visual, jadi video itu memiliki kelebihan mudah dimengerti untuk mereka yang menonton, jadi dengan tutorial video yang dibuat itu memudahkan guru untuk mudah mengerti dan mempraktekan hal tersebut, jadi guru tidak hanya melihat gambar atau hanya membaca dalam buku bagaimana cara mengajar yang baik, namun lebih enak jika ditonton, kan kesannya lebih enak mba, dan video juga memberikan banyak informasi dengan jelas.*
26.	Menurut bapak/ibu, apa kekurangan media video dibanding dengan media lainnya? *Kalau media video seperti ini, kurangnya itu kurang interaktif mba, karena kan kita hanya bisa menonton, tidak bisa bertanya, tidak bisa bertatap muka, beda halnya dengan talkshow mengenai hal ini, kalau talkshow kan bisa ditonton dan bisa ditanyakan.*
27.	Menurut bapak/ibu, apakah ada alternatif media lain selain video yang dapat digunakan para guru untuk meningkatkan kompetensinya? *Apa yaa mba? Game mungkin, atau MPI, atau bisa juga menggunakan mobile apps, atau bisa juga chanel youtube.*
F.	**Kritik dan Saran Terkait Video Tutorial Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" yang disertai Bahan Penyerta**
1.	Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" *Untuk saran dan kritik saya sih, untuk kualitas gambar yang dibuat atau resolusinnya di buat HD, kemudian komposisi gambar pada presenter Head Spacenya terpotong, jangan menggunakan transisi yang kiranya tidak pas, terutama efek yang dari tutorial ke presenter, dan juga shoot untuk anak kecilnya kurang diperlihatkan*
2.	Bahan Penyerta pada Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" *No comment, dah bagus lah pokoknya*

CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 2

LEMBAR PENILAIAN TERHADAP PROGRAM VIDEO TUTORIAL BESERTA BAHAN PENYERTA JUDUL "MENJADI GURU PAUD INOVATIF" UNTUK KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA GURU JENJANG TK/RA

A. Petunjuk Penilaian

1. Mohon perhatikan sajian program video tutorial yang disertai bahan penyerta dengan judul program "Menjadi Guru PAUD Inovatif" untuk kompetensi pedagogik pada guru TK/RA yang juga disertakan dalam lembar penilaian ini!
2. Tuliskan pendapat Bapak/Ibu berkaitan dengan beberapa aspek dalam sajian program video tutorial yang disertai dengan bahan penyerta dengan cara memberikan tanda check list (√) pada kotak kecil dan mengemukakan pendapat sendiri dengan cara menuliskan pada tempat yang tersedia!

B. Identitas Pengisi Angket

Nama : Endah Herminingsih, S.Psi

Jabatan : Guru & Kepala Sekolah TK Nabila Yayasan Medina Semarang

Hari/Tanggal : 16 November 2015

A.	**ASPEK MATERI VIDEO**
1.	Setelah ibu melihat tayangan dalam video tersebut, apakah ibu memahami dengan mudah tujuan dari video ini? ■ Ya, alasannya : *karena saya sebagai seorang guru juga harus dituntut untuk menguasai teknologi, dan setelah melihat video ini, saya memahami dengan mudah tujuan dan isi dari video tersebut.*
2.	Apakah isi materi yang disajikan dalam video ini sudah sesuai dengan sub kompetensi pedagogik "memanfaatkan TIK untuk kepentingan

	pembelajaran”? ☐ Tidak, alasannya: *karena tidak terlihat hubungan penggunaan teknologi dengan tingkat perkembangan anak.*
3.	Apakah kepadatan isi materi dalam sajian video tutorial judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif ” sesuai dengan kebutuhan kompetensi pedagogik? ☐ Ya, alasannya: *meskipun tidak secara penuh memperlihatkan contoh bagaimana cara mengajar yang baik, tidak salah satu sub kompetensi saja.*
4.	Apakah contoh – contoh yang disajikan dalam video sudah cukup untuk kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik? ☐ Ya, alasannya: *karena saya rasa contoh-contoh yang disajikan sudah cukup untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.*
5.	Apakah materi yang disajikan dalam video sudah *up to date* atau kontekstual? ☐ Ya, alasannya: *menurut saya materi yang disajikan dalam video sudah up to date kok mba, sesuai dengan kebutuhan guru mengajar sekarang. Isi materi yang terdapat dalam video ini sangat menarik, up to date dan kontekstual. Di dalam video ini contoh yang disajikan sangatlah sederhana dan berdasarkan kehidupan sehari-hari sehingga sangat mudah dipahami oleh guru seperti kami. Selain itu, juga terdapat buku pendamping untuk video yang dapat memudahkan kami, ketika menonton video ini*
B.	**ASPEK TAMPILAN VIDEO**
6.	Apakah tingkat ketajaman gambar dalam video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah jelas? ☐ Ya, alasannya: *sudah bagus kok mba, sudah jelas juga.*
7.	Apakah kualitas teks (jenis huruf, ukuran dan komposisi warna) dalam video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah baik? ☐ Ya, alasannya: *untuk kuatitas teksnya sudah bagus mba, jenis hurufnya pas, kemudian ukurannya juga tidak terlalu kecil, dilihat enak, kemudian komposisi warnanya juga bagus, antara warna teks dengan video yang sedang diputar sesuai dan seirama, jadi jelas untuk dibaca teksnya.*
8.	Apakah kejelasan suara (narasi audio) dalam video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah baik?

	■ Ya, alasannya: *sudah bagus mba, cukup jelas, tidak terlalu keras, tidak terlalu kecil, intonasi perkataanya juga jelas, tidak diseret untuk cara berbicaranya, vokalnya jelas dan bagus.*
9.	Apakah ketepatan pemilihan latar musik sudah mendukung penyajian program dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya: *sudah mba, menurut saya untuk pemilihan latar musik yang digunakan sudah cocok dengan video yang diputarkan, jadi ketika saya melihat video ini tidak terlalu bosan dengan apa yang dipaparkan dalam video, namun sedikit terhibur dan sedikit santai dengan adanya latar belakang musik yang ada.*
10.	Apakah penggunaan ketepatan bahasa yang digunakan dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *menurut saya untuk ketetapan bahasanya sudah cukup baik mba, namun dialek kedaerahannya masih kental, jadi bahasa indonesianya kurang luwes.*
11.	Apakah ketepatan visualisasi (properti, presenter/pemain, dan setting) dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *untuk property sudah jelas, sudah pas, untuk presenternya juga cantik, jadi tidak membosankan, untuk setting semuanya menurut saya sudah bagus, dan cukup jelas untuk dimengerti orang yang melihatnya.*
12.	Apakah penampilan presenter atau pemain dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan menarik? ■ Ya, alasannya: *sudah mba kalau menurut saya, presenternya cantik, kemudian pemainnya atau guru yang menjadi objek juga menurut saya menarik dalam mereka berbicara.*
13.	Menurut ibu, apakah identifikasi program dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" telah menggambarkan materi yang disajikan? ■ Ya, alasannya: *sudah mba, program dalam video tersebut sudah menggambarkan materi yang disajikan.*

14.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan dari video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *untuk tampilan sampul depan dan kemasan videonya sudah jelas, sudah baik mba. Perpaduan warnanya sudah menarik, pas untuk dilihat.*
C.	**TAMPILAN BAHAN PENYERTA VIDEO**
15.	Apakah petunjuk penggunaan dalam buku sudah sangat jelas untuk membantu memahami program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya: *sudah jelas mba, petunjuk penggunaan bukunya sudah jelas untuk saya memahami progam yang ada di video tersebut.*
16.	Apakah perincian materi pokok seperti definisi, uraian dan penerapan beserta contohnya dalam pendalaman materi sudah sesuai dengan program video dan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *menurut saya si sudah mbak, perincian materi pokok seperti definisi, uraian dan penerapan beserta contohnya dalam pendalaman materi sudah sesuai dengan program video dan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi pada sub bab tersebut*
17.	Apakah kepadatan isi/materi dari pendalaman materi sudah sesuai dengan tujuan pengukuran peningkatan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kenpentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *sudah cukup si mbak, sudah sesuai dengan tujuan pengukuran peningkatan kompetensi pedagogiknya.*
18.	Apakah pertanyaan dari rumusan soal/latihan sudah sesuai dengan program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya: *sudah mbak, semua pertanyaan dari rumusan soal/ latihan sudah sesuai dengan program video tutorialnya, dan menurut saya sudah bagus, baik dan tujuannya juga jelas.*
19.	Menurut ibu, apakah isi materi dalam pendalaman materi sudah *up to date* atau kontekstual? ■ Ya, alasannya: *isi materinya menurut saya sudah tergolong up to date*

	ya mbak, ibarat bahasa anak gaul sekarang itu "kekinian", karena yang saya lihat divideo juga sudah kontekstual, seperti apa terbaru di dunia teknologi.
20.	Apakah kualitas teks (jenis huruf, ukuran dan komposisi warna) dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik? ■ Ya, alasannya: *untuk teks yang digunakan sudah baik, menarik, sudah bagus, untuk ukuran fontnya sudah cukup pas terlihat untuk mata saya, ukurannya pas, dan juga warnanya juga komposisinya pas, tidak terlihat norak, bagus dan menarik.*
21.	Apakah tata letak gambar yang ada dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *sudah cukup menarik, dari segi warnanya sudah cukup menarik, kemudian gambar yang didalamnya, dan juga ukuran fontnya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, pas untuk dilihat.*
22.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *menurut saya sudah cukup menarik si, untuk dibaca, dari sampulnya cukup menarik untuk dilihat.*
23.	Apakah rumusan kalimatdan bahasa yang digunakan dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *kalimat dan bahasa yang digunakan sudah baik dan jelas, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menggunakan bahasa komunikasi yang memudahkan orang yang membaca memahami isi dari buku penyerta video tersebut.*
D.	**ASPEK PEMBELAJARAN**
24.	Apakah judul dari program video ini sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *judulnya cukup menarik ya mbak, "Menjadi Guru PAUD Inovatif" membuat saya sebagai guru PAUD merasa tertarik untuk meniti lebih dalam mengenai video ini sebagai bahan referensi saya dalam mengajar yang lebih baik.*
25.	Apakah rumusan tujuan pembelajaran dalam program video tutorial

	dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *sudah mbak, untuk rumusan tujuan pembelajaran dalam program video tersebut sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"*
26.	Setelah melihat tayangan dalam video, apakah ibu tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disajikan dalam video "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya: *iya, saya tertarik dengan video ini, dan ingin mempelajari lebih dalam lagi mengenai materinya, karena saya rasa materi yang diajarkan dan pemainnya tidak membosankan.*
27.	Apakah isi materi video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah memenuhi kebutuhan ibu untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang kompetensi pedagogik pada jenjang TK/RA? ■ Tidak, alasannya: *menurut saya isi materinya sudah memenuhi kebutuhan untuk menanbah pengetahuan dan wawasan tentang kompetensi pedagogik TK/ RA, tapi mungkin ini hanya sebatas dasar saja yaa mbak, belum secara mendalam kalau menurut saya*
28.	Apakah sajian materi dalam video dapat memotivasi ibu untuk bersikap lebih inovatif dan menerapkannya di dalam kelas? ■ Ya, alasannya: *iya, jelas mbak, karena saya rasa di era jaman sekarang memang menggunakan media seperti ini sudah tidak asing lagi, dan justru ini membuat anak lebih tertarik dengan materi yang saya ajarkan, dan saya disini juga sudah memakai laptop jadi bisa saya terapkan nantinya.*
29.	Apakah contoh – contoh yang ada di dalam video memungkinkan untuk diterapkan di tempat ibu mengajar? ■ Ya, alasannya: *menurut saya itu memungkinkan, karena dengan kondisi anak yang normal ya mbak tentunya, bukan anak kurang normal atau anak luar biasa, jadi mereka bisa dengan cepat menyerap materi mengenai teknologi, apa lagi anak sekarang sudah pintar menggunakan alat-alat seperti itu, bahkan kita terkadang sebagai orang tua saja kalah dengan pengetahuan anak menggunakan teknologi, karena daya tangkap anak*

	ketika masih kecil memang cepat menangkap materi, apa lagi dalam bentu teknologi.
30.	Apakah metode penyampaian materi dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUDInovatif" sudah tepat? ■ Ya, alasannya: *menurut saya si sudah tepat ya mba, dengan metode penyampaian materi yang seperti itu, membuat ketertarikan guru untuk mengikuti gaya yang ada dalam video, dengan menggunakan teknologi, membuat anak menjadi semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran.*
31.	Apakah soal tes sudah memberikan wawasan ibu untuk berpikir dari sederhana ke arah pengembangan berpikir kritis, inovatif dan kreatif? ■ Ya, alasannya: *sudah cukup si mbak, tes dan materinya sudah sesuai dan membuat saya berfikir untuk mengembangkan cara mengajar saya yang lebih inovatif dan tidak monoton, agar anak tidak merasa bosan dengan metode mengajar yang hanya dengan metode guru ceramah dan bercerita, memang ada kalanya harus bervariasi dalam mengajar.*
32.	Bagaimana pendapat ibu tentang variasi penyampaian pesan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *Menurut saya si menggunakan teknologi memang baik, bagus ya mba untuk pembelajaran, namun untuk guru inovatif juga tidak melulu harus menggunakan teknologi, mungkin bisa bervariasi, kadang menggunakan teknologi, kemudian menggunakan metode seperti biasa, memang secara dilihat dari kecanggihan di era sekarang, teknologi tidak bisa kita tolak dan malah harus diikuti, dan menurut saya juga bagus bagi anak diajarkan teknologi, karena anak juga mudah sekali menangkap sesuatu yang berhubungan dengan teknologi, namun ya kembali lagi kepada materi apa yang akan diajarkan, jadi ya metode yang digunakan lebih enak conditional di dalam kelas, jika materinya mendukung untuk menggunakan teknologi ya guru dituntut untuk menggunakan teknologi dalam pengajarannya, namun jika lebih baik dengan metode cerita atau ceramah ya lebih baiknya tetap menggunakan metode cerita.*
33.	Dalam akhir penayangan, bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan penyampaian kesimpulan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *Dalam akhir penayangannya mengenai kesimpulan dalam video tersebut menurut saya sudah sesuai dengan isi materi yang ada dalam video mbak,*

	sudah cukup bagus untuk akhir penayangannya.
E.	**Kritik dan Saran Terkait Video Tutorial Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" yang disertai Bahan Penyerta**
1.	Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" *Video yang telah dibuat sudah cukup baik, bahkan cukup menarik untuk dilihat, saya sebagai guru juga jadi tertarik untuk menggunakan metode mengajar seperti itu, untuk sarannya mungkin, perbanyak mengenai video materi untuk anak TKnya lebih diperbanyak, agar saya sebagai guru TK jika ingin mengajar materi apa, di internet atau youtube sudah tersedia.*
2.	Bahan Penyerta pada Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" *Untuk bahan penyerta pada video tutorialnya sudah bagus, warna sudah sesuai, tidak terlalu mencolok, font juga jelas, jadi bisa dibaca dengan mudah, isi materinya juga sudah sesuai dengan isi video yang dibuat.*

CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 3

LEMBAR PENILAIAN TERHADAP PROGRAM VIDEO TUTORIAL BESERTA BAHAN PENYERTA JUDUL "MENJADI GURU PAUD INOVATIF" UNTUK KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA GURU JENJANG TK/RA

A. Petunjuk Penilaian

1. Mohon perhatikan sajian program video tutorial yang disertai bahan penyerta dengan judul program "Menjadi Guru PAUD Inovatif" untuk kompetensi pedagogik pada guru TK/RA yang juga disertakan dalam lembar penilaian ini!
2. Tuliskan pendapat Bapak/Ibu berkaitan dengan beberapa aspek dalam sajian program video tutorial yang disertai dengan bahan penyerta dengan cara memberikan tanda check list (√) pada kotak kecil dan mengemukakan pendapat sendiri dengan cara menuliskan pada tempat yang tersedia!

B. Identitas Pengisi Angket

Nama : Hartinah Djati C

Jabatan : Guru Kelas TK Nabila Yayasan Medina Semarang

Hari/Tanggal : 17 November 2015

A.	**ASPEK MATERI VIDEO**
1.	Setelah ibu melihat tayangan dalam video tersebut, apakah ibu memahami dengan mudah tujuan dari video ini? ■ Ya, alasannya : *dilihat secara jaman ya mbak, kalau di jaman dan di era digital begini, mau tidak mau guru dituntut untuk bisa dan mengerti akan teknologi, dan bahkan menguasai teknologi yang ada. Dan saya sebagai guru juga tidak menutup telinga dan menutup mata bahwa teknologi memang menjadi peringkat pertama dalam pembelajaran, apa lagi di kota besar seperti Semarang, saya yakin semua guru paling tidak pasti bisa menguasai teknologi, meskipun hanya sebatas mengenal dan*

	mengerti cara membuka video, MS Word, MS Power Point, dan cara menggunakan internet.
2.	Apakah isi materi yang disajikan dalam video ini sudah sesuai dengan sub kompetensi pedagogik "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *sudah mbak, tapi presentaseny masih kecil.*
3.	Apakah kepadatan isi materi dalam sajian video tutorial judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif " sesuai dengan kebutuhan kompetensi pedagogik? ■ Tidak, alasannya: *tidak terlihat, belum secara menyeluruh mbak. Kayak hanyak dasarnya aja gitu. Belum detail dan conothnya belum banyak variasinya.*
4.	Apakah contoh – contoh yang disajikan dalam video sudah cukup untuk kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik? ■ Ya, alasannya: *saya rasa untuk contoh-contoh yang disajikan dalam video sudah cukup untuk peningkatan kompetensi pedagogiknya mba tapi dasarnya aja yaa mbak.*
5.	Apakah materi yang disajikan dalam video sudah *up to date* atau kontekstual? ■ Ya, alasannya: *untuk materi yang disajikan dalam video ini, menurut saya sudah cukup up to date ya mba, sudah sesuai dengan kebutuhan guru mengajar sekarang, kan jaman sekarang anak lebih senang dengan cara mengajar menonoton video, atau bermain games dengan teknologi, jadi menurut saya ini sudah cukup kontekstual.*
B.	**ASPEK TAMPILAN VIDEO**
6.	Apakah tingkat ketajaman gambar dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah jelas? ■ Ya, alasannya: *untuk ketajaman gambarnya menurut saya sudah jelas ya mba, karena saya rasa video ini dibuat juga tidak main-main, pasti sudah menggunakan kamera yang cukup canggih agar bagi penonton yang melihat mengerti dan memahami isi dari video tersebut.*
7.	Apakah kualitas teks (jenis huruf, ukuran dan komposisi warna) dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik?

	■ Ya, alasannya: *kualitasnya sudah bagus, hurufnya jelas, kontras warna dengan tulisan tidak tabrakan warnanya, cukup jernih dan jelas untuk dilihat..*
8.	Apakah kejelasan suara (narasi audio) dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik? ■ Ya, alasannya: *suaranya juga jelas dalam pengucapan, vocal pengucapannya juga jelas.*
9.	Apakah ketepatan pemilihan latar musik sudah mendukung penyajian program dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya: *music yang diputar sebagai latar belakang juga sudah mendukung penyajian dalam program videonya, jadi tidak hanya suara pemain atau presenternya saja yang di putar, namun music latar belakangnya juga ada.*
10.	Apakah penggunaan ketepatan bahasa yang digunakan dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *untuk suara, seperti yang sudah saya jelaskan tadi, sudah jelas, namun untuk bahasa disini sudah cukup baik, namun bahasa kedaerahanya masih terdengar kental mbak, jadi terkesan "medok", tapi yaa sejauh itu, videonnya sudah bagus dan enak untuk dilihat.*
11.	Apakah ketepatan visualisasi (properti, presenter/pemain, dan setting) dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *untuk visualisasi seperti property, pemain, presenter, dan settinganya menurut saya sudah bagus, sudah pas dan tidak membosankan untuk dilihat.*
12.	Apakah penampilan presenter atau pemain dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan menarik? ■ Ya, alasannya: *kalau menurut saya presenternya cantik, kemudian pemainnya atau guru yang menjadi objek juga menurut saya menarik dalam mereka berbicara, jadi terlihat pas, baik dan menarik untuk dilihat.*
13.	Menurut ibu, apakah identifikasi program dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" telah menggambarkan materi yang

	disajikan? ■Ya, alasannya: *sudah mba, program dalam video tersebut sudah menggambarkan materi yang disajikan.*
14.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan dari video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *untuk tampilan sampul depan dan kemasan videonya sudah jelas, sudah baik mba. Perpaduan warnanya sudah menarik, font yang digunakan juga sudah bagus, dilihat tidak terlalu ramai.*
C.	**TAMPILAN BAHAN PENYERTA VIDEO**
15.	Apakah petunjuk penggunaan dalam buku sudah sangat jelas untuk membantu memahami program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■Ya, alasannya: *untuk petunjuk penggunaan dalam buku sudah sangat jelas untuk membantu memahami isi dari program video tersebut ya mbak, isi materinya yang dibuku dengan di buku juga sama, jadi bagi yang mungkin ketinggalan dalam melihat video, bisa membaca buku untuk lebih jelasnya.*
16.	Apakah perincian materi pokok seperti definisi, uraian dan penerapan beserta contohnya dalam pendalaman materi sudah sesuai dengan program video dan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"? ■Ya, alasannya: *perincian materi pokok seperti definisi, uraian dan penerapan beserta contohnya dalam pendalaman materi sudah sesuai dengan program video dan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi pada sub bab tersebut, jadi menurut saya sudah sesuai semua mbak.*
17.	Apakah kepadatan isi/materi dari pendalaman materi sudah sesuai dengan tujuan pengukuran peningkatan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kenpentingan pembelajaran"? ■Ya, alasannya: *sesuai dengan tujuan pengukuran peningkatan kompetensi pedagogiknya kok mbak, materinya juga sesuai dengan tujuannya, jadi sudah pas, sudah bagus.*
18.	Apakah pertanyaan dari rumusan soal/latihan sudah sesuai dengan program

	video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif”? ☐Ya, alasannya: *sudah mbak, semua pertanyaan dari rumusan soal/ latihan sudah sesuai dengan program video tutorialnya, dan menurut saya sudah bagus, baik dan tujuannya juga jelas.*
19.	Menurut ibu, apakah isi materi dalam pendalaman materi sudah *up to date* atau kontekstual? ■Ya, alasannya: *untuk isi materi dalam pendalaman materi yang ada sudah up to date ya mbak, karena kalau tidak up to date namanya buka teknologi dong, kan teknologi lebih mengedepankan mengenai kemajuan teknologi yang ada sekarang.*
20.	Apakah kualitas teks (jenis huruf, ukuran dan komposisi warna) dalam buku penyerta video dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah baik? ■Ya, alasannya: *kualitas teks yang digunakan dalam buku sudah pas, sudah bagus, ukurannya pas, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, cetakaknya juga bagus, warnanya juga menarik untuk dilihat dan dibaca.*
21.	Apakah tata letak gambar yang ada dalam buku penyerta video dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah menarik? ■Ya, alasannya:, *dari segi warnanya sudah cukup menarik, kemudian gambar yang didalamnya, dan juga ukuran fontnya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, pas untuk dilihat, intinya video yang dibuat sudah menarik untuk dilihat guru yang ingin mengembangkan pengajaran yang inovatif.*
22.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan buku penyerta video dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah menarik? ■Ya, alasannya: *untuk sampul depannya juga bagus untuk dilihat, dan sesuai dengan isi materi dalam buku penyerta dan videonya.*
23.	Apakah rumusan kalimatdan bahasa yang digunakan dalam buku penyerta video dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah baik dan jelas? ■Ya, alasannya: *untuk kalimat dan bahasa yang digunakan sudah menggunakan bahas Indonesia yang baik dan benar, jadi memudahkan guru untuk memahami lebih dalam mengenai meteri yang ada dalam video tersebut.*

D.	**ASPEK PEMBELAJARAN**
24.	Apakah judul dari program video ini sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *untuk judulnya cukup menarik ya mbak, membuat saya yang membaca merasa penasaran akan isi materi yang ada di video tersebut.*
25.	Apakah rumusan tujuan pembelajaran dalam program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *sudah mbak, untuk rumusan tujuan pembelajaran dalam program video tersebut sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"*
26.	Setelah melihat tayangan dalam video, apakah ibu tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disajikan dalam video "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya: *iya, saya tertarik dengan video ini, dan ingin mempelajari lebih dalam lagi mengenai materinya, karena saya rasa materi yang diajarkan dan pemainnya tidak membosankan.*
27.	Apakah isi materi video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah memenuhi kebutuhan ibu untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang kompetensi pedagogik pada jenjang TK/RA? ■ Ya, alasannya: *isi materi yang ada menurut saya sudah memenuhi kebutuhan saya sebagi guru untuk menambah pengetahuan pengenai kompetensi pedagogic jenjang TK, karena saya kan guru TK.*
28.	Apakah sajian materi dalam video dapat memotivasi ibu untuk bersikap lebih inovatif dan menerapkannya di dalam kelas? ■ Ya, alasannya: *jelas mbak, karena saya rasa pembelajaran yang inovatif menggunakan teknologi dalam bentuk video sering kali membuat anak merasa tertarik dalam belajar, bahkan menumbuhkan anak lebih sering bertanya, dan aktif.*
29.	Apakah contoh – contoh yang ada di dalam video memungkinkan untuk diterapkan di tempat ibu mengajar?

	■ Ya, alasannya: *cukup memungkinkan si mbak, namun ya itu, persediaan alat yang ada juga harus mencukupi, dan itu menjadi impian kamu untuk menerapkan pengajaran menggunakan teknologi, karena saya rasa anak juga cukup tertarik jika menggunakan media teknologi.*
30.	Apakah metode penyampaian materi dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUDInovatif" sudah tepat? ■ Ya, alasannya: *menurut saya si sudah tepat ya mba, dengan metode penyampaian materi yang seperti itu, membuat ketertarikan guru untuk mengikuti gaya yang ada dalam video, dengan menggunakan teknologi, membuat anak menjadi semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran.*
31.	Apakah soal tes sudah memberikan wawasan ibu untuk berpikir dari sederhana ke arah pengembangan berpikir kritis, inovatif dan kreatif? ■ Ya, alasannya: *sudah cukup si mbak, tes dan materinya sudah sesuai dengan materi yang ada, dan membuat saya berfikir untuk mengembangkan cara mengajar yang lebih inovatif dan kreatif untuk bahan serta metode pengajaran di dalam kelas, agara anak tidak merasa bosan dengan belajar di dalam kelas.*
32.	Bagaimana pendapat ibu tentang variasi penyampaian pesan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *Penyampaian dalam bentuk presenter dan simulasi mengajar tersebut sudah bagus dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan guru.*
33.	Dalam akhir penayangan, bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan penyampaian kesimpulan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *Kesimpulannya sudah bagus mbak, sudah sesuai dengan materi awal penyampaiannya.*
E.	**Kritik dan Saran Terkait Video Tutorial Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" yang disertai Bahan Penyerta**
1.	Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" *Untuk kritikan mengenai video ini, menurut saya tidak ada, karena sudah cukup bagus dalam penyampaian, materi, dan kesimpulannya, namun untuk sarannya, mungkin perlu dikembangkan lagi dan diperbanyak lagi mengenai video-video seperti ini, agar membangkitkan semangat guru*

	untuk mengjar menggunakan teknologi.
2.	Bahan Penyerta pada Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" *Seperti videonya, sudah bagus, buku yang dibuat juga sudah sesuai, sudah bagus dan membuat guru yang membaca memahami isi materi yang ada divideo.*

CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 4

LEMBAR PENILAIAN TERHADAP PROGRAM VIDEO TUTORIAL BESERTA BAHAN PENYERTA JUDUL "MENJADI GURU PAUD INOVATIF" UNTUK KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA GURU JENJANG TK/RA

A. Petunjuk Penilaian

1. Mohon perhatikan sajian program video tutorial yang disertai bahan penyerta dengan judul program "Menjadi Guru PAUD Inovatif" untuk kompetensi pedagogik pada guru TK/RA yang juga disertakan dalam lembar penilaian ini!
2. Tuliskan pendapat Bapak/Ibu berkaitan dengan beberapa aspek dalam sajian program video tutorial yang disertai dengan bahan penyerta dengan cara memberikan tanda check list (√) pada kotak kecil dan mengemukakan pendapat sendiri dengan cara menuliskan pada tempat yang tersedia!

B. Identitas Pengisi Angket

Nama : Alfiyah Sunita

Jabatan : Guru Kelas A_2 TK Nabila Yayasan Medina Semarang

Hari/Tanggal : 18 November 2015

A.	**ASPEK MATERI VIDEO**
1.	Setelah ibu melihat tayangan dalam video tersebut, apakah ibu memahami dengan mudah tujuan dari video ini? ■ Ya, alasannya : *karena bahasa dan pembelajaran yang mudah dipahami, menuntut guru untuk mengusai teknologi yang sedang berkembang, seperti kita tahu bahwa di era digital ini, entah itu anak, remaja, orang tua dituntut untuk mengerti teknologi, agar kita sebagai orang tua juga bisa mengawasi anak mengenai teknologi yang digunakanya, agar anak tidak menyalahgunakan teknologi tersebut sebagai alat untuk berbuat yang tidak baik, dan saya sebagai guru TK di jaman sekarang, dan di kota besar seperti Semarang ini memang dituntut untuk mengusai sediki-banyak mengenai teknologi yang berkembang.*

2.	Apakah isi materi yang disajikan dalam video ini sudah sesuai dengan sub kompetensi pedagogik "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *karena komunikasi juga menggunakan teknologi, TV, Handphone, dan juga computer, namun dalam pembahasan dalam video ini tidak ada penggunaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.*
3.	Apakah kepadatan isi materi dalam sajian video tutorial judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif " sesuai dengan kebutuhan kompetensi pedagogik? ■ Ya, alasannya: *cukup padat dan memberikan ilmu juga kepada guru supaya lebih inovatif serta kreatif, namun untuk perkembangan anaknya tidak terlihat.*
4.	Apakah contoh – contoh yang disajikan dalam video sudah cukup untuk kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik? ■ Ya, alasannya: *saya rasa sudah cukup untuk peningkatan kompetensi pedagogiknya mbak, jika kita berbicara mengenai contoh-contoh yang disajikan dalam video tersebut.*
5.	Apakah materi yang disajikan dalam video sudah *up to date* atau kontekstual? ■ Ya, alasannya: *materi yang disajikan dalam video sudah up to date kok mbak, karena saya rasa video ini dibuat juga dengan pertimbangan matang dalam pembuatanya, dan untuk isinya pasti juga sudah dipikirkan untuk kemajuan untuk masa mendatang.*
B.	**ASPEK TAMPILAN VIDEO**
6.	Apakah tingkat ketajaman gambar dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah jelas? ■ Ya, alasannya: *gambar videonya sudah sangat jelas, sudah baik, bagus untuk ditonton dan saya sebagai guru juga tertarik dengan video yan sudah dibuat.*
7.	Apakah kualitas teks (jenis huruf, ukuran dan komposisi warna) dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik? ■ Ya, alasannya: *kualitasnya sudah bagus, hurufnya jelas, kontras warna dengan tulisan tidak tabrakan warnanya, cukup jernih dan jelas untuk*

	dilihat..
8.	Apakah kejelasan suara (narasi audio) dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik? ■ Ya, alasannya: *untuk kejelasan suaranya sudah sangat jelas ya mbak menurut saya, sudah baik, vokalnya juga jelas, terkesan tidak seperti hanya bergumam.*
9.	Apakah ketepatan pemilihan latar musik sudah mendukung penyajian program dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya: *music untuk latar belakangnya juga sudah sesuai, pas untuk didengarkan bebarengan dengan video yang sedang diputar.*
10.	Apakah penggunaan ketepatan bahasa yang digunakan dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *untuk bahasa disini sudah cukup baik, namun bahasa kedaerahanya masih terdengar kental mbak, jadi mungkin nanti kalau membuat video lagi pemainnya dan presenternya di casting dulu untuk pengucapan lafal bahasa Indonesianya.*
11.	Apakah ketepatan visualisasi (properti, presenter/pemain, dan setting) dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *property yang digunakan sudah sesuai dengan tema serta materi yang ada, dan juga pemain serta presenter juga sudah pas untuk dilihat.*
12.	Apakah penampilan presenter atau pemain dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan menarik? ■ Ya, alasannya: *untuk penampilan presenter dan pemainnya cukup baik dan menarik untuk dilihat, da tidak membosankan untuk dilihat.*
13.	Menurut ibu, apakah identifikasi program dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" telah menggambarkan materi yang disajikan? ■ Ya, alasannya: *untuk indentifikasi program dalam video tutorial video tersebut sudah menggambarkan materi yang disajika dalam video, sudah*

	sesuai kalau menurut saya.
14.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan dari video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *menurut saya sih untuk tampilan dari kemasan videonya sudah bagus dan enak dilihat, sudah jelas.*
C.	**TAMPILAN BAHAN PENYERTA VIDEO**
15.	Apakah petunjuk penggunaan dalam buku sudah sangat jelas untuk membantu memahami program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya: *bukui petunjuk yang dibuat sudah jelas untuk tatanan bahasnya, saya sebagai pembacanya juga bisa mengerti dan memahami isi dari materi yang ada.*
16.	Apakah perincian materi pokok seperti definisi, uraian dan penerapan beserta contohnya dalam pendalaman materi sudah sesuai dengan program video dan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *perincian materi pokok seperti definisi, uraian dan penerapan beserta contohnya dalam pendalaman materi sudah sesuai dengan program video dan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi pada sub bab tersebut.*
17.	Apakah kepadatan isi/materi dari pendalaman materi sudah sesuai dengan tujuan pengukuran peningkatan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kenpentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *sesuai dengan tujuan pengukuran peningkatan kompetensi pedagogiknya kok mbak, materinya juga sesuai dengan tujuannya.*
18.	Apakah pertanyaan dari rumusan soal/latihan sudah sesuai dengan program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? □ Ya, alasannya: *sudah mbak, semua pertanyaan dari rumusan soal/ latihan sudah sesuai dengan program video tutorialnya, dan menurut saya sudah bagus, baik dan tujuannya juga jelas.*
19.	Menurut ibu, apakah isi materi dalam pendalaman materi sudah *up to date*

	atau kontekstual? ■ Ya, alasannya: *isi materinya juga sudah up to date, karena saya rasa jika materi teknologi rata-rata pasti mengenai kemajuan teknologi jaman sekarang ya mbak, meskipun terkadang standart mengerti akan teknologi setiap guru itu berbeda-beda.*
20.	Apakah kualitas teks (jenis huruf, ukuran dan komposisi warna) dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik? ■ Ya, alasannya: *kualitas teks yang digunakan dalam buku sudah pas, sudah bagus, ukurannya pas, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, cetakaknya juga bagus, warnanya juga menarik untuk dilihat dan dibaca.*
21.	Apakah tata letak gambar yang ada dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *untuk letak gambar yang ada dalam buku sudah baik, dan enak serta membuat pembaca memahami isi bukunya.*
22.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *untuk sampul depannya juga bagus untuk dilihat, dan sesuai dengan isi materi dalam buku penyerta dan videonya.*
23.	Apakah rumusan kalimatdan bahasa yang digunakan dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *untuk rumusan kalimat bahasa yang digunakan dalam buku penyerta sduah baik, di dalamnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan saya sebagai pembaca juga mudah memahami apa isi dari video tutorial tersebut.*
D.	**ASPEK PEMBELAJARAN**
24.	Apakah judul dari program video ini sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *menurut saya, untuk judul sudah cukup menarik ya mbak, "Menjadi Guru PAUD Inovatif" dan saya sebagai salah satu guru PAUD juga ingin tahu bagaimana menjadi guru PAUD yang baik, dan bisa menambah informasi saya mengenai teknologi jaman sekarang.*
25.	Apakah rumusan tujuan pembelajaran dalam program video tutorial

	dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi “memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran”? ■ Ya, alasannya: *untuk rumusan tujuan pembelajaran dalam program video tersebut sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensinya*
26.	Setelah melihat tayangan dalam video, apakah ibu tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disajikan dalam video “Menjadi Guru PAUD Inovatif”? ■ Ya, alasannya: *saya tertarik dengan tayangan video ini, karena saya juga ingin belajar lebih dalam mengenai cara mengajar menggunakan media teknologi, karena saya tahu bahwa teknologi untuk jaman sekarang memang tidak bisa ditolak kehadiranyannya*
27.	Apakah isi materi video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah memenuhi kebutuhan ibu untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang kompetensi pedagogik pada jenjang TK/RA? ■ Ya, alasannya: *isi materi yang ada menurut saya sudah memenuhi kebutuhan saya sebagi guru untuk menambah pengetahuan pengenai kompetensi pedagogik jenjang TK*
28.	Apakah sajian materi dalam video dapat memotivasi ibu untuk bersikap lebih inovatif dan menerapkannya di dalam kelas? ■ Ya, alasannya: *iya mbak, materi yang ada dalam video membuat saya berfikir bahwa bagus juga ya, menarik juga ya jika mengajar menggunakan media teknologi untuk anak-anak, secara anak jaman sekarang memang sudah pintar-pintar memainkan kecanggihan teknologi.*
29.	Apakah contoh – contoh yang ada di dalam video memungkinkan untuk diterapkan di tempat ibu mengajar? ■ Ya, alasannya: *untuk contohnya memang memungkinkan, namun karena keterbatasan alat disekolah kami, mungkin belum bisa diterapkan.*
30.	Apakah metode penyampaian materi dalam sajian program video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUDInovatif” sudah tepat? ■ Ya, alasannya: *kalau menurut saya sudah tepat ya mbak, dengan metode penyampaian materi menggunakan media teknologi sebagai alat*

	untuk menarik anak-anak memperhatikan depan dan tidak bermain sendiri, membuat ketertarikan guru untuk mengikuti gaya yang ada dalam video, dengan menggunakan teknologi, membuat anak menjadi semakin aktif dalam bertanya dan lebih fokus memperhatikan apa yang guru ajarkan.
31.	Apakah soal tes sudah memberikan wawasan ibu untuk berpikir dari sederhana ke arah pengembangan berpikir kritis, inovatif dan kreatif? ■ Ya, alasannya: *soal tes yang diberikan juga membuat saya berfikir untuk mengembangkan metode dengan menggunakan media teknologi sebagai alat ajar nantinya, agar anak tidak bosan dan lebih aktif dalam bertanya, dan juga mengembangkan cara mengajar yang lebih kreatif dan inovatif untuk kedepannya.*
32.	Bagaimana pendapat ibu tentang variasi penyampaian pesan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *Untuk variasi penyampaian pesan dalam sajian program videonya sudah bagus kalau menurut saya,enak untuk dilihat, dan mudah dipahami isinya.*
33.	Dalam akhir penayangan, bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan penyampaian kesimpulan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *Kesimpulannya sudah sesuai dengan isi materi yang ada.*
E.	**Kritik dan Saran Terkait Video Tutorial Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" yang disertai Bahan Penyerta**
1.	Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" *Untuk video yang sudah dibuat, sudah bagus, dengan kualitas gambar yang bagus, teks yang jelas dan isi materi videonya juga jelas, membuat saya sebagai guru bisa menambah wawasan dan ilmu dalam mengajar, agar saya sebagai guru harus lebih bisa menggunakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Saran dari saya, mungkin bisa di buat banyak video pembelajaran mengenai video seperti ini dengan materi yang berbeda.*

CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 5

LEMBAR PENILAIAN TERHADAP PROGRAM VIDEO TUTORIAL BESERTA BAHAN PENYERTA JUDUL "MENJADI GURU PAUD INOVATIF" UNTUK KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA GURU JENJANG TK/RA

A. Petunjuk Penilaian

1. Mohon perhatikan sajian program video tutorial yang disertai bahan penyerta dengan judul program "Menjadi Guru PAUD Inovatif" untuk kompetensi pedagogik pada guru TK/RA yang juga disertakan dalam lembar penilaian ini!
2. Tuliskan pendapat Bapak/Ibu berkaitan dengan beberapa aspek dalam sajian program video tutorial yang disertai dengan bahan penyerta dengan cara memberikan tanda check list (√) pada kotak kecil dan mengemukakan pendapat sendiri dengan cara menuliskan pada tempat yang tersedia!

B. Identitas Pengisi Angket

Nama : Ni Kadek A.R

Jabatan : Dosen PAUD UNNES

Instansi : PAUD UNNES

Hari/Tanggal : 24 November 2015

A.	**ASPEK MATERI VIDEO**
1.	Setelah bapak/ibu melihat tayangan dalam video tersebut, apakah bapak/ibu memahami dengan mudah tujuan dari video ini? ■ Ya, alasannya: *untuk tayangan dalam video tersebut saya memahami dengan mudah tujuan dari video ini, karena tayangan yang disajikan menurut saya sangat sederhana, tidak terlalu rumit dan berbelit-belit dalam penyampaian informasi isi materinya, dan hal tersebut membuat yang menonton, terutama saya mudah memahami isi materi dari video*

	tersebut.
2.	Apakah isi materi yang disajikan dalam video ini sudah sesuai dengan sub kompetensi pedagogik "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *Materi yang terdapat dalam video ini sudah baik dan mudah dipahami oleh para guru. Isi materinya saya kira juga sudah cukup sesuai dengan sub kompetensi pedagogik "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran" (secara sederhana) dan contoh-contoh yang ada di dalam video juga dapat memberikan inspirasi kepada guru agar mereka lebih inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas*
3.	Apakah kepadatan isi materi dalam sajian video tutorial judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif " sesuai dengan kebutuhan kompetensi pedagogik para guru? ■Ya, alasannya: *pada kepadatan isi materi dalam sajian video tutorial judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif " sesuai dengan kebutuhan kompetensi pedagogik para guru (dasarnya saja yaa mbak), karena dapat digunakan sebagai guru untuk meningkatkan kompetensi guru lenjadi lebih baik, atau sebagai acuan guru sebagai metode baru untuk digunakan dalam pengajaran yang lebih baik. Tapi menurut saya materinya kurang pendalaman dan variasi mbak. Pemanfaatan atau penggunaan TIK kan tidak sesederhana itu sekarang. Setau saya pemanfaatan TIK sekarang itu rumit, misal ada yang namanya program pembelajaran jarak jauh, itu kan menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasinya lebih rumit ada laptop, e-learning, webcam, jaringan internet, dsb. Jika dalam video ini bisa menampilkan contoh penggunaan TIK yang seperti itu alangkah menariknya video ini. Selain itu wawasan atau ilmu yang akan diperoleh guru lebih ban*
4.	Apakah contoh – contoh yang disajikan dalam video sudah cukup untuk kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik para guru? ■Ya, alasannya: *untuk contoh-contoh yang disajikan dalam video tersebut sudah cukup untuk kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik guru, namun guru harus selalu berinovasi dalam mengembangkan materi ajarnya, misalkan dengan lebih bervariasi metode dalam mengajarnya, karena seperti kita tahu bahwa untuk mengajar anak usia dini tidak semudah mengajar anak SMP atau SMA, mereka harus perlahan, dan juga mereka tidak diberatkan kepada tugas yang berat.*

5.	Apakah materi yang disajikan dalam video sudah *up to date* atau kontekstual? ■ Ya, alasannya: *untuk materi yang diajarkan sudah sesuai dengan konteks pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran.*
B.	**ASPEK TAMPILAN VIDEO**
6.	Apakah penggunaan ketepatan bahasa yang digunakan dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *ketepatan bahasa yang digunakan dalam video sudah baik dan jelas, namun interaksi guru dan anak-anak lebih diperhatikan, dan juga interaksi dengan presenter masih kaku, tapi untuk keseluruhan sudah cukup baik.*
7.	Menurut ibu, apakah identifikasi program dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" telah menggambarkan materi yang disajikan? ■ Ya, alasannya: *dengan adanya contoh pembelajaran di kelas memang menurut saya identifikasi program dalam video tutorial dengan judul tersebut sudah menggambarkan materi yang disajikan.*
8.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan dari video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *tampilan sampulnya sudah cukup baik, dan memang sudah menggambarkan isi dari video tersebut.*
C.	**TAMPILAN BAHAN PENYERTA VIDEO**
9.	Apakah petunjuk penggunaan dalam buku sudah sangat jelas untuk membantu memahami program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya: *iya sudah sangat jelas untuk memahami program video yang ada, karena dengan adanya point/ petunjuk penting untuk menjelaskan isi dari video tersebut.*
10.	Apakah perincian materi pokok seperti definisi, uraian dan penerapan beserta contohnya dalam pendalaman materi sudah sesuai dengan program video dan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"?

	■ Ya, alasannya: *karena sudah terdapat dalam identifikasi program video tersebut.*
11.	Apakah kepadatan isi/materi dari pendalaman materi sudah sesuai dengan tujuan pengukuran peningkatan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kenpentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *kepadatan isi/ materi dari pendalaman materi sudah sesuai dengan tujuan pengukuran peningkatan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kenpentingan pembelajaran, namun materi harus bervariasi, dehingga guru dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi sebagai pendidik.*
12.	Apakah pertanyaan dari rumusan soal/latihan sudah sesuai dengan program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya:
13.	Menurut bapak/ibu, apakah isi materi dalam pendalaman materi sudah *up to date* atau kontekstual? ■ Ya, alasannya: *isi materi dalam pendalaman materi sudah up to date kalau menurut saya, karena isi dari video tersebut sudah sesuai dengan konteks pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.*
14.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *tampilan sampul depan dan kemasan buku penyerta videonya sudah bagus, dengan warna dan font yang mudah dibaca, dan juga ada kesesuaian antara judul dengan isi.*
15.	Apakah rumusan kalimat dan bahasa yang digunakan dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *rumusan kalimat dan bahasa yang digunakan dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas, namun juga harus tetap diperhatikan juga dalam kata atau kalimat di setiap halamanya.*
D.	**ASPEK PEMBELAJARAN**
16.	Apakah judul dari program video ini sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *menurut saya sudah cukup menarik ya mbak, karena*

	saya rasa untuk video mengenai pemanfaatan TIK seperti ini masih kurang beredar, jadi bagi guru TK atau PAUD yang ada memang membutuhkan video seperti ini sebagai referensi mereka dalam mengajar.
17.	Apakah rumusan tujuan pembelajaran dalam program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *rumusan tujuan pembelajaran dalam program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran", karena dapat memberikan gambaran tentang cara pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, yang seperti kita tahu bahwa sebenarnya banyak sekali manfaat TIK untuk bahan ajar para guru sebagai media agar anak lebih aktif bertanya dan lebih aktif dalam proses belajar.*
18.	Setelah melihat tayangan dalam video, menurut bapak/ibu, apakah program video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" dapat membuat para guru tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disajikan? ■ Ya, alasannya: *setelah melihat tanyangan video ini, membuat para guru tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disajikan, karena materi yang digunakan sangat sederhana dan mudah dipahami, serta berhubungan dengan lingkungan sehari-hari.*
19.	Apakah isi materi video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah memenuhi kebutuhan penambahan pengetahuan atau wawasan para guru tentang kompetensi pedagogik pada jenjang TK/RA? ■ Ya, alasannya: *secara umum, isi materi video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah memenuhi kebutuhan penambahan pengetahuan atau wawasan para guru tentang kompetensi pedagogik pada jenjang TK/RA, karena dapat dilaksanakan dengan mudah.*
20.	Apakah sajian materi dalam video dapat memotivasi para guru untuk bersikap lebih inovatif dan menerapkannya di dalam kelas? ■ Ya, alasannya: *sajian materi dalam video dapat memotivasi para guru untuk bersikap lebih inovatif dan menerapkannya di dalam kelas, karena saya rasa pemanfaatan TIK dengan menggunakan video seperti ini masih jarang, sehingga guru dituntut lebih berinovasi dalam setiap*

	pembelajarannya, agar anak yang diajarnya tidak merasa bosan di dalam kelas, dan merasa belajar adalah hal yang menyenangkan.
21.	Apakah contoh – contoh yang ada di dalam video memungkinkan untuk diterapkan di sekolah? ■ Ya, alasannya: *karena contoh yang ditampilkan sangat sederhana, sehingga dapat dilakukan dengan mudah oleh guru pengajar.*
22.	Apakah metode penyampaian materi dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah tepat? ■ Ya, alasannya: *untuk metode penyampaian materi dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" saya rasa sudah tepat, namun pada bagian tanya jawab dengan anak harus lebih diperhatikan lagi, karena indikator ketercapaian guru dalam mengajar adalah membuat anak mengerti dan memahami apa yang diajarkan, dan juga disini guru menjadi peran terpenting dalam membuat hal tersebut terwujud.*
23.	Apakah soal tes sudah memberikan wawasan para guru untuk berpikir dari sederhana ke arah pengembangan berpikir kritis, inovatif dan kreatif? ■ Ya, alasannya: *saya rasa sudah memberikan wawasan para guru untuk dari sederhana ke arah pengembangan berpikir kritis, inovatif dan kreatif, karena itu tadi, isi materi video ini sesuai dengan materi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.*
24.	Bagaimana pendapat ibu tentang variasi penyampaian pesan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *tentang variasi penyampaian pesan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"sangat bagus, dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan TIK dengan adanya langkah-langkah pembelajarannya.*
25.	Dalam akhir penayangan, bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan penyampaian kesimpulan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *Kesimpulan yang dipaparkan sudah jelas, karena sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ada persiapan, pelaksanaan, dan evaluasinya.*

E.	**Kritik dan Saran Terkait Video Tutorial Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" yang disertai Bahan Penyerta**
1.	Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" *Video yang disajikan cukup bagus, namun tahun pembuatannya pada tahun 2012, yang mana pembelajarannya masih menggunakan kurikulum lama, ya utnuk video seperti ini kalau bisa lebih diperbanyak lagi dan lebih bagus dan kreatif dalam pembuatannya.*
2.	Bahan Penyerta pada Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" *Untuk bahan penyerta video diperbaiki tata tulisan (kata, kalimat), karena ada salah satu yang kurang cocok, kemudian kerapian tulisan yaitu pada kalimat paragraph atau pointer (1,2../ a,b…)*

CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 6

LEMBAR PENILAIAN TERHADAP PROGRAM VIDEO TUTORIAL BESERTA BAHAN PENYERTA JUDUL "MENJADI GURU PAUD INOVATIF" UNTUK KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA GURU JENJANG TK/RA

A. Petunjuk Penilaian

1. Mohon perhatikan sajian program video tutorial yang disertai bahan penyerta dengan judul program "Menjadi Guru PAUD Inovatif" untuk kompetensi pedagogik pada guru TK/RA yang juga disertakan dalam lembar penilaian ini!
2. Tuliskan pendapat Bapak/Ibu berkaitan dengan beberapa aspek dalam sajian program video tutorial yang disertai dengan bahan penyerta dengan cara memberikan tanda check list (√) pada kotak kecil dan mengemukakan pendapat sendiri dengan cara menuliskan pada tempat yang tersedia!

B. Identitas Pengisi Angket

Nama : Wulan Ardiati

Jabatan : Dosen PAUD UNNES

Instansi : PAUD UNNES

Hari/Tanggal : 25 November 2015

A.	ASPEK MATERI VIDEO
1.	Setelah bapak/ibu melihat tayangan dalam video tersebut, apakah bapak/ibu memahami dengan mudah tujuan dari video ini? ■ Ya, alasannya: *untuk tayangan dalam video tersebut saya memahami dengan mudah tujuan dari video ini, hal ini ditampilkan dalm program video*
2.	Apakah isi materi yang disajikan dalam video ini sudah sesuai dengan sub kompetensi pedagogik "memanfaatkan TIK untuk kepentingan

	pembelajaran”? ■ Ya, alasannya: *Materi yang terdapat dalam video ini sudah baik dan mudah dipahami oleh para guru. Isi materinya saya kira juga sudah cukup sesuai dengan sub kompetensi pedagogik “memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran” (secara sederhana) dan contoh-contoh yang ada di dalam video juga dapat memberikan inspirasi kepada guru agar mereka lebih inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas*
3.	Apakah kepadatan isi materi dalam sajian video tutorial judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif ” sesuai dengan kebutuhan kompetensi pedagogik para guru? ■Ya, alasannya *: Materi dari video sudah bagus, tapi dalam penerapan contoh materi masih kurang bervariasi. Karena pemanfaatan TIK tidak hanya sebatas penggunaan laptop untuk pembelajaran, televisi untuk pembelajaran, dsb. Melainkan bagaimana mengintegrasikan berbagai macam alat teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran. Mengapa harus menggunakan berbagai macam alat? Karena perkembangan materi pembelajaran yang terus berkembang dan semakin rumit. Sehingga untuk memudahkan kita dalam menjelaskan materi pembelajaran yang sulit tersebut kita memerlukan alat teknologi infomasi dan komunikasi*
4.	Apakah contoh – contoh yang disajikan dalam video sudah cukup untuk kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik para guru? ■Ya, alasannya: *untuk contoh-contoh yang disajikan dalam video tersebut sudah cukup untuk kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik guru secara dasarnya saja, karena penggunaan media TIK tidak hanya sebatas satu media saja tetapi bias multimedia*
5.	Apakah materi yang disajikan dalam video sudah *up to date* atau kontekstual? ■Ya, alasannya: *untuk materi yang diajarkan sudah sesuai dengan konteks pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran untuk guru pemula*
B.	**ASPEK TAMPILAN VIDEO**
6.	Apakah penggunaan ketepatan bahasa yang digunakan dalam video tutorial dengan judul “Menjadi Guru PAUD Inovatif” sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *ketepatan bahasa yang digunakan dalam video sudah*

	baik dan jelas, sudah sesuai standar dengan video-video pada umumnya
7.	Menurut ibu, apakah identifikasi program dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" telah menggambarkan materi yang disajikan? ■ Ya, alasannya: *karena identifikasi yang ditampilkan di awal video sudah menggambarkan point isi dari video*
8.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan dari video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *tampilan sampulnya sudah cukup baik, tapi terlalu teknologi banget. Kesan PAUDnya masih kurang*
C.	**TAMPILAN BAHAN PENYERTA VIDEO**
9.	Apakah petunjuk penggunaan dalam buku sudah sangat jelas untuk membantu memahami program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya: *iya sudah sangat jelas menurut saya, juga sudah ada langkah-langkah bagaimana cara memanfaatkan video tersebut*
10.	Apakah perincian materi pokok seperti definisi, uraian dan penerapan beserta contohnya dalam pendalaman materi sudah sesuai dengan program video dan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *sudah, saya rasa pembuatan bahan penyerta video juga berdasarkan video jadi tidak mungkin melenceng dari isi materi video*
11.	Apakah kepadatan isi/materi dari pendalaman materi sudah sesuai dengan tujuan pengukuran peningkatan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kenpentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *kepadatan isi/ materi dari pendalaman materi sudah baik, jika perlu diperbaiki hanya diperbarui untuk lenbih lengkap variasi contoh pemanfaatan TIK*
12.	Apakah pertanyaan dari rumusan soal/latihan sudah sesuai dengan program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya: *sudah sesuai, namun perlu ada pengembangan soal lagi*

13.	Menurut bapak/ibu, apakah isi materi dalam pendalaman materi sudah *up to date* atau kontekstual? ■ Ya, alasannya: *isi materi dalam pendalaman materi sudah up to date kalau menurut saya, karena isi dari video tersebut sudah sesuai dengan konteks pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.*
14.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *tampilan sampul depan dan kemasan buku penyerta videonya sudah bagus, tapi tetap unsur dari PAUDnya masih kurang mbak*
15.	Apakah rumusan kalimat dan bahasa yang digunakan dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya: *rumusan kalimat dan bahasa yang digunakan dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas, namun untuk tata letak kalimat perlu diperbaiki sedikit*
D.	**ASPEK PEMBELAJARAN**
16.	Apakah judul dari program video ini sudah menarik? ■ Ya, alasannya: *menurut saya sudah cukup menarik ya mbak, karena judulnya sudah menarik perhatian saya untuk melihat video ini lebih jauh lagi*
17.	Apakah rumusan tujuan pembelajaran dalam program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran"? ■ Ya, alasannya: *rumusan tujuan pembelajaran dalam program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah sesuai dengan kompetensi pedagogik khususnya sub kompetensi "memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran", karena dapat memberikan gambaran tentang cara pemanfaatan TIK dalam pembelajaran*
18.	Setelah melihat tayangan dalam video, menurut bapak/ibu, apakah program video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" dapat membuat para guru tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disajikan? ■ Ya, alasannya: *karena belum ada materi peningkatan kompetensi*

	pedagogik yang dikemas dalam video, biasanya hanya berupa modul atau pelatihan.
19.	Apakah isi materi video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah memenuhi kebutuhan penambahan pengetahuan atau wawasan para guru tentang kompetensi pedagogik pada jenjang TK/RA? ■ Ya, alasannya: *secara umum, isi materi video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah memenuhi kebutuhan penambahan pengetahuan atau wawasan para guru tentang kompetensi pedagogik pada jenjang TK/RA untuk secara sederhananya saja*
20.	Apakah sajian materi dalam video dapat memotivasi para guru untuk bersikap lebih inovatif dan menerapkannya di dalam kelas? ■ Ya, alasannya: *karena dengan adanya video seperti ini diharapkan pikiran mereka terbuka, bahwa mengajar tidak hanya sebatas menerangkan di depan kelas, tetapi ada beberapa komponen lain dalam pembelajaran*
21.	Apakah contoh – contoh yang ada di dalam video memungkinkan untuk diterapkan di sekolah? ■ Ya, alasannya: *karena contoh yang ditampilkan sangat sederhana, mungkin dapat diterapkan di sekolah masing-masing. Tapi belum tentu juga bisa diterapkan di sekolah yang sarana dan fasilitasnya kurang*
22.	Apakah metode penyampaian materi dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah tepat? ■ Ya, alasannya: *biasanya orang akan mudah menangkap sesuatu dengan melihat secara nyata atau langsung, dengan video ini bisa terwakili meskipun tidak bisa melihat secara nyata atau langsung*
23.	Apakah soal tes sudah memberikan wawasan para guru untuk berpikir dari sederhana ke arah pengembangan berpikir kritis, inovatif dan kreatif? ■ Ya, alasannya: *saya rasa sudah memberikan wawasan para guru untuk berpikir sederhana ke arah inovatif*
24.	Bagaimana pendapat ibu tentang variasi penyampaian pesan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *tentang variasi penyampaian pesan dalam sajian program video tutorial*

	dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"sangat bagus, dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan TIK dengan adanya langkah-langkah pembelajarannya.
25.	Dalam akhir penayangan, bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan penyampaian kesimpulan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *Kesimpulan yang dipaparkan sudah jelas dan dapat dimengerti dengan mudah*
E.	**Kritik dan Saran Terkait Video Tutorial Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" yang disertai Bahan Penyerta**
1.	Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" *Untuk bisa membuat video yang sejenis dengan variasi materi yang lebih dalam lagi*
2.	Bahan Penyerta pada Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" *Bahan penyerta video sudah bagus, yang hanya perlu diperbaiki desain atau tampilannya saja yang jangan terlalu teknologi banget.*

CATATAN LAPANGAN

Wawancara : 7

LEMBAR PENILAIAN TERHADAP PROGRAM VIDEO TUTORIAL BESERTA BAHAN PENYERTA JUDUL "MENJADI GURU PAUD INOVATIF" UNTUK KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA GURU JENJANG TK/RA

A. Petunjuk Penilaian

1. Mohon perhatikan sajian program video tutorial yang disertai bahan penyerta dengan judul program "Menjadi Guru PAUD Inovatif" untuk kompetensi pedagogik pada guru TK/RA yang juga disertakan dalam lembar penilaian ini!
2. Tuliskan pendapat Bapak/Ibu berkaitan dengan beberapa aspek dalam sajian program video tutorial yang disertai dengan bahan penyerta dengan cara memberikan tanda check list (√) pada kotak kecil dan mengemukakan pendapat sendiri dengan cara menuliskan pada tempat yang tersedia!

B. Identitas Pengisi Angket

Nama : Sony Zulfikasari, M.Pd

Jabatan : Dosen TP UNNES

Instansi : Teknologi Pendidikan, Unnes

Hari/Tanggal : 20 November 2015

A.	**ASPEK MATERI VIDEO**
1.	Setelah bapak/ibu melihat tayangan dalam video tersebut, apakah bapak/ibu memahami dengan mudah tujuan dari video ini? ■ Ya, alasannya : *tampilan yang jelas dalam menyebabkan saya dapat memahami tujuan video tersebut.*
2.	Apakah materi yang disajikan dalam video sudah *up to date* atau kontekstual? ■ Ya, alasannya : karena pemanfaatan TIK dalam pembelajaran merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran dan juga tuntutan era

	globalisasi sekarang
B.	**ASPEK TAMPILAN VIDEO**
3.	Apakah tingkat ketajaman gambar dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah jelas? ■ Ya, alasannya : *Dari keseluruhan video ini sudah bagus, tapi resolusi gambarnya kurang bagus sedikit dek. Kayak kurang jelas atau kurang terang. Selain itu ada beberapa pemain yang logat kedaerahannya masih terasa kental sekali. Sehingga emosi untuk menjiwai video ini berkurang*
4.	Apakah kualitas teks (jenis huruf, ukuran dan komposisi warna) dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik? ■ Ya, alasannya : *sudah jelas , terlihat dari pemilihan jenis font, ukuran dan warna yang dapat terbaca dengan jelas oleh saya*
5.	Apakah kejelasan suara (narasi audio) dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik? ■ Ya, alasannya : *kejelasan dan intonasi audio jelas dan baik sehingga saya dapat mengerti dengan mudah apa yang ingin disampaikan dalam video tersebut*
6.	Apakah ketepatan pemilihan latar musik sudah mendukung penyajian program dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya: *sudah jelas, antara dialog dan latar musik tidak saling berebutan, maksudnya adalah latar musik dapat berdampingan dengan dialog walau terdengar lirih*
7.	Apakah penggunaan ketepatan bahasa yang digunakan dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya : *sesuai dengan ejaan yang baik tidak ada kata yang memiliki makna ganda yang dapat membingungkan pengguna ketika melihat video tersebut*
8.	Apakah ketepatan visualisasi (properti, presenter/pemain, dan setting) dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya : *sesuai dengan materi atau tujuan yang diinginkan*

	(kesesuaian ampilan dengan tujuan yang hendak disampaikan)
9.	Apakah penampilan presenter atau pemain dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan menarik? ■ Ya, alasannya : *baik dan cukup menarik, penampilan fisiknya sangat menarik jadi betah ketika menontonnya*
10.	Menurut bapak/ibu, apakah identifikasi program dalam video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" telah menggambarkan materi yang disajikan? ☐ Ya, alasannya : *sudah jelas, karena terdapat detail informasi mengenai video tersebut*
11.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan dari video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya : *sudah bai, gradasi warna dan pemilihan font sudah baik.*
C.	**TAMPILAN BAHAN PENYERTA VIDEO**
12.	Apakah petunjuk penggunaan dalam buku sudah sangat jelas untuk membantu memahami program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya : *sudah jelas, sehingga pembaca tidak akan bingung ketika akan menggunakannya*
13.	Apakah pertanyaan dari rumusan soal/latihan sudah sesuai dengan program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? ■ Ya, alasannya : *tidak melenceng dari tujuan yang hendak di capai*
14.	Menurut bapak/ibu, apakah isi materi dalam pendalaman materi sudah *up to date* atau kontekstual? ■ Ya, alasannya : *dalam rangka peningkatan profesionalitas guru perlu mendapatkan materi yang berguna untuk perbaikan diri, inovasi dalam pembelajaran dan video ini sudah menjelaskan hal tersebut.*
15.	Apakah kualitas teks (jenis huruf, ukuran dan komposisi warna) dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik?

	■ Ya, alasannya : *sudah jelas, terlihat baik dan tidak membosankan ketika membacanya*
16.	Apakah tata letak gambar yang ada dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah menarik? ■ Ya, alasannya : *seimbang dan baik*
17.	Apakah tampilan sampul depan dan kemasan buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah menarik? ■ Ya, alasannya : *gradasi warna dan pemilihan huruf sudah baik*
18.	Apakah rumusan kalimat dan bahasa yang digunakan dalam buku penyerta video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" sudah baik dan jelas? ■ Ya, alasannya : *sudah sesuai dengan ejaan yang baik serta jelas.*
D.	**ASPEK PEMBELAJARAN**
19.	Apakah judul dari program video ini sudah menarik? ■ Ya, alasannya : *sudah menarik, mungkin akan lebih menarik lagi jika judulnya agak kekinian*
20.	Setelah melihat tayangan dalam video, menurut bapak/ibu, apakah program video dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" dapat membuat para guru tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disajikan? ■ Ya, alasannya : *video menyajikan alternatif cara atau metode mengajar yang bervariatif dalam penggunaan TIK sehingga guru bisa mengaplikasikannya di kelas sehingga kelas menjadi menyenangkan*
21.	Apakah metode penyampaian materi dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUDInovatif" sudah tepat? ■ Ya, alasannya : *pemanfaatan TIK dalam pembelajaran AUD baik digunakan guna peningkatan hasil belajar, namun guru hendaknya memantau setiap saat dalam penggunaannya.*
22.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang variasi penyampaian pesan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *Video ini memberikan wawasan kepada guru bahwa model dan metode*

	mengajar hendaknya juga menyesuaikan zaman. Pada era digital seperti sekarang menjadikan 'serba mudah' hendaknya dimanfaatkan guru untuk juga dibawa ke dalam kelas dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.
23.	Dalam akhir penayangan, bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kegiatan penyampaian kesimpulan dalam sajian program video tutorial dengan judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"? *Baik dan bagus untuk di kembangkan dan disebarluaskan*
E.	**ASPEK TEKNIS**
24.	Menurut bapak/ibu, apakah media video mudah digunakan oleh para guru? *Sangat mudah, karena hanya satu arah saja (bukn video interktif) sehingga guru cukup hanya menyimak dengan baik*
25.	Menurut bapak/ibu, apa kelebihan media video dibanding dengan media lainnya? : *Penjelasannya detil dan terdapat 'gambaran' praktik langsung serta dilengkapi evaluasi dan buku petunjuk.*
26.	Menurut bapak/ibu, apa kekurangan media video dibanding dengan media lainnya? *: Secara tampilan alur sama seperti video pembelajaran liner lainnya. Belum ada yang spesial dari tampilannya (kecuali materinya). Video ini juga akan baik jika dikemas secara interaktif sehingga guru / user bisa memilih materi atau menggunakan media dari berbagai arah (non linear).*
27.	Menurut bapak/ibu, apakah ada alternatif media lain selain video yang dapat digunakan para guru untuk meningkatkan kompetensinya? *Guru bisa meningkatkan kemampuannya dengan mencoba berbagai model pembelajarn yang telah ada, membuat model baru dan memanfaatkan media yang telah ada.*

F.	**Kritik dan Saran Terkait Video Tutorial Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" yang disertai Bahan Penyerta**
1.	*Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif"* *Secara isi sangat direkomendasikan untuk ditonton oleh guru (pengajar secara umum). Kemasan video dibuat yang ukuran DVD (kotak yang besar) tidak dalam bentuk kecil sehingga akan lebih mantap.*
2.	Bahan Penyerta pada Video Tutorial dengan Judul "Menjadi Guru PAUD Inovatif" *Buku petunjuk di cetak cover glossy sehingga akan lebih mantap*

Lampiran 7

DOKUMENTASI

Lampiran 8

Surat ijin pengambilan data video ke BPMTP Surabaya

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon / Fax: (024) 8508019,
Laman : http://fip.unnes.ac.id/

Nomor : 1013 / UN37.1.1/KM/2015
Hal : *Permohonan Ijin Pengambilan Data*

Yth Kepala BPMTP Kemdikbud.
di Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka mendalami mata kuliah "Skripsi" jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

No	Nama	NIM
1	Willy Febriyan	1102411013
2	Irfan Ardianto	1102411051
3	Nur Rizky Chodijah	1102411100

Bermaksud melaksanakan pengambilan data tentang video pembelajaran di BPMTP Kemdikbud, yang rencana pelaksanaanya pada bulan Maret 2015.

Sehubungan dengan hal di atas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Semarang, 3 Maret 2015
An. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Haryono, M.Psi
NIP. 196202221986011001

Lampiran 9

Surat telah selesai pengambilan data di BPMTP Surabaya

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN MEDIA TELEVISI PENDIDIKAN
Alamat: Jl. Mangkurejo, Kwangsan, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur
Telpon : 031-8911392, Faksimil: 031-8911392

Nomor : 486 /P1.7/LL/2015 9 Maret 201
Hal : Ijin Pengambilan Data Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
Di Semarang.

Menunjuk surat Saudara Nomor 1013/UN37.1.1/KM/2015 tanggal 3 Maret 2015 perihal Permohonan Ijin Pengambilan Data, dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

No	Nama	NIM
1	Willy Febrian	1102411013
2	Irfan Ardianto	1102411051
3	Nur Rizky Chidijah	1102411100

telah hadir ke lembaga kami dan mengambil data tentang video pembelajaran untuk keperluan pendalaman mata kuliah Skripsi pada tanggal 9 Maret 2015.

Demikian keterangan kami untuk menjadikan maklum adanya, terima kasih.

Kepala,

BALAI PENGEMBANGAN MEDIA TELEVISI PENDIDIKAN

Drs. Abu Khaer, M.Pd.
NIP. 19660413 199103 1 002

Tembusan:
1. Sdr. Willy Febrian
2. Sdr. Irfan Ardianto
3. Sdr. Nur Rzky Chodijah

Lampiran 10

Surat ijin penelitian di TK Nabila Yayasan Medina Semarang

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1892/UN37.1.1/TU/2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala UPTD Kecamatan Semarang Utara
di Semarang Utara

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NUR RIZKY CHODIJAH
NIM : 1102411100
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
Topik : Peningkatan Kompetensi Guru PAUD melalui Video Pembelajaran

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 15 April 2015
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Lampiran 11

Surat telah selesai melakukan penelitian di TK Nabila Yayasan Medina Semarang

YAYASAN MEDINA SEMARANG
TK NABILA
JL. Pergiwo No.10 Bulu Lor Semarang Utara
Telp. (024) 358 63 61

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/E/TK NABILA/I/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Herminingsih, S.Psi
Jabatan : Kepala TK NABILA
Alamat : Jl. Pergiwo No.10 Bulu Lor Semarang Utara

Menerangkan Bahwa :

Nama : Nur Rizky Chodijah
NIM : 1102411100
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
Fakultas : FIP UNNES Semarang

Telah menyelesaikan Penelitian di TK NABILA dengan judul "ANALISIS SWOT VIDEO PEMBELAJARAN 'MENJADI GURU PAUD INOVATIF' TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI TK NABILA SEMARANG.

Demikian surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Kepala TK NABILA

Endah Herminingsih, S.Psi
NIP. -